



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Edisi Revisi

Nurul Ratnawati
Bayu Kurniawan
Yeni Fitriani
Agus Purnomo

SMP/MTs Kelas IX

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemendikdasmen.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs Kelas IX (Edisi Revisi)

Penulis

Nurul Ratnawati
Bayu Kurniawan
Yeni Fitriani
Agus Purnomo

Penelaah

Iwan Setiawan
Taata Wulandari
Fiktor Piawai

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
Maharani Prananingrum
Kartika
Devi Deratama

Kontributor

Kania Dewi
Dini Andriani

Ilustrator

Choirur Rozikin

Editor

Lutfiah Ayundasari
Kartika

Editor Visual

M. Rizal Abdi

Desainer

Malikul Falah

Penerbit

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh

Pusat Perbukuan
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemendikdasmen.go.id>

Edisi Revisi, 2025

ISBN: 978-623-118-436-8 (no.jil.lengkap)
978-634-00-3140-9 (jil.3 PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Serif 10/18 pt., SIL Open Font License.
xvi, 208 hlm.: 17,6 × 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, termasuk Pendidikan Khusus. Sebagai sumber belajar utama dalam pembelajaran, buku senantiasa menyesuaikan diri dengan arah kebijakan pendidikan dan perkembangan kurikulum dari waktu ke waktu.

Sejalan dengan dinamika tersebut, pemerintah melakukan penyesuaian terhadap buku teks utama agar tetap relevan dan mendukung proses pembelajaran yang bermutu. Buku teks utama yang terdiri atas buku siswa dan panduan guru, disiapkan sebagai sumber belajar utama bagi peserta didik dan menjadi salah satu referensi atau inspirasi bagi guru dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran sesuai karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Keberadaan buku teks utama ini diharapkan, dapat membentuk generasi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berpengetahuan luas; mandiri; kritis; kreatif; mampu bekerja sama; serta berdaya saing di tingkat nasional maupun global.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkolaborasi dalam upaya menghadirkan buku teks utama ini. Semoga buku teks utama ini dapat menjadi tonggak perubahan yang menginspirasi, membimbing, dan mengangkat kualitas pendidikan kita ke puncak keunggulan.

Jakarta, Oktober 2025

Kepala Pusat Perbukuan

Supriyatno, S.Pd., M.A.

Prakata

Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk Kelas IX Edisi Revisi ini.

Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk Kelas IX Edisi Revisi ini disusun berdasarkan capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka dengan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) dan juga menekankan proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru (*teacher centered*), tetapi berpusat pada murid (*student centered*).

Buku ini bertujuan membantu murid memahami berbagai peristiwa geografi, ekonomi, sosial, dan sejarah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dalam setiap proses pembelajaran, murid tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, tetapi ikut terlibat dalam proses pembelajaran, mulai dari melakukan pengamatan di lingkungan sekitar, mencari berbagai informasi dari sumber yang relevan, dan melakukan kunjungan ke tempat-tempat tertentu yang sesuai dengan muatan pembelajaran IPS.

Buku ini disusun untuk murid SMP/MTS kelas IX, tetapi orang tua dan guru juga dapat memanfaatkan buku ini sebagai pendamping belajar. Secara ringkas, sistematika di buku ini terbagi menjadi tiga bab yang membahas tema-tema IPS seperti mitigasi bencana, *Sustainable Development Goals* (SDGs), perdagangan internasional, masyarakat majemuk, perubahan sosial budaya, asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia, dan jalur rempah Nusantara.

Setiap bab dalam buku ini disertai aktivitas pembelajaran, studi kasus, refleksi, serta penilaian formatif agar murid dapat mendalami konsep sekaligus mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Berbagai lembar aktivitas juga disusun untuk melatih murid terbiasa mengamati lingkungan sekitar tempat tinggal, melatih kemampuan murid dalam menganalisis serta menyajikan hasil diskusi atau pendapatnya di depan kelas.

Buku ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya yaitu menyajikan ilustrasi, contoh aktual, dan kegiatan eksplorasi yang mendorong pembelajaran aktif, mendukung keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) serta memberikan ruang refleksi untuk membangun karakter dan nilai-nilai kebangsaan sehingga dapat mencapai dimensi profil lulusan.

Semoga adanya buku ini dapat membantu murid dan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Penulis berharap buku ini dapat menjadi bekal berharga bagi murid dalam memahami IPS secara lebih mendalam serta menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab. Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna, sehingga saran dan masukan dari pembaca sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa mendatang.

Jakarta, 10 Oktober 2025

Tim Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Gambar	viii
Daftar Tabel.....	xi
Petunjuk Penggunaan Buku.....	xii

Bab 1 Nenek Moyang Bangsa Indonesia dan Jalur Rempah

Nusantara	1
------------------------	----------

A. Asal-usul Nenek Moyang Bangsa Indonesia dan Jalur Rempah

Nusantara.....	4
1. Asal-usul Nenek Moyang Bangsa Indonesia	4
2. Jalur Rempah Nusantara.....	42

B. Perdagangan Internasional

1. Pengertian Perdagangan Internasional.....	53
2. Faktor Pendorong dan Penghambat Perdagangan Internasional...	59
3. Dampak Perdagangan Internasional.....	66
4. Kebijakan Perdagangan Internasional.....	70

C. Masyarakat Majemuk untuk Mewujudkan Integrasi Bangsa

dengan Prinsip Kebhinekaan	72
1. Pengertian Masyarakat Majemuk.....	72
2. Ciri-ciri Masyarakat Majemuk.....	76
3. Terbentuknya Integrasi Nasional.....	79

Uji Kompetensi.....	83
---------------------	----

Refleksi.....	88
---------------	----

Bab 2 Mitigasi Bencana dan Perubahan Sosial Budaya.....

A. Mitigasi Bencana untuk Menunjang *Sustainable Developments*

Goals (SDGs).....	93
1. Mitigasi Bencana.....	93
2. Ragam Ancaman Bencana di Indonesia	96
3. Bentuk Mitigasi Bencana yang Dapat Dilakukan.....	102
4. Para Pihak yang Terlibat dalam Mitigasi Bencana.....	105

5. <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs)	108
6. Mewujudkan <i>Sustainable Development Goals</i> melalui masyarakat yang tanggap bencana	119
B. Perubahan Sosial Budaya dalam Masyarakat	125
1. Pengertian Perubahan Sosial Budaya	127
2. Macam-Macam Perubahan Sosial Budaya.....	128
3. Faktor Penyebab Perubahan Sosial Budaya	135
4. Faktor Penghambat Perubahan Sosial Budaya.....	141
Uji Kompetensi.....	143
Refleksi.....	148
Bab 3 Perdagangan Era Digital dan Peristiwa Sejarah.....	149
A. Peran Masyarakat dan Negara dalam Perdagangan di Era Digital	152
1. Kondisi Perdagangan Era Digital	152
2. Kelebihan dan Kelemahan Perdagangan Era Digital	157
3. Tantangan dan Peran Aktif Masyarakat serta Negara di Perdagangan Era Digital	162
B. Mengolah Informasi Peristiwa atau Kejadian Penting dalam Lingkup Lokal, Nasional, dan Global	168
1. Mengolah Informasi Peristiwa Penting Menggunakan Metode Penelitian Sejarah.....	169
2. Langkah-Langkah dalam Metode Penelitian Sejarah	171
Uji Kompetensi.....	176
Refleksi.....	180
Glosarium.....	181
Daftar Pustaka.....	187
Daftar Sumber Gambar.....	191
Indeks.....	195
Profil Pelaku Perbukuan.....	197

Daftar Gambar

Gambar 1.1	Jalur migrasi nenek moyang berdasarkan teori Yunan	5
Gambar 1.2	Jalur migrasi nenek moyang berdasarkan teori <i>Out of Taiwan</i>	6
Gambar 1.3	Jalur migrasi nenek moyang berdasarkan teori <i>Out of Africa</i>	8
Gambar 1.4	Ras-ras manusia yang ada di dunia	10
Gambar 1.5	Ras Negrito dan Weddid	11
Gambar 1.6	Ras Austro-Melanesoid	11
Gambar 1.7	Ras Mongoloid.....	12
Gambar 1.8	Jalur migrasi Proto dan Deutro Melayu.....	13
Gambar 1.9	Kemajemukan Masyarakat Indonesia	16
Gambar 1.10	Suku yang ada di Indonesia.....	19
Gambar 1.12	Gotong royong, musyawarah mufakat, dan toleransi yang ada di Indonesia.....	20
Gambar 1.13	Pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia.....	21
Gambar 1.14	Contoh konflik sosial yang ada di Indonesia	22
Gambar 1.15	Contoh konflik pribadi.....	23
Gambar 1.16	Contoh konflik politik.....	23
Gambar 1.17	Contoh konflik rasial	24
Gambar 1.18	Contoh Konflik antarkelas.....	24
Gambar 1.19	Contoh konflik internasional.....	25
Gambar 1.20	Dampak konflik sosial.....	27
Gambar 1.21	Contoh dampak positif konflik sosial.....	28
Gambar 1.22	Contoh proses mediasi	30
Gambar 1.23	Contoh proses negosiasi.....	30
Gambar 1.24	Contoh proses arbitrase di BANI (Badan Arbitrase Nasional Indonesia).....	31
Gambar 1.25	Kapak Genggam.....	33
Gambar 1.26	Tulang hewan sisa masa prasejarah.....	33
Gambar 1.27	<i>Sangiran Dome</i>	33

Gambar 1.28	Distribusi situs-situs perbengkelan dari periode neolitik (kuning) dan paleometalik (hijau) di sepanjang pesisir pantai selatan Jawa yang menunjukkan adanya aktivitas perdagangan	36
Gambar 1.29	Sarkofagus	37
Gambar 1.30	Situs Sungai Baksoka, Pacitan	38
Gambar 1.31	Lukisan dinding gua di Geopark Maros-Pangkep, Sulawesi Selatan.....	39
Gambar 1.32	Menhir di Museum Sonobudoyo	40
Gambar 1.33	Jalur sutra.....	42
Gambar 1.34	Rempah-rempah	44
Gambar 1.35	Peta jalur perdagangan Nusantara	45
Gambar 1.36	Peta buta dunia	52
Gambar 1.37	Udang merupakan salah satu contoh produk ekspor Indonesia	53
Gambar 1.38	Kedelai merupakan salah satu contoh barang yang diimpor oleh Indonesia.....	59
Gambar 1.39	Kendaraan hasil assembling	61
Gambar 1.40	Perusahaan Jepang mendirikan Pabrik di Indonesia menunjukkan adanya alih teknologi.....	62
Gambar 1.41	Pelabuhan Tanjung Priok Merupakan Salah Satu Pelabuhan Internasional Tersibuk di Indonesia	64
Gambar 1.42	Presiden Indonesia dan Perdana Menteri Malaysia	66
Gambar 1.43	Gerabah Ekspor dari Kabupaten Purwakarta	67
Gambar 1.44	Gandum merupakan salah satu produk bahan baku impor di Indonesia.....	69
Gambar 1.45	Dari Perdagangan ke Keberagaman.....	73
Gambar 1.46	Kemajemukan Masyarakat Indonesia dalam Festival Budaya Nusantara	74
Gambar 1.47	Representasi kemajemukan masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.....	77
Gambar 1.48	Suasana rapat para pemuda 28 Oktober 1928 (diorama).	80
Gambar 2.1	Seorang tokoh lokal mengarahkan warga untuk segera evakuasi saat erupsi Merapi.....	91

Gambar 2.2	Tindakan guru untuk meminta murid tetap tenang dan segera menuju pintu keluar terdekat saat terjadi gempa bumi	93
Gambar 2.3	Peta Seismisitas Indonesia Tahun 2024.....	94
Gambar 2.4	Rumah Tahan Gempa di Yogyakarta	95
Gambar 2.5	Letusan Gunung Lewotobi Laki-laki tahun 2025	98
Gambar 2.6	Tanggul Laut Jakarta	102
Gambar 2.7	Kearifan lokal Smong di Aceh.....	104
Gambar 2.8	Sampah Kemasan Minuman dari Luar negeri di Pantai Natuna	109
Gambar 2.9	Target Sustainable Development Goals	110
Gambar 2.10	Kegiatan sosial di sekolah.....	111
Gambar 2.11	Keterlibatan dalam menjaga alam.....	111
Gambar 2.12	Peran dalam bidang pembangunan	112
Gambar 2.13	Tiang Rumah di atas Umpak	123
Gambar 2.14	Penataan Rumah Adat Suku Baduy.....	123
Gambar 2.15	Cadangan Pangan Desa Adat Ciptagelar	124
Gambar 2.16	Rumah dengan konstruksi kayu di Desa Nuwewang.....	124
Gambar 2.17	Contoh Perubahan Lambat.....	128
Gambar 2.18	Contoh Perubahan Cepat.....	129
Gambar 2.19	Contoh perubahan kecil.....	130
Gambar 2.20	Contoh perubahan besar	131
Gambar 2.21	Contoh perubahan yang direncanakan	132
Gambar 2.22	Alih fungsi lahan	135
Gambar 2.23	Perubahan sistem sosial budaya akibat pertambahan dan penurunan jumlah penduduk.....	136
Gambar 2.24	Pertanian dengan memanfaatkan <i>drone</i> dan gambar murid yang memanfaatkan AI)	137
Gambar 2.25	Aksi reformasi dan perubahan sistem sosial budaya	138
Gambar 2.26	Infografis Bencana Palu (Donggala).....	139
Gambar 2.27	Solidaritas Kemanusiaan	140
Gambar 2.28	Pengaruh Kebudayaan Barat di Bidang Fashion	141
Gambar 3.1	Konsumen sedang belanja online	152
Gambar 3.2	Seseorang yang menggunakan transportasi online.....	161
Gambar 3.3	Seseorang membuka aplikasi transportasi online	161
Gambar 3.4	Langkah-langkah dalam penelitian sejarah.....	172

Daftar Tabel

Tabel 1.1	Penggolongan suku-suku di Indonesia berdasarkan jenis ras.	17
Tabel 1.2	Produk Unggulan Daerah dan Perannya dalam Persatuan Bangsa.....	82
Tabel 2.1	Ragam Ancaman Bencana Geologi di Indonesia	97
Tabel 2.2	Ragam Ancaman Bencana Hidroklimatologis di Indonesia	99
Tabel 2.3	Indikator utama Sustainable Development Goals (SDGs).....	113
Tabel 2.4	Panduan identifikasi risiko bahaya di sekolah.....	120
Tabel 2.5	Tabel Pengamatan Perubahan Sosial Budaya di Lingkungan Sekitar	126
Tabel 3.1	Perbedaan Perdagangan Era digital dan Perdagangan Konvensional	154
Tabel 3.2	Pengguna e-Commerce Indonesia periode 2020-2024.....	155
Tabel 3.3	Perkiraan pengguna e-commerce di Indonesia	163

Petunjuk Penggunaan Buku

Buku Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs Kelas IX menyajikan materi terkait dengan aktivitas dan pengaruh nenek moyang bangsa Indonesia, termasuk asal usulnya, jalur rempah Nusantara, serta pengaruh perdagangan internasional terhadap terbentuknya masyarakat majemuk. Selain itu, buku ini juga mengulas tema besar tentang mitigasi bencana, SDGs, dan perubahan sosial budaya, dengan tujuan agar siswa mampu menganalisis upaya pengurangan risiko bencana dalam kaitannya dengan tujuan pembangunan berkelanjutan serta memahami dinamika perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Pada Bab terakhir, materi yang dibahas dalam buku ini yaitu menyoroti peran masyarakat dan negara dalam pertumbuhan ekonomi era digital, serta kemampuan mengolah informasi peristiwa penting di berbagai lingkup, mulai dari lokal hingga global.

Buku teks pelajaran IPS ini dirancang dengan berbagai aktivitas yang bisa mengasah kemampuan berpikir kritis dan analisis, kemampuan memecahkan masalah serta mengembangkan keterampilan proses. Buku ini dapat digunakan sebagai buku sumber utama atau buku alternatif yang digunakan selama proses pembelajaran. Buku ini terdiri dari 3 bab dengan bagian-bagian sebagai berikut:

Ilustrasi Awal Bab

Menunjukkan ilustrasi yang menggambarkan materi yang akan kalian pelajari di bab tersebut.



Tujuan Pembelajaran

Berisi tujuan pembelajaran yang harus kalian capai setelah mempelajari materi pada masing-masing bab.

Peta Konsep

Pada setiap awal bab, terdapat peta materi yang akan menunjukkan pada murid konsep yang dipelajari pada bab tersebut secara umum. Peta materi juga dapat menjadi gambaran konsep apa yang telah dimiliki dan akan didapatkan oleh murid setelah mempelajari bab tersebut.

Kata Kunci

Bagian ini menunjukkan kata kunci yang menjadi pokok masalah dari materi setiap bab.

Apersepsi

Pada bagian ini berisi apersepsi yaitu mengaitkan materi yang sudah kamu pelajari di pertemuan sebelumnya. Bagian ini juga menjelaskan keterkaitan atau hubungan topik baru yang akan dipelajari dengan topik sebelumnya yang sudah kamu pelajari.

Formatif Awal

Bagian ini berisi beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh murid untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal murid terhadap materi yang akan dipelajari.

Tujuan Pembelajaran

Bab ini mempelajari aktivitas dan pengaruh merek Melayang Bangsa Indonesia. Kamu akan menganalisis asal-usul merek Melayang Bangsa Indonesia dan jalur rempah Nusantara, menganalisis perdagangan internasional, serta menganalisis masyarakat majemuk.

Peta Konsep

```
graph LR
    A[*** Aktivitas dan Pengaruh Merek Melayang Bangsa Indonesia ***] --- B[*** Asal Usul Merek Melayang ***]
    A --- C[*** Jalur Rempah Nusantara ***]
    A --- D[*** Perdagangan Internasional ***]
    A --- E[*** Masyarakat Majemuk ***]
```

Kata Kunci

- merek melayang
- ekspor
- masyarakat majemuk
- jalur rempah
- impor

2 Bab 1 Aktivitas dan Pengaruh Merek Melayang Bangsa Indonesia

Sebelum memulai pembelajaran, cobalah rangkikan beberapa pertanyaan berikut! Persekitar kalian memperhatikan orang-orang di sekitar kalian? Apakah mereka memiliki ciri fisik dan budaya yang berbeda? Mengapa terjadi perbedaan tersebut? Pertanyaan-pertanyaan ini akan membantu kalian memahami keberagaman budaya yang ada di sekitar kita.

Ayo kita nyanyikan lagu bersama "jejak merek Melayang" dengan nada lagu "Bali Belah". Buatlah lirik sederhana sendiri yang bercerita tentang perjalanan merek Melayang Bangsa Indonesia yang melewati ke berbagai pulau, berbagai, dan berbagai dengan bangsa lain hingga melahirkan budaya yang sangat beragam.

Setelah bernyanyi bersama, mari kita pelajari lebih dalam tentang asal-usul merek Melayang Bangsa Indonesia.

Formatif Awal

Apakah kalian sudah siap untuk belajar? Sebelum lebih jauh kita membahas materi pada topik ini, jawablah beberapa pertanyaan berikut!

No.	Pernyataan	Ya	Belum Ya	Tidak
1.	Saya tahu apa yang dimaksud dengan istilah merek Melayang.			
2.	Saya mengetahui bahwa berbagai merek yang menggunakan asal-usul merek Melayang Bangsa Indonesia.			
3.	Saya mengetahui berbagai jenis rempah yang ada di dunia.			
4.	Saya tahu apa yang dimaksud dengan jalur rempah Nusantara.			
5.	Saya tahu bahwa selain rempah perdagangan antara lain adalah perdagangan internasional lainnya.			

Pada bab ini kalian akan mempelajari tentang asal-usul merek Melayang Bangsa Indonesia serta kaitannya dengan terbentuknya masyarakat majemuk. Selain itu, kalian juga akan mempelajari jalur rempah Nusantara dan pengaruhnya terhadap perdagangan internasional masa kini.

3 Bab 1 Aktivitas dan Pengaruh Merek Melayang Bangsa Indonesia

Materi

Berisi materi-materi yang akan dipelajari di setiap masing-masing bab. Materi yang disajikan dalam buku teks ini berfokus pada materi esensial.

Aktivitas

Selain materi, dalam buku ini juga disajikan berbagai aktivitas yang bisa mengasah kemampuan berfikir murid. Aktivitas juga disajikan dalam berbagai kegiatan baik dikerjakan secara individu maupun kelompok seperti melakukan pengamatan di lingkungan sekitar, mencari informasi dari internet, menonton video, melakukan kunjungan ke tempat tertentu dan lain-lain.

A Asal-usul Nenek Moyang Bangsa Indonesia dan Jalur Rempah Nusantara

Perhatikan כמה berpikir dari mana asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia ini? Seperti yang telah kita ketahui bahwa masyarakat Indonesia sangat beragam. Bisa kita amati dari Sabang sampai Merauke hingga Mliris ke timur hingga banyak keragaman manusia serta folk dan kebudayaan. Keragaman ini menjadi kebanggaan bagi kita sebagai bangsa yang besar. Masyarakat banyak para ahli yang memiliki pandangan mengenai dari mana asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia. Selain itu, ternyata banyak sekali dampak yang ditimbulkan dari keragaman ini.

1. Asal Usul Nenek Moyang Bangsa Indonesia

a. Teori Asal Usul Nenek Moyang

Teori nenek moyang itu terdiri atas dua kata yakni nenek dan moyang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata "nenek" berarti ibu dari ayah dan itu satu sebutan kepada perempuan yang sudah tua, sedangkan "moyang" berarti leluhur. Menurut Schip (1978), istilah nenek moyang dalam persekitar sejarah berasal dari bahasa Melayu Kuno yang sering masuk dalam dialek masyarakat Melayu, Batak, dan lainnya. Awal mula penggunaan kata nenek moyang ditemukan pada teks Melayu Kuno yakni *Kitab Hikayat Hang Tuah*. Pada karya ini kata "nenek moyang" menjadi kata bahasa lokal yang menjelaskan tentang para pendiri dinasti kerajaan, menjelaskan secara politik dan spiritual bagi seorang raja atau bangsawan, urusan yang harus dijaga, dan identitas serta kebangsaan, jadi dapat disimpulkan bahwa istilah "nenek moyang" lebih hanya dimaknai sebagai generasi terdahulu, tetapi juga sebagai simbol legitimasi politik, spiritual, identitas, wawasan budaya, sejarah dan kebangsaan suatu masyarakat.

Banyaknya ragam ras, etnis, dan budaya di Indonesia merupakan berbagai pendatang mengenai asal-usul nenek moyang Bangsa Indonesia. Para ahli telah melakukan berbagai penelitian berdasarkan temuan fosil, artefak dan benda hasil kebudayaan, dan juga bahasa. Pendapat-pendapat para ahli ini kemudian memunculkan suatu teori mengenai dari mana asal nenek moyang Bangsa Indonesia. Secara garis besar setidaknya ada empat

4 Berprestasi Belajar dan Berprestasi Diri

Aktivitas 1.2 Kelompok

Ayo Selidiki Bersama.

Nenek moyang bangsa Indonesia datang dalam beberapa gelombang migrasi dari berbagai wilayah. Untuk memahami proses dan hasil persebaran tersebut, lakukan kegiatan berikut secara berkelompok.

Petunjuk

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 3-8 orang.
2. Bacalah kembali dan diskusikan bersama kelompokmu materi tentang gelombang migrasi nenek moyang bangsa Indonesia, yaitu Proto-Melayu dan Deutero-Melayu.
3. Untuk memperkaya informasi, carilah bersama kelompokmu data pendukung dari berbagai referensi lain, seperti buku catatan sejarah, artikel ilmiah, atau sumber lainnya dari internet.
4. Lengkapi tabel berikut bersama kelompokmu berdasarkan hasil diskusi dari buku dan sumber lain yang relevan.

Gelombang Migrasi	Masa Persebaran	Arah Jalur Persebaran	Jenis Ras Manusia	Ciri-ciri Fisik	Hasil Kebudayaan
Proto-Melayu					
Deutero-Melayu					

5. Diskusikan bersama kelompokmu untuk mempresentasikan data mengenai masa, arah, penyebaran, ciri-ciri fisik, serta hasil kebudayaan setiap gelombang migrasi akibat dari kelompok.
6. Presentasikan hasil diskusi kelompokmu di depan kelas.

c. Dampak Persebaran Nenek Moyang

Ribuan tahun yang lalu nenek moyang bangsa Indonesia memiliki perjalanan yang panjang dalam menemukan wilayah-wilayah baru hingga melintasi benua. Mereka juga memperkaya budaya dan beradaptasi dengan iklim yang beragam. Proses migrasi ini membentuk suku-suku yang beragam sehingga setiap bangsa mereka meninggalkan jejak hasil kebudayaannya. Tidak hanya dari

15 | Aktivitas Berpikir Kritis Berprestasi Belajar

Pengayaan

Berisi materi-materi yang akan dipelajari di setiap masing-masing bab. Materi yang disajikan dalam buku teks ini berfokus pada materi esensial.

Pengayaan

Kalian sudah bisa membedakan kegiatan ekspor dan impor. Menurut pendapat kalian, mana yang lebih menguntungkan? Atau, bagaimana kondisi ekspor dan impor di Indonesia?

Man, kira-kira tahu melalui Infografik berikut ini.

<https://www.antaranews.com/infografik/4161773/wapori-Indonesia-pada-survei-2024-infografik>

Selain mencari tahu via infografik tersebut, kalian juga bisa mencari data ekspor dan impor Indonesia di situs Badan Pusat Statistik bps.go.id.

5. Kebijakan Perdagangan Internasional

Adanya kegiatan perdagangan internasional tentu akan sangat menguntungkan sebuah negara. Akan tetapi, ketergantungan yang tinggi terhadap negara lain, menimbulkan kondisi yang tidak ideal. Maka dari itu, perlu ditetapkan sebuah kebijakan dalam perdagangan internasional. Kebijakan perdagangan internasional merupakan kebijakan yang dilaksanakan oleh setiap negara dengan tujuan untuk melindungi industri dalam negeri. Terdapat dua jenis kebijakan perdagangan internasional, yaitu kebijakan proteksi dan kebijakan perdagangan bebas. Kebijakan proteksi diberlakukan dengan tujuan untuk melindungi industri dalam negeri. Berikut bentuk kebijakan proteksi, antara lain sebagai berikut.

1. Kebijakan tarif, merupakan pungutan atau biaya yang dikenakan untuk setiap barang yang datang dari negara lain. Kebijakan ini akan mengakibatkan harga barang impor mengalami kenaikan. Contoh, pemerintah Amerika Serikat menetapkan tarif sebesar 19% untuk setiap barang impor yang dikirim dari Indonesia.
2. Kuota, merupakan kebijakan untuk membatasi jumlah barang yang akan diimpor ke suatu negara dalam kurun waktu tertentu. Contoh, Pada tahun 2024, pemerintah Indonesia menetapkan kuota impor beras dari negara lain sebanyak 3,6 juta ton. Artinya jumlah maksimal beras yang bisa dikirim dari negara lain hanya sebanyak 3,6 juta ton.

70 [Klik Here Untuk Melihat Gambar Lainnya](#)

Uji Kompetensi

Bagian ini disajikan di akhir materi. Pada bagian ini kamu diminta untuk menjawab pertanyaan sebagai alat ukur untuk menilai ketercapaian pembelajaran. Jenis asesmen yang disajikan terdiri dari pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, dan kategorisasi. Beberapa aktivitas yang terdapat di buku siswa juga bisa digunakan sebagai asesmen formatif dan sumatif.

Uji Kompetensi

A. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap benar.

1. Jika teori 'Out of Zairein' digunakan untuk menjelaskan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia, maka penyebab utama pemisahan rasiasi tersebut dapat ditelusuri sebagai akibat dari ...
 - A. Kebutuhan mendesak akan sumber daya alam dan tanah perikanan subur di selatan.
 - B. Perkembangan bahasa dari sistem komunikasi sosial suku endi yang semakin kompleks.
 - C. Deregulasi ekologis dan demografis yang memunculkan rasasi ke wilayah-wilayah baru.
 - D. Kebangkitan spiritual untuk mencari wilayah suci yang lebih dekat dengan nenek moyang.
2. Mitochondrial DNA (mtDNA) menunjukkan bahwa semua manusia modern berasal dari Afrika, namun perbandingan mtDNA hanya 10% ke Nusantara menunjukkan adaptasi dari variasi genetik yang kompleks. Berdasarkan pemahaman ini, manakah pernyataan yang paling tepat mengaitkan implikasi dari variasi genetik yang terjadi pada nenek moyang bangsa Indonesia setelah gelombang migrasi dari Afrika?
 - A. Variasi genetik tersebut secara langsung menunjukkan bahwa nenek moyang Indonesia hanya memiliki satu garis keturunan tunggal yang feminin.
 - B. Kompleksitas variasi genetik menunjukkan adanya interaksi dan penyesuaian gen antar kelompok migrasi serta adaptasi terhadap lingkungan baru.
 - C. Variasi genetik di Nusantara menunjukkan bahwa migrasi dari Afrika tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap populasi lokal.
 - D. Perbedaan genetik yang ditemukan di Indonesia semata-mata disebabkan oleh mutasi spontan tanpa adanya faktor migrasi global.

82 [Klik Here Untuk Melihat Gambar Lainnya](#)

Refleksi

Pada kegiatan ini kamu diminta untuk mengemukakan manfaat apa yang sudah diperoleh dari proses pembelajaran. Kamu juga diminta untuk menguraikan permasalahan yang kamu temukan dalam proses pembelajaran.

Refleksi

1. Apa yang kupahami?
Tuliskan satu hal baru atau penting yang kamu pelajari dalam tema ini dan mengapa itu penting menurutmu.
.....
.....
2. Pengalaman Belajarku
Ceritakan satu momen paling berkesan selama proses belajar tema ini. Apakah itu momen saat berdiskusi, menyimak cerita lokal, atau saat menyelesaikan tugas kelompok?
.....
.....
3. Tantangan dan Usaha
Tantangan apa yang paling terasa dalam belajar di tema ini? Apa yang sudah kamu lakukan untuk mencoba memahami dan mengatasinya?
.....
.....
4. Keterampilan yang Berkembang
Sebutkan satu keterampilan atau kemampuan baru yang menurutmu mulai berkembang selama belajar tema ini.
.....
.....

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH, 2025

Ilmu Pengetahuan Sosial

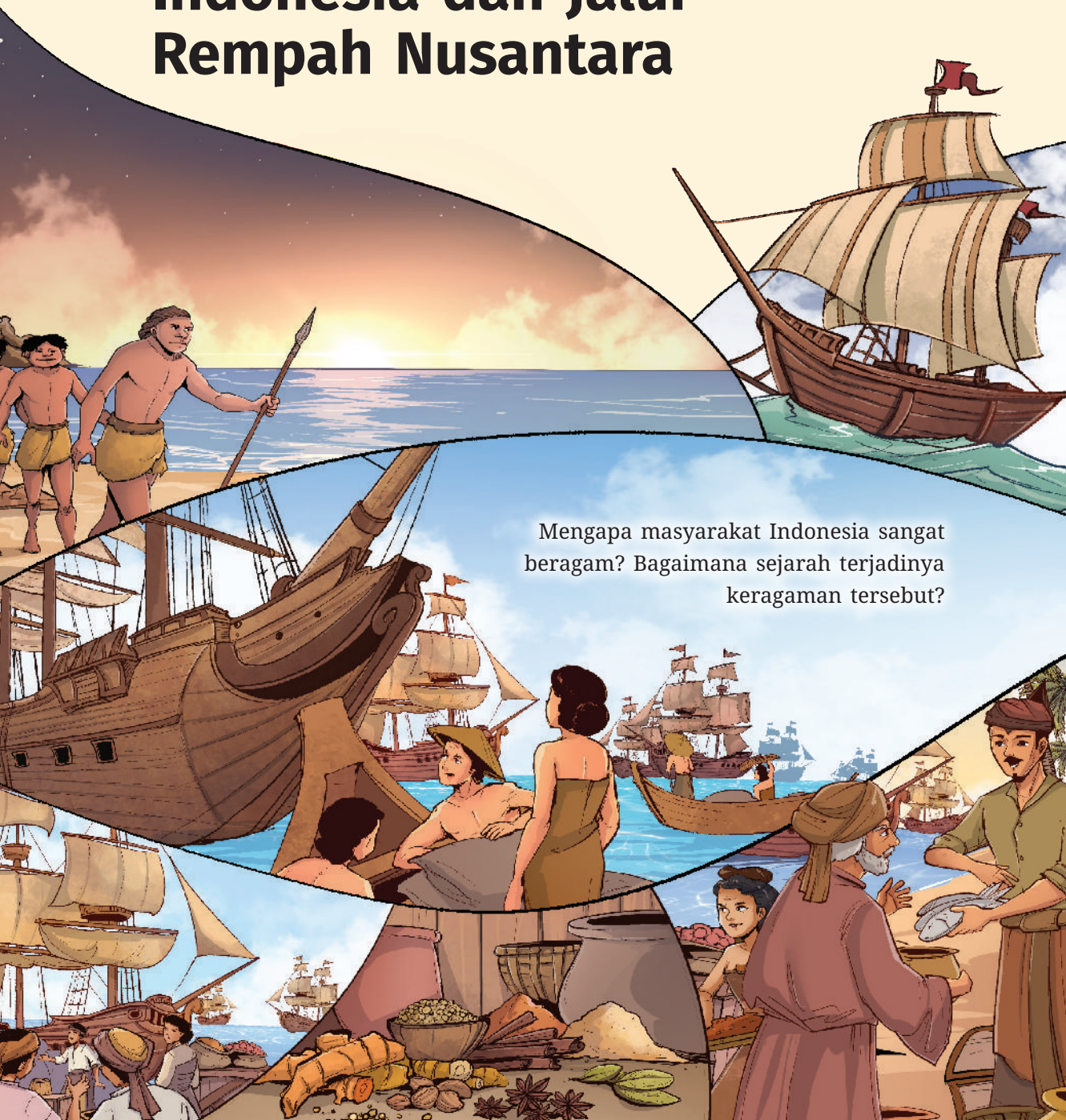
untuk SMP/MTs Kelas IX

Penulis : Nurul Ratnawati, Bayu Kurniawan, Yeni Fitriani, Agus Purnomo

ISBN : 978-634-00-3140-9 (jil.3 PDF)

Nenek Moyang Bangsa Indonesia dan Jalur Rempah Nusantara

Bab 1



Mengapa masyarakat Indonesia sangat beragam? Bagaimana sejarah terjadinya keragaman tersebut?

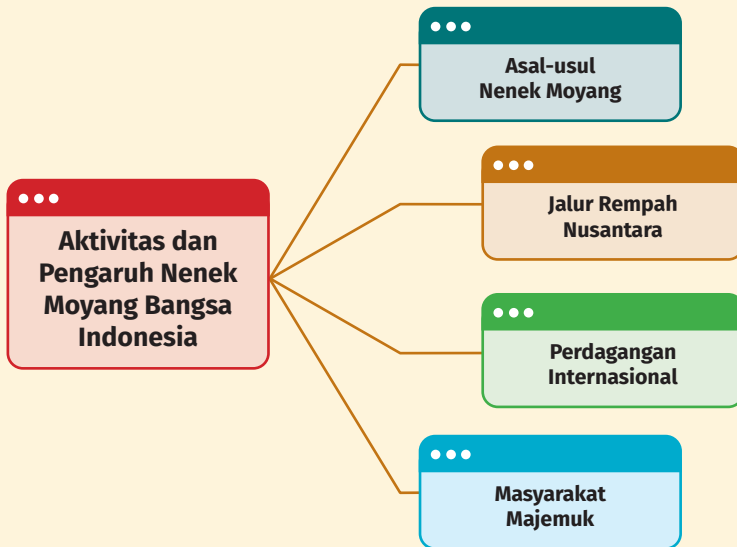


Tujuan Pembelajaran

Bab ini mempelajari Aktivitas dan Pengaruh nenek Moyang Bangsa Indonesia. Kamu akan menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan jalur rempah Nusantara, menganalisis perdagangan internasional, serta menganalisis masyarakat majemuk.



Peta Konsep



Kata Kunci

- nenek moyang
- ekspor
- masyarakat majemuk
- jalur rempah
- impor

Sebelum memulai pembelajaran, cobalah renungkan beberapa pertanyaan berikut: Pernahkah kalian memperhatikan orang-orang di sekitar kalian? Apakah mereka memiliki ciri fisik dan budaya yang berbeda? Mengapa terjadi perbedaan tersebut? Pertanyaan-pertanyaan ini akan membantu kalian memahami keberagaman budaya yang ada di sekitar kita.

Ayo kita nyanyikan lagu bertema “Jejak Nenek Moyang” dengan nada lagu “Naik Delman”. Buatlah lirik sederhana sendiri yang bercerita tentang perjalanan nenek moyang bangsa Indonesia yang gemar berlayar ke berbagai pulau, berdagang, dan bergaul dengan bangsa lain hingga melahirkan budaya yang sangat beragam.

Setelah bernyanyi bersama, mari kita pelajari lebih dalam tentang asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia.

Formatif Awal

Apakah kalian sudah siap untuk belajar? Sebelum lebih jauh kita membahas materi pada topik ini, jawablah beberapa pertanyaan berikut!

No.	Pernyataan	Ya	Belum Yakin	Tidak
1.	Saya tahu apa yang dimaksud dengan istilah nenek moyang.			
2.	Saya mengetahui bahwa terdapat teori yang menjelaskan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia.			
3.	Saya mengetahui berbagai jenis ras yang ada di dunia.			
4.	Saya tahu apa yang dimaksud dengan jalur rempah nusantara.			
5.	Saya tahu bahwa setiap negara membutuhkan negara lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.			

Pada bab ini, kalian akan mempelajari tentang asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia serta kaitannya dengan terbentuknya masyarakat majemuk. Selain itu, kalian juga akan mempelajari jalur rempah nusantara dan pengaruhnya terhadap perdagangan internasional masa kini.

Asal-usul Nenek Moyang Bangsa Indonesia dan Jalur Rempah Nusantara

Pernahkah kamu berpikir dari mana asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia itu? Seperti yang telah kita ketahui bahwa masyarakat Indonesia sangat beragam. Bisa kita amati dari Sabang sampai Merauke hingga Miangas ke Rote begitu banyak keanekaragaman manusia secara fisik dan kebudayaan. Keragaman ini menjadi kebanggaan bagi kita sebagai bangsa yang besar. Menariknya, banyak para ahli yang memiliki pandangan mengenai dari mana asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia. Selain itu, ternyata banyak sekali dampak yang ditimbulkan dari keanekaragaman ini.

1. Asal-usul Nenek Moyang Bangsa Indonesia

a. Teori Asal-usul Nenek Moyang

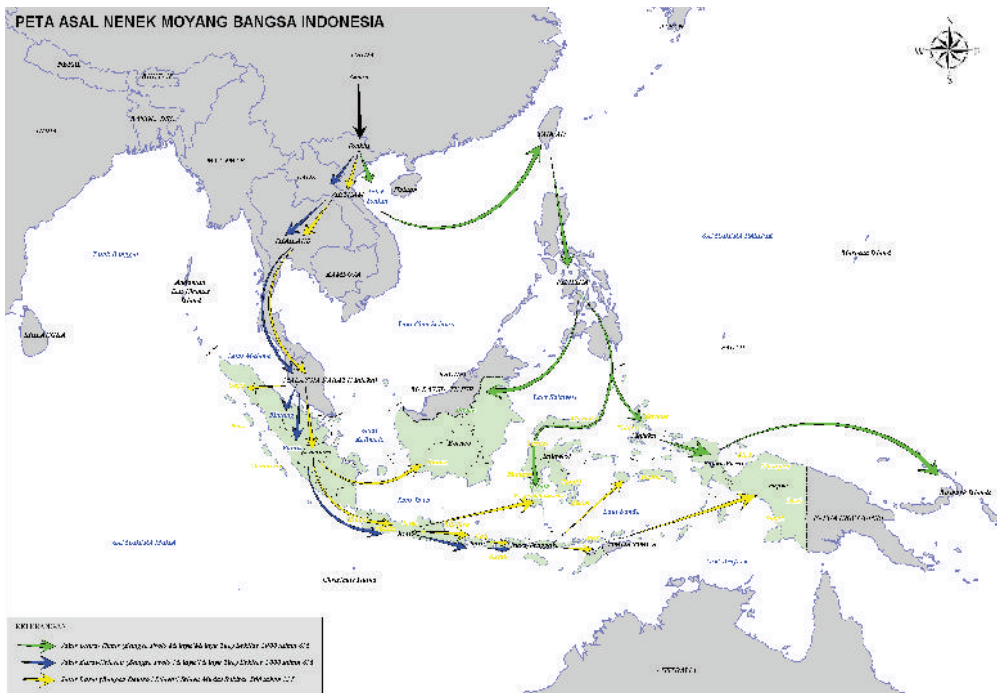
Istilah *nenek moyang* itu terdiri dari dua kata yakni *nenek* dan *moyang*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “nenek” berarti ibu dari ayah dan ibu atau sebutan kepada perempuan yang sudah tua, sedangkan “moyang” berarti leluhur. Menurut Schap (1978), istilah nenek moyang dalam perspektif sejarah berasal dari bahasa Melayu Kuno yang sering masuk dalam dialek masyarakat Minangkabau, Bugis, dan lainnya. Awal mula penggunaan kata nenek moyang ditemukan pada teks Melayu Klasik yakni *Hikayat Hang Tuah*. Pada karya ini kata “nenek moyang” merujuk pada beberapa istilah yang menjelaskan tentang para pendiri dinasti kerajaan, mengesahkan secara politik dan spiritual bagi seorang raja atau bangsawan, warisan yang harus dijaga, dan identitas serta kebanggaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa istilah “nenek moyang” tidak hanya dimaknai sebagai generasi terdahulu, tetapi juga sebagai simbol legitimasi politik, spiritual, identitas, warisan budaya, sejarah dan kebanggaan suatu masyarakat.

Banyaknya ragam ras, etnis, dan budaya di Indonesia memunculkan berbagai pendapat mengenai asal-usul nenek moyang Bangsa Indonesia. Para ahli telah melakukan berbagai penelitian berdasarkan temuan fosil, artefak atau benda hasil kebudayaan, dan juga bahasa. Pendapat-pendapat para ahli ini kemudian memunculkan suatu teori mengenai dari mana asal nenek moyang Bangsa Indonesia. Secara garis besar setidaknya ada empat teori yang menjelaskan mengenai asal-usul nenek moyang Bangsa Indonesia, yakni teori Yunan, teori *Out of Taiwan*, teori Nusantara, dan teori *Out of Africa*.

1) Teori Yunan

Teori Yunan menyatakan bahwa asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia adalah dari Provinsi Yunan, Tiongkok Selatan. Migrasi nenek moyang ini dipercaya melalui jalur sungai-sungai besar di Tiongkok, misalnya Sungai Mekong menuju ke daerah Champa Kamboja sampai ke Nusantara melalui jalur laut.

Bukti yang memperkuat teori ini adalah ditemukannya artefak berupa kapak kuno di wilayah Indonesia yang bentuknya serupa dengan kapak di Yunan. Selain itu, dari segi bahasa ada kemiripan antara bahasa Melayu dan bahasa Champa di Kamboja. Teori ini awalnya dikembangkan oleh para antropolog dan linguistik yang meneliti migrasi Bangsa Austronesia. Pendukung teori ini antara lain J.R Logan (etnolog dari Inggris), J.H.C Kern (ahli bahasa dari Belanda), R.B van Heine Geldern (arkeolog dari Austria), N.J. Krom (arkeolog dan sejarawan dari Belanda), serta Moh. Ali (sejarawan dari Indonesia).

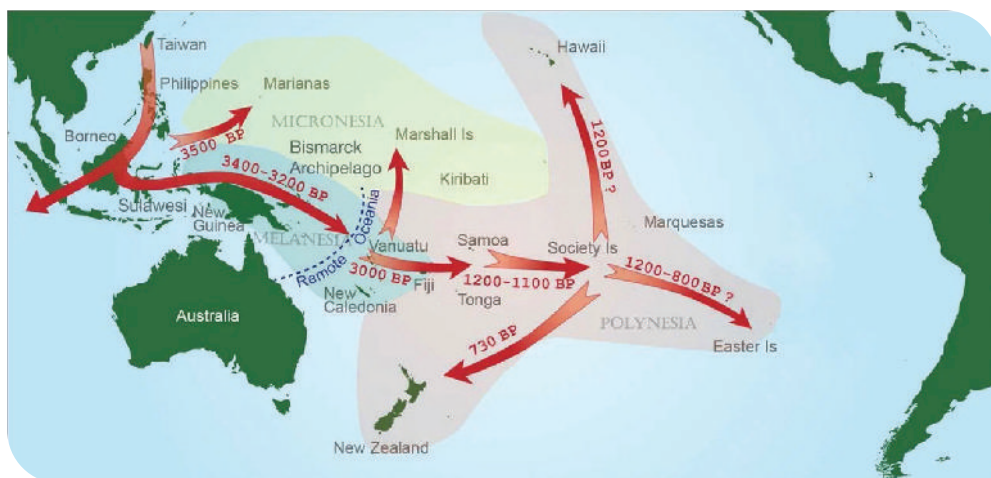


Gambar 1.1 Jalur migrasi nenek moyang berdasarkan teori Yunan

Sumber: Geo_Arcy (2010)

2) Teori *Out of Taiwan*

Teori *Out of Taiwan* digagas oleh Peter Bellwood, seorang arkeolog dan antropolog asal Australia. Teori tersebut menyatakan bahwa nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari Taiwan (Formosa) yang kemudian bermigrasi ke wilayah Filipina hingga mencapai Kepulauan Indonesia (Bellwood, 1992). Pendapat ini didukung oleh temuan dalam bidang linguistik, arkeologi, dan genetika.



Gambar 1.2 Jalur migrasi nenek moyang berdasarkan teori *Out of Taiwan*

Sumber: Elizabeth A. Matisoo-Smith/ www.pnas.org (2015)

Berdasarkan kajian linguistik, bahasa-bahasa daerah di berbagai wilayah Indonesia masuk ke dalam rumpun bahasa Austronesia yang berasal dari Taiwan. Banyak kosakata dan struktur bahasa yang mirip dengan penduduk asli di Taiwan. Berdasarkan data arkeologi, di wilayah Indonesia bagian timur banyak ditemukan peninggalan tembikar khas Austronesia yakni budaya Lapita.

Temuan menarik dalam bidang genetika ternyata terdapat keterkaitan DNA mitokondria penduduk Indonesia Timur dengan masyarakat Austronesia di Taiwan. Para ahli pendukung dari teori ini antara lain J.L.A Brandes (filolog dan arkeolog dari Belanda), Peter Bellwood (arkeolog dan antropolog dari Australia), Robert Blust (ahli linguistik dari Amerika Serikat), Stephen Oppenheimer (ahli genetika dan antropolog dari Inggris), dan Harry Truman Simanjuntak (arkeolog dari Indonesia).

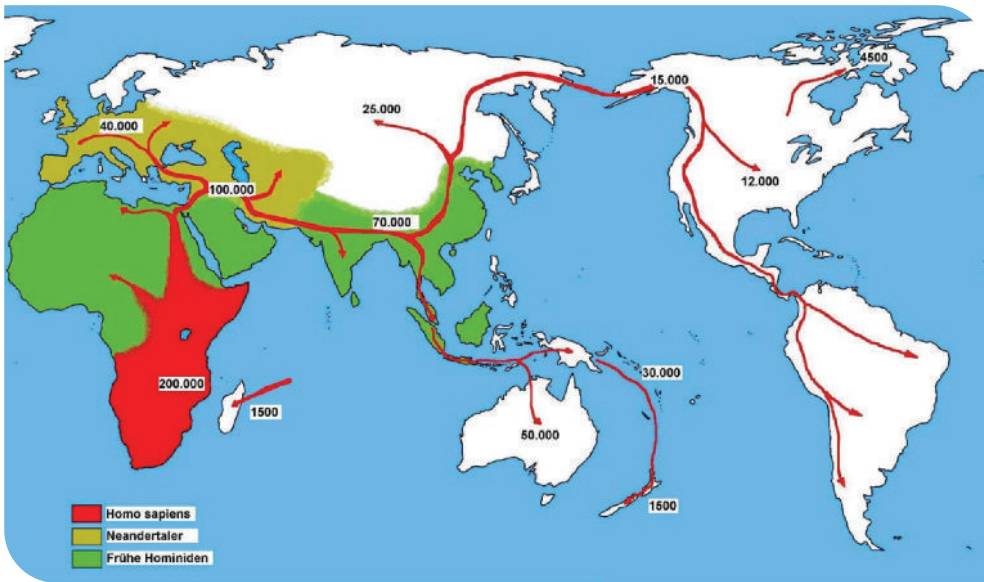
3) Teori Nusantara

Teori Nusantara menyatakan bahwa nenek moyang Bangsa Indonesia berasal dari wilayah Nusantara itu sendiri. Mereka telah hidup dan berkembang sejak zaman prasejarah. Banyak temuan fosil dan artefak di wilayah Indonesia yang lebih lengkap dibanding dengan wilayah lain di Asia. Fosil tertua yakni *Meganthropus paleojavanicus*, *Pithecanthropus erectus*, dan *Homo soloensis* menunjukkan bahwa Indonesia telah dihuni manusia purba sejak lama. Dengan demikian sangat memungkinkan terjadi suatu perkembangan kebudayaan sendiri (Soekmono, 1995). Penggagas teori ini adalah Mohammad Yamin seorang sejarawan sekaligus politikus Indonesia dan R. Soekmono arkeolog dan sejarawan Indonesia. Teori ini juga didukung oleh Gorys Keraf seorang linguistik berasal dari Indonesia. Ia menyatakan kebudayaan Indonesia lebih tinggi dari pada wilayah di sekitarnya, sehingga itu berarti Indonesia menjadi induk kebudayaan di Asia Tenggara.

4) Teori *Out of Africa*

Out of Africa (OA) merupakan teori yang paling baru dicetuskan dibanding ketiga teori lainnya. Teori *Out of Africa* berpendapat bahwa *Homo sapiens* yang dikenal sebagai manusia modern berasal dari Afrika. Teori ini dicetuskan oleh Louis Leakey dan Goodall. Pada tahun 1960-an, mereka berpendapat bahwa *Homo erectus* asal Afrika adalah nenek moyang manusia modern di Asia.

Mereka menyebar dari Afrika ke wilayah belahan dunia lainnya, termasuk ke Asia sekitar 70.000–100.000 tahun yang lalu. Teori ini didukung dari temuan fosil dan kajian genetiknya melalui DNA mitokondria. Penelitian genetik dilakukan menunjukkan bahwa terdapat garis keturunan antara manusia modern saat ini dan *homo sapiens* tertua di Afrika yang dikenal dengan *Mitochondrial Eve*. Pendukung teori ini antara lain adalah G. Bräuer, seorang paleoantropolog asal Jerman, C.B Stringer dan P. Andrews, keduanya paleoantropolog asal Inggris. Untuk lebih jelasnya, perhatikan peta persebaran *Homo sapiens* pada gambar berikut.



Gambar 1.3 Jalur migrasi nenek moyang berdasarkan Teori *Out of Africa*
 Sumber: Burenhult (1999)

Aktivitas 1.1 Individu

Ayo, Selidiki.

Asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia hingga kini masih menjadi kajian para ahli dari berbagai bidang seperti arkeologi, linguistik, dan genetika. Untuk memahami berbagai pandangan tersebut, lakukan aktivitas berikut secara mandiri.

Langkah-langkah

1. Bacalah kembali materi tentang teori-teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia.
2. Untuk memperkaya informasi, carilah pula data pendukung dari berbagai referensi lain, seperti buku bacaan sejarah, artikel ilmiah, atau sumber terpercaya dari internet.
3. Tuliskan hasil pemahamanmu dalam tabel berikut dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom “Benar” atau “Salah” dan berikan alasan singkat mengapa pernyataan tersebut kamu anggap benar atau salah.

No.	Pernyataan	Benar	Salah	Alasan
1.	Hanya Teori Yunan dan Teori <i>Out Of Taiwan</i> yang menggunakan adanya kemiripan bahasa (linguistik).			
2.	J.R Logan, J.H.C Kern, J.L.A Brandes, N.J Krom, R.B van Heine Geldern merupakan ahli yang mendukung teori asal-usul nenek moyang yang sama.			
3.	Teori Nusantara ini dibuktikan dengan kemiripan bahasa, kesamaan DNA fosil, dan kemiripan benda arkeologi kebudayaan yang ditemukan oleh para ahli.			
4.	Teori <i>Out of Africa</i> berpendapat bahwa Homo Sapiens yang dikenal sebagai manusia modern berasal dari Afrika.			
5.	Temuan fosil <i>Meganthropus Paleojavanicus</i> dan <i>Pithecanthropus erectus</i> membuktikan kebenaran Teori <i>Out of Taiwan</i> .			

b. Persebaran Nenek Moyang Secara Geografis

Menurut Koentjaraningrat (1980), manusia tertua Nusantara yang telah ada sekitar satu juta tahun yang lalu adalah *Pithecanthropus Erectus*, *Homo Soloensis*, dan *Homo Wajakensis*. Manusia tertua di Nusantara ini telah lama mendiami Pulau Jawa. Pada perkembangan selanjutnya, ada beberapa ras manusia yang mendiami wilayah Nusantara.

Sebagai pemahaman dasar mengenai ras manusia yang ada di dunia, Koentjaraningrat (1970) membagi menjadi 5, yakni Ras Australoid, Mongoloid, Kaukasoid, Negroid, dan Ras-ras khusus (*Bushman, Veddoid, Polynesia*, dan *Ainu*). Ras Australoid memiliki ciri-ciri fisik: rambut bergelombang hingga keriting, warna kulit cokelat gelap hingga hitam, dan bentuk hidung lebar. Contoh dari ras Australoid adalah suku Aborigin di Australia.

Ras Mongoloid memiliki ciri-ciri fisik memiliki rambut lurus berwarna hitam, kulit kuning, mata sipit, dan hidung kecil. Contoh dari ras ini adalah orang-orang dari Asia Utara, Tengah, Timur, Tenggara, Taiwan, suku Eskimo di Amerika Utara. Ras Kaukasoid memiliki ciri-ciri fisik umum yakni warna kulit putih, rambut bervariasi mulai dari warna pirang hingga cokelat gelap dengan tekstur lurus hingga keriting, bentuk hidung mancung dan besar, dan warna mata mulai dari biru, hijau, abu-abu dan cokelat. Contoh ras ini adalah bangsa Eropa, *Mediterranean* (penduduk sekitar Laut Tengah, Afrika Utara, Armenia, Arab, dan Iran), *Indic* (khususnya di wilayah utara dari India, Pakistan, dan Bangladesh).



Gambar 1.4 Ras-ras manusia yang ada di dunia

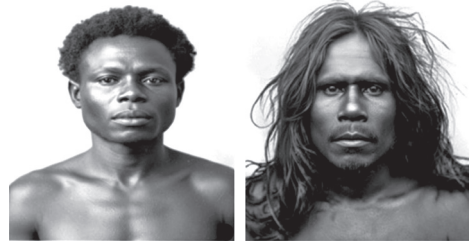
Ras Negroid memiliki ciri-ciri fisik warna kulit hitam atau cokelat gelap, rambut keriting atau ikal, bibir tebal, badan tinggi. Contoh ras ini adalah *African Negroid* (Benua Afrika), *Negrito* (Afrika Tengah, Semenanjung Melayu, dan Filipina), *Melanesian* (Papua dan Melanesia). Ras khusus ini terdiri dari suku Bushman yang terdapat di daerah Gurun Kalahari Afrika Selatan, Veddoid yang terdapat di pedalaman Srilanka dan Sulawesi Selatan, Polinesia yang terdapat di Kepulauan Mikronesia dan Polinesia, dan Ainu yang berada di Pulau Karafuto dan Hokkaido, Jepang.

Hasil kajian oleh para ahli menyimpulkan bahwa nenek moyang bangsa Indonesia merupakan pendatang dari wilayah lain. Adapun ras-ras pendatang awal di Nusantara adalah Negrito (tergolong ras Negroid) dan Weddid (tergolong ras Australoid). Lalu, pada gelombang migrasi *Proto Melayu* (Melayu tua) dan *Deutro Melayu* (Melayu muda) terdapat manusia

dengan ciri-ciri Austro-Melanesoid dan Mongoloid. Selain mengenai jenis ras manusia, dalam segi bahasa nenek moyang Bangsa Indonesia termasuk dalam rumpun Austronesia.

1) Negrito dan Weddid

Ras Negrito dan Weddid merupakan kelompok manusia pendatang yang lebih dahulu mendiami wilayah Nusantara. Negrito memiliki kemiripan dengan jenis ras Negro dari Afrika dan memang termasuk dalam golongan ras Negroid, namun ukuran badannya lebih kecil, sedangkan Weddid memiliki ciri-ciri memiliki warna kulit coklat tua, tinggi badan rata-rata 155 cm, dan letak mata yang dalam, serta masuk dalam kategori ras Australoid.



Gambar 1.5 Ras Negrito dan Weddid
Sumber: Deniker, J. (1900)

Persebaran ras Negrito menurut teori *Out of Africa* diperkirakan melalui rute selatan (*Southern Route*) meliputi dari Afrika menuju Semenanjung Arab, kemudian ke India Selatan dan menuju ke Semenanjung Melayu, lalu ke Pulau Sumatra, Kalimantan, Sulawesi dan Papua (Armitage et al, 2011). Khusus ras Weddid rutenya sama dengan Negrito, namun dimulai dari India Selatan. Paul Sarasin dan Fritz Sarasin (1907) Antropolog berasal dari Swiss menggolongkan suku Toala di Sulawesi sebagai ras Weddid. Contoh suku dari ras Negrito dan Weddid di Indonesia adalah suku Kubu yang ada di Jambi, suku Penan di Kalimantan, dan suku Toala di Sulawesi (Winzeler, 2011).

2) Ras Australomelanesid

Kelompok Austro-Melanesoid disebut sebagai penduduk awal di Indonesia karena datang lebih dahulu daripada kelompok lain. Ras Austro-Melanesoid adalah gelombang awal *Homo Sapiens* berasal dari Afrika yang menyebar lewat jalur selatan (*Southern Route*) pada masa glasial akhir (*glacial wurm*) menyusuri pesisir Arabia ke dataran



Gambar 1.6 Ras Austro-Melanesoid
Sumber: Deniker, J. (1900)

Persia menuju ke India, lalu menyusuri garis pantai selatan Asia menuju Australia. Ras ini juga merupakan sub ras dari Australoid. Ras ini memiliki

ciri-ciri warna kulit gelap, rambut keriting, hidung lebar, bibir tebal dan bertubuh kecil. Benda hasil kebudayaan ras ini antara lain kapak perimbas, kapak penetak, pahat genggam, kapak genggam, dan serpih (*flakes*), *bone culture*, batu kecil (*microlith*), ujung mata panah, dan *abris sous roches*. Wilayah persebaran ras ini ke arah timur, seperti Papua, Nusa Tenggara Timur, dan Maluku. Di Indonesia yang termasuk dalam kategori ras Austro-Melanesoid antara lain suku Asmat, Dani, Amunge, Korowai, dan Biak.

3) Ras Mongoloid

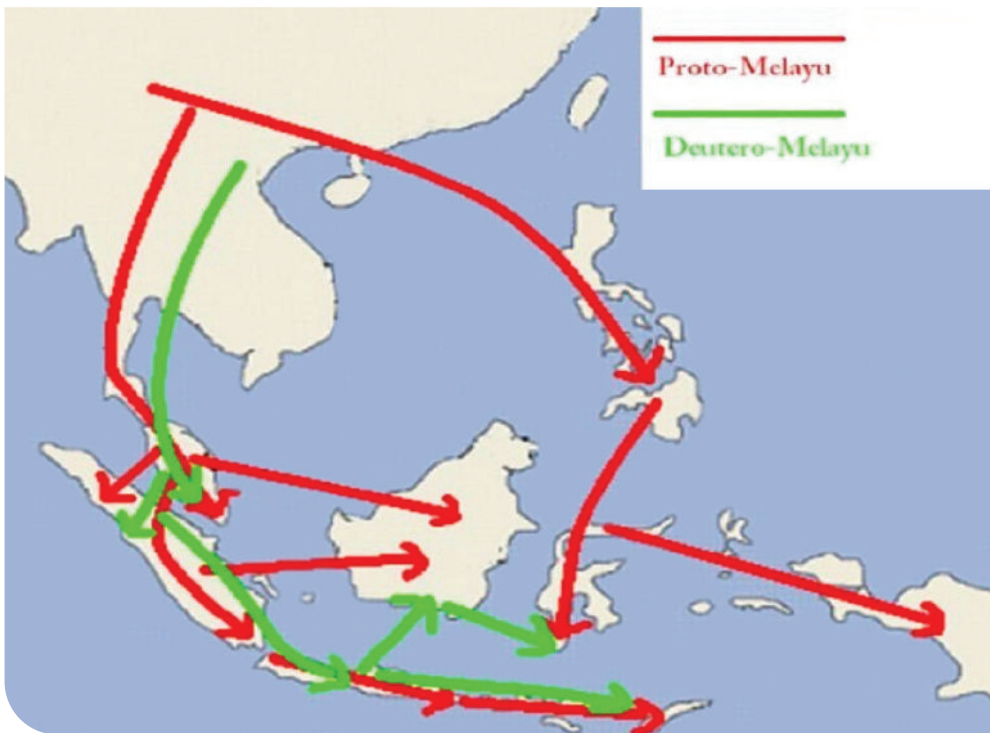
Ras ini memiliki ciri-ciri fisik warna kulit kuning langsung sampai sawo matang, rambut lurus, mata sipit, bentuk wajah cenderung bulat atau oval, dan hidung berukuran sedang. Persebaran ras ini melalui dua gelombang migrasi, yakni *Proto Melayu* dan *Deutro Melayu*. Jalur migrasi Proto Melayu melalui arah barat dan timur. Arah barat dimulai dari Asia



Gambar 1.7 Ras Mongoloid
Sumber: Deniker, J. (1900)

Timur menuju Vietnam dan dilanjutkan ke Semenanjung Melayu, lalu Pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Bali. Arah timur melalui Tiongkok menuju Jepang, lalu Taiwan kemudian Filipina dan masuk Nusantara melalui Sulawesi (Koentjaraningrat, 1970). Hasil kebudayaan dari ras ini berupa mata panah, kapak persegi, *abris sous roches*, peralatan dari tulang, dan lukisan gua. Adapun contoh-contoh suku yang masuk kategori ras mongoloid antara lain suku Jawa, Sunda, Batak, Minangkabau, Dayak, Bugis, Bali, Sasak, dan Madura.

Gelombang migrasi nenek moyang Bangsa Indonesia terdiri dari dua, yakni Kedua ras yakni *Proto Melayu* (Melayu tua) dan *Deutro Melayu* (Melayu Muda). Ras manusia yang terlibat dalam migrasi ini secara umum adalah Austro-melanesoid dan Mongoloid.



Gambar 1.8 Jalur migrasi Proto dan Deutro Melayu

Sumber: Anonim/ Infogram

1) Gelombang pertama (*Proto Melayu*)

Migrasi pertama nenek moyang bangsa Indonesia diduga berasal dari Yunan, Tiongkok Selatan dan diperkirakan terjadi sekitar 1.500–500 SM. Gelombang pertama ini dikenal dengan *Proto melayu* atau Melayu tua. Jalur penyebaran terbagi menjadi dua yakni barat dan timur. Rombongan ras manusianya juga terbagi menjadi dua kelompok besar, yakni Ras Austro-Melanesoid dan Mongoloid.

Jalur barat dimulai dari Yunan bergerak ke selatan menuju ke Vietnam-Kamboja-Semenanjung Malaya, kemudian ke Indonesia melalui Pulau Sumatra dilanjutkan ke Pulau Jawa-Bali dan wilayah lainnya. Rombongan migrasi dari jalur barat ini adalah Ras Mongoloid yang memiliki ciri-ciri fisik secara umum berkulit kuning langsung, berambut lurus hitam dan tebal, dan bentuk mata sipit. Kebudayaan yang mereka tinggalkan adalah budaya Neolitik, contohnya kapak persegi. Jalur timur melalui Vietnam-Taiwan-Filipina kemudian masuk wilayah Indonesia bagian utara yakni Sulawesi-Maluku hingga Papua.

Ras yang melalui jalur timur adalah *Austro Melanesoid* dengan ciri-ciri fisik kulit gelap, rambut keriting, mata bulat, dan hidung lebar. Mereka membawa kebudayaan Neolitikum yakni kapak lonjong. Kehidupan sosial masyarakat *Proto Melayu* adalah hidup secara berkelompok kecil yang dipimpin oleh kepala suku. Sudah memiliki kepercayaan animisme dan dinamisme.

Secara ekonomi, kehidupan mereka adalah berburu dan bercocok tanam sederhana. Manusia Proto Melayu juga melebur dengan penduduk asli yang kemudian menjadi suku-suku yang ada di Indonesia, misalnya Batak, Dayak, Toraja, Alas, dan Gayo.

2) Gelombang kedua (*Deutro Melayu*)

Migrasi di gelombang kedua ini diperkirakan terjadi sekitar tahun 500 SM. Mereka sering dikenal dengan *Deutro Melayu* atau Melayu muda. *Deutro Melayu* merupakan percampuran budaya dengan para pendahulunya, yakni *Proto Melayu*. Kebudayaan yang berkembang pada periode ini berupa logam dan perunggu sehingga hasil kebudayaannya adalah benda-benda yang terbuat dari kedua bahan tersebut.

Gelombang kedua ini dimulai dari Vietnam yakni Dongson di daerah Tonkin. Hanya satu kelompok ras yang melakukan migrasi yakni Austronesia. Mereka bergerak dari Tonkin-Malaysia, menyeberang ke Sumatra kemudian ke Jawa-Madura-Bali-Kalimantan dan sekitarnya. Contoh peninggalan dari *Deutro Melayu* adalah kapak corong, nekara, kapak sepatu dan lain sebagainya termasuk benda-benda megalitik yakni menhir, dolmen, subur baut, punden berundak, dan sarkofagus.

Kehidupan sosial masyarakat *Deutro Melayu* sudah terbentuk kelompok yang lebih besar, seperti membentuk desa dan sudah terdapat pembagian kerja, misalnya pemimpin, petani, dan pengrajin. Kepercayaan mereka animisme dan dinamisme, serta sudah mulai memuja roh leluhur. Kehidupan ekonominya adalah dengan pertanian sawah dan mulai melakukan perdagangan. Kegiatan perdagangan dapat dibuktikan dengan hasil kerajinan logam dan perunggu yang telah mereka hasilkan menjadi perhiasan dan lain sebagainya.

Aktivitas 1.2 Kelompok

Ayo, Selidiki Bersama.

Nenek moyang bangsa Indonesia datang dalam beberapa gelombang migrasi dari berbagai wilayah. Untuk memahami proses dan hasil persebaran tersebut, lakukan kegiatan berikut secara berkelompok.

Petunjuk

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 3–5 orang.
2. Bacalah kembali dan diskusikan bersama kelompokmu materi tentang gelombang migrasi nenek moyang bangsa Indonesia, yaitu *Proto-Melayu* dan *Deutro-Melayu*.
3. Untuk memperkaya informasi, carilah bersama kelompokmu data pendukung dari berbagai referensi lain, seperti buku bacaan sejarah, artikel ilmiah, atau sumber terpercaya dari internet.
4. Lengkapi tabel berikut bersama kelompokmu berdasarkan hasil bacaan dari buku dan sumber lain yang relevan.

Gelombang Migrasi	Masa Persebaran	Arah Jalur Penyebaran	Jenis Ras Manusia	Ciri-ciri Fisik	Hasil Kebudayaan
Proto-Melayu					
Deutro-Melayu					

5. Diskusikan bersama kelompokmu untuk memastikan data mengenai masa, arah penyebaran, ciri-ciri fisik, serta hasil kebudayaan setiap gelombang migrasi akurat dan lengkap.
6. Presentasikan hasil diskusi kelompokmu di depan kelas.

c. Dampak Persebaran Nenek Moyang

Ribuan tahun yang lalu nenek moyang bangsa Indonesia memulai perjalanan yang panjang dalam menemukan wilayah-wilayah baru hingga melintasi benua. Mereka juga menyebrangi lautan dan beradaptasi dengan iklim yang beragam. Proses migrasi ini memakan waktu yang lama sehingga setiap langkah mereka meninggalkan jejak hasil kebudayaan. Tidak hanya hasil

kebudayaan yang mereka wariskan kepada kita, tetapi juga memberikan dampak-dampak besar yang kita rasakan hingga saat ini. Ada beberapa dampak positif yang bisa kita lihat saat ini dari persebaran nenek moyang kita, yakni kemajemukan masyarakat Indonesia, pengayaan identitas nasional, peningkatan ekonomi bidang pariwisata dan industri kreatif, memperkuat persatuan dan kesatuan. Meskipun demikian, ada juga dampak negatif yang diberikan yakni konflik sosial dan disintegrasi.

1) Kemajemukan masyarakat Indonesia

Proses migrasi nenek moyang bangsa Indonesia berlangsung sangat lama. Gelombang migrasi ini memunculkan adanya percampuran antarras asli dan pendatang, serta pendatang dengan pendatang lainnya. Proses percampuran antarras manusia ini kemudian membentuk bangsa yang majemuk. Hasil dari migrasi nenek moyang dan percampuran antarras manusia ini berupa suku bangsa dan kebudayaan (meliputi bahasa, agama, kepercayaan, dan tradisi). Berikut adalah gambar kemajemukan masyarakat Indonesia.



Gambar 1.9 Kemajemukan Masyarakat Indonesia

Sumber: Nurasmawi & Ristiliana (2021)

Suku bangsa merupakan kelompok etnis dan budaya masyarakat yang terbentuk secara turun temurun. Secara umum, suku bangsa di Indonesia biasanya mengikuti garis paternalistik (ayah/laki-laki), misalnya suku Jawa dan

suku Batak. Namun, ada juga suku bangsa yang mengikuti garis maternalistik (ibu/perempuan), misalnya suku Minangkabau di Sumatra Barat. Berdasarkan data jumlah suku bangsa di Indonesia tercatat berjumlah 1.340 yang tersebar di berbagai daerah. Suku-suku ini secara fisik memiliki ciri-ciri yang masuk ke dalam beberapa kategori ras sebagai berikut.

Tabel 1.1 Penggolongan suku-suku di Indonesia berdasarkan jenis ras

Nama Pulau	Nama Suku	Kategori Jenis Ras	Bahasa Daerah
Sumatra	Aceh, Batak (Toba, Karo, Simalungun, Mandailing, Pakpak, Angkola), Minangkabau, Melayu, Lampung, Palembang, Rejang, Nias, Mentawai, Gayo, Alas	Mongoloid	Bahasa Aceh, Gayo, Batak, Minangkabau, Melayu, Nias, Mentawai, Lampung, Komering, Basemah, Rejang, dan lain-lain
	Suku Anak Dalam (Jambi) dan Suku Sakai (Riau)	Weddoid (sub-ras Austro-Melanesoid)	
Jawa	Jawa, Sunda, Betawi, Madura, Tengger, Osing, Baduy	Mongoloid	Bahasa Jawa, Sunda, Betawi, Madura, dan lain-lain
Kalimantan	Dayak (Iban, Ngaju, Kenyah, Bahau, Maanyan, Tunjung, dll.), Melayu Kalimantan	Mongoloid	Bahasa Dayak, banjar, Melayu, dan lain-lain
Sulawesi	Bugis, Makassar, Toraja, Mandar, Minahasa, Gorontalo, Kaili, Tolaki, Muna, Buton Toala	Mongoloid	Bahasa Bugis, Makassar, Mandar, Toraja, Konjo, Messenrempulu, Rampi, Seko, Wotu, Bajo, Bonerate, Laiyolo, Lemolang, Kaili, Bada, Balaesang, Banggai, Besoa, Bungku, Buol,

Nama Pulau	Nama Suku	Kategori Jenis Ras	Bahasa Daerah
	Toala	Weddoid	Dondo, Kulawi, Lauje, Malala, Pamona, Pipikoro, Saluan, Taa, Totoli, Sangihe Talaud, Tmbulu, Tondano, Tonsawang, Tonsea, Totembon, dan lain-lain.
Bali	Bali	Mongloid	Bahasa Bali (Aga dan dataran)
Nusa Tenggara Barat dan Timur	Sasak, Bima, Sumbawa	Mongloid	Bahasa Sasak, Samawa, Mbojo, Dewan, Manggarai, Kambara, Rote, Abui, ALor, Lamaholot, Sikka, Lio, Mamboru, dan lain-lain.
	Flores, Timor, Alor	Austro-Melanesoid	
Maluku	Ambon, Ternate, Tidore, Seram, Buru, Aru, Kei, Tanimbar	Austro-Melanesoid	Bahasa Alune, Ambalau, Asilulu, Banda, Buru, Kei, Luhu, Ternate, Tobelo, dan lain-lain.
Papua	Asmat, Dani, Korowai, Fayate, Mee, Amungme, Arfak, Biak, Yali, Lani, Tobati, Sentani, Nduga, Komoro, dll. (hampir seluruh suku asli Papua)	Austro-Melanesoid	Bahasa Biak, Sentani, Dani, Asmat, Mee, Kamoro, Tobati, dan lain-lain.

Di Indonesia terdapat tiga kelompok bahasa yang digunakan oleh masyarakat, yaitu bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Dari ketiga kelompok tersebut, bahasa daerah merupakan yang paling beragam. Tercatat ada sekitar 805 jenis bahasa daerah di Indonesia. Jumlah tersebut belum termasuk bahasa asing seperti Arab, Mandarin (Tionghoa), dan Hindi (India). Beberapa contoh bahasa daerah yang banyak dikenal masyarakat antara lain bahasa Jawa, Sunda, Madura, dan Minangkabau.



Gambar 1.10 Suku yang ada di Indonesia

Pada aspek keagamaan dan kepercayaan, nenek moyang bangsa Indonesia sudah menganut agama leluhur yang hingga kini terus dipraktikkan oleh sebagian masyarakat Indonesia seperti Kejawen, Sunda Wiwitan, Marapu, dan berbagai kepercayaan lain. Pada perkembangan berikutnya masyarakat Indonesia mendapatkan pengaruh dari agama Hindu, Buddha, Islam, dan Kristen.

Selain itu, masyarakat Indonesia juga memiliki budaya dan tradisi yang beragam. Budaya dan tradisi ini masuk ke dalam kategori entitas data kebudayaan yang terdiri dari Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) dan Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB). Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) terdiri dari adat istiadat, bahasa, manuskrip, olahraga tradisional, pengetahuan tradisional, permainan rakyat, ritus, seni, teknologi tradisional, dan tradisi lisan. Sedangkan Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB) terdiri dari benda,

struktur, bangunan, situs, dan kawasan. Kedua entitas data kebudayaan tersebut saat ini tercatat berjumlah 84.511 jenis.

Sistem nilai sosial merupakan nilai-nilai kehidupan atau prinsip yang dijunjung tinggi oleh suatu masyarakat dan dijadikan pedoman dalam bertingkah laku. Proses migrasi dan percampuran ras nenek moyang Bangsa Indonesia juga menghasilkan keragaman sistem nilai sosial tersebut. Berbagai contoh sistem nilai sosial itu yakni gotong royong, musyawarah mufakat, toleransi antaragama dan budaya, adat istiadat, kekerabatan dan solidaritas, dan lain sebagainya.



Gambar 1.12 Gotong royong, musyawarah mufakat, dan toleransi yang ada di Indonesia
Sumber: Vidhit, Casey Glaude, Akhmad Suhendra/Pinterest

2) Potensi peningkatan ekonomi bidang pariwisata dan industri kreatif

Keragaman masyarakat Indonesia menghasilkan kekayaan budaya lokal yang indah. Keindahan budaya-budaya lokal ini menjadi salah satu daya tarik wisata yang paling potensial di Indonesia. Banyak wisatawan mancanegara berbondong-bondong datang ke Indonesia untuk menikmati makanan khas, melihat musik dan tarian tradisional, serta upacara adat ataupun tradisi-tradisi lokal yang unik lainnya, bahkan membeli hasil-hasil kerajinan daerah. Aktivitas bidang pariwisata ini tentu memiliki dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat maupun bagi negara karena dapat menjadi sumber devisa. Contoh peningkatan ekonomi masyarakat dalam bidang pariwisata misalnya usaha *homestay* atau hotel milik warga di sekitar wisata, jasa transportasi, usaha kuliner dan souvenir, pemandu wisata, dan industri kreatif lainnya.



Gambar 1.13 Pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia
Sumber: Kemenpar 2025

Berdasarkan Laporan Neraca Pembayaran Indonesia Triwulan IV Tahun 2024 yang dirilis oleh Bank Indonesia, total penerimaan devisa dari sektor pariwisata pada tahun 2024 mencapai 16,71 miliar USD. Aktivitas pariwisata yang merupakan dampak dari kekayaan budaya hasil kemajemukan masyarakat Indonesia yang terjadi ribuan tahun ini mampu meningkatkan ekonomi masyarakat dan negara. Terbukanya peluang usaha dan lapangan pekerjaan berdampak pada pengurangan pengangguran dan kemiskinan.

3) Konflik sosial

Keragaman masyarakat memberikan banyak dampak positif bagi perkembangan suatu bangsa. Meskipun demikian, ada juga dampak negatif yang bisa ditimbulkan. Dampak negatif ini perlu kita pelajari sehingga dapat diketahui latar belakang, faktor pendorong, dan cara mengantisipasi agar tidak terjadi serta cara mengatasinya jika telah terjadi. Pemahaman ini penting untuk dimiliki, karena Anda adalah generasi penerus di masa depan. Salah satu dampak negatif dari keragaman masyarakat yang sangat penting untuk kita antisipasi adalah konflik sosial. Konflik sosial menjadi faktor yang menyebabkan terjadinya disintegrasi.

a) Pengertian konflik sosial

Menurut Coser (1964) konflik adalah upaya atau perjuangan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok untuk memperebutkan nilai-nilai, status, kekuasaan, dan sumber daya yang langka, serta bertujuan untuk mengontrol atau menghilangkan lawannya.

Selain itu, konflik sosial menurut Soekanto (2012), merupakan suatu proses sosial yang mana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan dengan disertai ancaman dan kekerasan. Sebagai contoh, konflik sosial yang mungkin pernah kalian temukan di sekolah misalnya pertengkaran antarteman karena memperebutkan buku atau tempat duduk dan lain sebagainya.

Duane Ruth-Heffelbower menjelaskan bahwa konflik sosial merupakan situasi ketika dua pihak atau lebih beranggapan bahwa ada perbedaan posisi yang tidak selaras dan salah satu pihak mencoba menghalangi, mencampuri atau membuat tujuan maupun keinginan pihak lain tidak berhasil (Sarlito & Sarwono, 2009).

b) Bentuk-bentuk konflik sosial

Konflik sosial memiliki bentuk-bentuk yang perlu diketahui sehingga kita bisa mengidentifikasinya. Bentuk-bentuk konflik sosial antara lain konflik pribadi, konflik politik, konflik rasial, konflik antarkelas sosial, dan konflik internasional (Soekanto, 2012).

Konflik pribadi biasanya ada yang melibatkan dalam diri sendiri (konflik intrapersonal) dan melibatkan orang lain (konflik interpersonal). Konflik intrapersonal terjadi jika suatu individu dalam aspek psikologis mengalami pertentangan batin antara keinginan, nilai, tujuan, dan kebutuhan. Dampak dari konflik intrapersonal biasanya adalah kecemasan, stres, dan kebingungan. Contohnya, seorang calon mahasiswa memiliki keinginan dan minat mengambil



Gambar 1.14 Contoh konflik sosial yang ada di Indonesia

Sumber: Ignas Kunda/Project Multatuli (2025)

jurusan sejarah, tetapi kedua orang tuanya menginginkan jurusan yang lain sehingga yang bersangkutan mengalami kebingungan dan kebingungan.

Konflik interpersonal terjadi ketika dua individu atau lebih memiliki pertentangan ataupun ketidaksepakatan mengenai suatu tujuan, nilai, atau kebutuhan, dan persepsi. Contohnya adalah perselisihan dalam rumah tangga akibat kesalahpahaman.

Konflik politik biasanya melibatkan individu ataupun kelompok dalam suatu partai politik, pemerintahan atau negara yang memiliki perbedaan pandangan dan tujuan politik. Masing-masing kubu politik biasanya memperebutkan pengaruh dan memaksakan kehendak politiknya. Sebagai contoh konflik politik yang pernah terjadi tahun 1998.

Bentuk konflik sosial berikutnya adalah berkaitan dengan rasial. Konflik rasial pada umumnya melibatkan kelompok masyarakat yang berbeda ras, suku, ataupun etnis budaya. Munculnya konflik ini disebabkan salah satu ras atau etnis merasa lebih unggul dibanding lainnya dalam perebutan kepentingan ataupun sumber daya. Sebagai contoh konflik antarkulit hitam dan putih akibat diskriminasi ras di Amerika Serikat.



Gambar 1.15 Contoh konflik pribadi
Sumber: Freepik



Gambar 1.16 Contoh konflik politik
Sumber: Eddy Hasby/Kompas



Gambar 1.17 Contoh konflik rasial
 Sumber: Rolando/Detik

Konflik antarkelas sosial merupakan pertentangan antara kelompok lapisan sosial yang elite dengan lapisan sosial rendah. Karl Marx & Friedrich Engels (1888) menyebutkan secara sederhana dengan pertentangan antara kaum borjuis (pemilik modal) dan proletar (buruh). Contohnya konflik antara pimpinan suatu perusahaan dengan para buruh yang menuntut kenaikan gaji atau upah.



Gambar 1.18 Contoh Konflik antarkelas

Bentuk konflik sosial yang terakhir adalah konflik internasional. Konflik ini tentu melibatkan antara dua atau lebih negara yang memiliki kepentingan politik, ekonomi, teritorial, dan ideologi yang berbeda. Perselisihan ini juga melibatkan kekuatan militer di antara keduanya. Sebagai contoh konflik di antara Indonesia dan Tiongkok terkait polemik Laut Natuna Utara.



Gambar 1.19 Contoh konflik internasional
Sumber: CNBC (2020)

c) Faktor penyebab konflik sosial

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik sosial antara lain, perbedaan kepentingan, perbedaan nilai dan norma, kesenjangan sosial, dan kurangnya komunikasi (Kartono, 2009).

- Perbedaan kepentingan ini bisa berupa aspek ekonomi, sosial, dan politik, sebagai contoh ada perusahaan yang ingin menekan biaya produksi dan mendapatkan keuntungan ekonomi lebih besar. Untuk mencapai tujuan tersebut pimpinan perusahaan mengurangi upah karyawan sedangkan pekerjaan semakin tinggi intensitasnya. Situasi ini membuat para karyawan membuat serikat buruh dan melakukan aksi demonstrasi menuntut kenaikan upah mereka.
- Perbedaan nilai dan norma yang lebih banyak dipengaruhi oleh aspek kebudayaan masyarakat. Contoh kebiasaan menjaga kebersihan di sekolah, tetapi ada murid yang justru suka membuang sampah sembarangan. Hal

ini tentu menyebabkan konflik antarmurid yang memiliki kebiasaan menjaga kebersihan dan murid yang suka buang sampah sembarangan.

- Kesenjangan sosial yang biasanya banyak memunculkan konflik karena adanya ketidakadilan distribusi sumber daya, kekayaan, dan kesempatan antarkelompok masyarakat. Contoh perbedaan fasilitas kesehatan di pusat dan daerah, seringkali fasilitas kesehatan di pusat jauh lebih lengkap daripada di daerah, sehingga menimbulkan kesenjangan layanan untuk masyarakat.
- Kurangnya komunikasi yang biasanya menimbulkan perbedaan pemahaman atau interpretasi antarindividu maupun kelompok. Perbedaan interpretasi ini menyebabkan prasangka dan kesalahpahaman antarkeduanya, serta kemudian menjadi konflik sosial. Sebagai contoh, Seorang pimpinan di sebuah perusahaan memberikan instruksi kerja yang tidak jelas kepada karyawan. Akibat kurangnya komunikasi yang baik, karyawan tersebut mengerjakan tugas yang tidak sesuai dengan harapan, sehingga terjadi kesalahpahaman.

Faktor-faktor ini sangat penting kita pelajari sehingga menjadi bekal di masa yang mendatang ketika terjun ke masyarakat. Tentunya, kita bisa menghindari konflik sosial yang berdampak negatif kepada diri sendiri maupun orang lain.

d) Dampak konflik sosial

Konflik sosial memiliki banyak dampak negatif, misalnya perpecahan antarkelompok, suku, hingga bangsa. Konflik sosial juga sering memunculkan kekerasan hingga menimbulkan korban jiwa dan rusaknya hubungan sosial di dalam masyarakat (Gillin & Gillin, 1948). Contoh konflik sosial yang pernah terjadi di Indonesia dan mengakibatkan perpecahan antarkelompok dan menimbulkan korban jiwa, yakni kerusuhan yang diakibatkan krisis ekonomi pada tahun 1998, konflik Poso yang berlangsung dari tahun 1998 hingga 2001, konflik Sampit di tahun 2001 antara suku Dayak dan suku Madura.



Gambar 1.20 Dampak konflik sosial

Meskipun demikian, ada dampak positif dari konflik sosial jika dikelola dengan baik yakni terjadi suatu perubahan sosial yang bersifat konstruktif. Contoh perubahan sosial konstruktif yang diakibatkan oleh konflik sosial misalnya masalah kemacetan dan polusi di suatu kota besar yang menyebabkan adanya protes masyarakat ke pemerintah hingga terjadi demonstrasi. Dalam situasi ini pemerintah ternyata mengelola konflik ini dengan baik dan kooperatif bersama masyarakat. Pemerintah mendengarkan keluhan masyarakat, serta melakukan kajian dan melibatkan para ahli sehingga memunculkan inovasi sistem transportasi publik ramah lingkungan yang baru. Inovasi ini kemudian dapat menjadi solusi yang signifikan dan memberikan dampak pada peningkatan kualitas kehidupan masyarakat, serta menjadi tren yang diikuti oleh masyarakat untuk menggunakan transportasi umum. Berikut adalah contoh gambar dampak positif konflik sosial.



Gambar 1.21 Contoh dampak positif konflik sosial

e) Pencegahan dan solusi penyelesaian konflik sosial

Masalah konflik sosial perlu untuk dicegah dan juga diberikan solusinya sehingga tidak merugikan dan menyebabkan perpecahan bangsa. Pencegahan konflik sosial dapat dilakukan melalui beberapa hal yakni membangun kepercayaan dan kohesi sosial, keadilan sosial dan ekonomi, partisipasi dan tata kelola yang baik (*good governance*), serta pengelolaan isu-isu identitas dan kerentanan.

- Membangun kepercayaan dan kohesi sosial. Dalam membangun kepercayaan dan kohesi sosial bisa dilakukan melalui pendidikan dan kesadaran budaya. Melalui pendidikan dapat dilakukan edukasi tentang keragaman antarbudaya sehingga memunculkan toleransi dan mengurangi bahkan menghilangkan stereotype maupun prasangka yang menjadi dasar konflik (Lederach, 1997). Selain itu juga perlu mengembangkan jaringan sosial inklusif yang dapat mendorong interaksi dan kolaborasi antarkelompok masyarakat (Putnam, 2000). Contohnya

berupa aktivitas berbasis komunitas, misalnya komunitas seni dan musik ataupun komunitas olahraga.

- Keadilan sosial. Pencegahan konflik sosial juga perlu memunculkan keadilan sosial dan ekonomi di dalam masyarakat. Ini artinya ketidaksetaraan dalam aspek distribusi sumber daya, akses fasilitas sosial, dan kesempatan ekonomi haruslah dihapuskan. Pengentasan kemiskinan juga perlu ditingkatkan secara efektif sehingga tidak memunculkan gesekan di dalam masyarakat.
- Tata kelola yang baik. Langkah pencegahan berikutnya adalah membentuk tata kelola yang baik melalui partisipasi inklusif, transparansi dan akuntabilitas dari pemerintah, serta pembentukan lembaga-lembaga resolusi konflik.
- Pengelolaan isu-isu identitas dan kerentanan. Langkah yang terakhir adalah pengelolaan isu-isu identitas dan kerentanan melalui pengakuan dan perlindungan hak minoritas (Kymlicka, 1995), dialog antarkelompok/golongan masyarakat (Lederach, 1997), dan rekonsiliasi paskakonflik (Boutros-Ghali, 1992).

Seringkali, meskipun sudah dicegah dengan baik, konflik sosial masih terjadi karena masyarakat bergerak dinamis, sehingga perlu ada solusi untuk menyelesaikannya. Ada beberapa upaya yang bisa dilakukan yakni mediasi, negosiasi, arbitrase, dan kompromi.

- Mediasi

Dalam melakukan mediasi suatu konflik sosial perlu ada pihak ketiga yang bersifat netral. Contoh yang ada di sekolah misalnya ada pertengkaran antarmurid, untuk menyelesaikan konflik ini maka guru Bimbingan Konseling atau kepala sekolah bisa menjadi pihak ketiga atau mediatornya.



Gambar 1.22 Contoh proses mediasi
Sumber: Rifqani Nur Fauziah Hanif/DJKN (2020)

- **Negosiasi**

Negosiasi merupakan sebuah proses yang terjadi antara dua pihak atau lebih yang pada mulanya memiliki pemikiran berbeda, hingga akhirnya mencapai kesepakatan. Salah satu contoh proses ini adalah negosiasi tarif antara Indonesia dan Amerika.



Gambar 1.23 Contoh proses negosiasi
Sumber: Kemenko Perekonomian (2025)

- Arbitrase

Arbitrase biasanya diterapkan dalam konflik sosial yang keputusannya ditentukan oleh pihak ketiga. Pihak ketiga ini biasanya memiliki wewenang dan memberikan keputusan yang mengikat secara hukum, misalnya di Indonesia terdapat Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) yang menyelesaikan sengketa dalam konteks bisnis dan perdagangan.



Gambar 1.24 Contoh proses arbitrase di BANI (Badan Arbitrase Nasional Indonesia)
Sumber: Badan Arbitrase Nasional Indonesia (2020)

- Kompromi

Upaya penyelesaian konflik melalui kompromi pada umumnya memerlukan kesediaan para pihak yang bersengketa untuk saling memberi dan menerima sehingga menemukan jalan tengahnya. Contohnya, sengketa hasil penghitungan suara pemilu yang dianggap oleh salah satu atau beberapa pihak ada kecurangan. Melalui tindakan kompromi antarpihak menghasilkan kesepakatan yang mengutamakan stabilitas keamanan dan menghindari konflik yang lebih buruk lagi.

Aktivitas 1.3 Kelompok

Ayo, Amati Bersama.

Tahukah kalian bahwa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang majemuk dengan keberagaman suku, agama, budaya, dan bahasa? Kemajemukan tersebut membawa berbagai dampak, baik positif maupun negatif. Dalam kehidupan sehari-hari, kalian tentu sering menemukan contoh nyata bagaimana perbedaan ini dapat menjadi kekuatan, tetapi juga bisa memunculkan tantangan sosial.

Langkah-langkah

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 3–5 orang.
2. Amatilah bersama kelompokmu kondisi masyarakat di sekitar kalian (sekolah, lingkungan rumah, atau melalui media berita) yang mencerminkan kemajemukan masyarakat Indonesia.
3. Diskusikan bersama kelompokmu untuk: a) mengidentifikasi dampak negatif dari kemajemukan masyarakat; b) menemukan faktor penyebab munculnya dampak tersebut; c) menelusuri solusi yang sudah dilakukan oleh masyarakat, sekolah, atau pemerintah; dan d) menyusun solusi kreatif versi kelompok kalian untuk mencegah atau mengatasi dampak negatif itu di lingkungan sekitar.
4. Tulis hasil diskusi kalian dalam tabel berikut.

Dampak Negatif dari kemajemukan masyarakat	Faktor penyebab	Solusi yang sudah ada	Solusi dari kelompok

5. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas, lalu bandingkan dengan temuan kelompok lainnya.

d. Aktivitas Kehidupan Nenek Moyang bagi Bangsa Indonesia

Aktivitas nenek moyang bangsa Indonesia tentu tidak mudah untuk diketahui karena peristiwanya sudah berlangsung ribuan tahun yang lalu. Namun, kita bisa mengetahuinya dari jejak-jejak yang ditinggalkan dan tersebar di

berbagai wilayah Indonesia. Jejak-jejak itu disebut juga sebagai bukti arkeologis yang berupa artefak, ekofak, dan fitur.

Artefak adalah suatu benda yang telah dimodifikasi dan merupakan hasil dari aktivitas manusia di masa lampau (Renfrew & Bahn, 2013). Contoh benda-benda yang ditinggalkan nenek moyang adalah alat-alat dari batu (kapak perimbas, kapak lonjong, kapak genggam, gerabah, perhiasan, dan lain-lain).

Ekofak adalah benda berasal dari alam yang berkaitan dengan kebudayaan (Sharer & Ashmore, 1979). Contohnya adalah tulang hewan, biji-bijian, sisa tumbuhan, dan kayu.

Fitur merupakan lingkungan tinggalan arkeologi yang tidak dapat dipindahkan, seperti situs (Grant et al., 2015). Salah satunya adalah *Sangiran Dome* atau Kubah Sangiran, situs prasejarah yang memberikan banyak informasi tentang kehidupan manusia purba dan segala hal yang disekelilingnya baik habitat, pola hidup, dan binatang-binatang di sekitar mereka.



Gambar 1.25 Kapak Genggam



Gambar 1.26 Tulang hewan sisa masa prasejarah

Gambar 1.27 *Sangiran Dome*
Sumber: Widiyanto & Iwan (2014)



Berdasarkan benda-benda itulah para ahli arkeologi mengkaji bagaimana aktivitas yang dilakukan oleh nenek moyang bangsa Indonesia. Aktivitas nenek moyang memberikan pengaruh dalam berbagai aspek kehidupan manusia Indonesia hingga saat ini, yakni genetika, ekonomi, dan sosial-budaya.

1) Pengaruh aktivitas nenek moyang pada aspek genetika

Jika kita lihat bentuk ciri fisik manusia Indonesia sangat beragam. Ada yang berkulit kuning hingga gelap, berambut lurus, ikal, hingga keriting. Ukuran hidung dan bentuk muka yang berbeda-beda. Para ahli banyak yang percaya bahwa keragaman manusia Indonesia menunjukkan bahwa gen masyarakatnya adalah campuran (Tumonggor et al., 2013). Hal ini telah dibuktikan melalui penelitian-penelitian DNA pada bidang genetika. Genetika adalah bidang ilmu yang fokus mempelajari gen dan pewarisan sifatnya. Percampuran genetik ini tentu dipengaruhi oleh aktivitas migrasi nenek moyang bangsa Indonesia. Proses migrasi nenek moyang berlangsung sangat lama dan dalam proses itu terjadi pertemuan dengan manusia lain yang berbeda DNA. Percampuran DNA yang berbeda ini kemudian menghasilkan gen yang baru dan melakukan aktivitas migrasi juga hingga sampailah di Indonesia (Kayser et al., 2000; Oppenheimer, 2003).

Aktivitas nenek moyang dalam proses migrasi ternyata juga memberikan adaptasi genetik terhadap lingkungan. Adaptasi genetika ini memengaruhi fitur fisik tertentu. Antropolog biologi Nina G. Jablonski (2012) memberikan contoh adaptasi genetik yang tampak dari fitur fisik, yakni pigmen kulit yang lebih gelap. Bahkan, hasil penelitian Melandri Vlok et al., (2021) di Asia Tenggara menunjukkan bahwa gen-gen tertentu telah beradaptasi dan memberikan ketahanan terhadap penyakit endemik. Pengaruh yang paling nyata dalam aspek genetika adalah keanekaragaman ras, suku, dan etnis di Indonesia yang juga membawa berbagai bahasa dan budaya.

2) Pengaruh aktivitas nenek moyang pada aspek ekonomi

Aktivitas ekonomi nenek moyang pada umumnya bertujuan untuk keberlangsungan hidup. Aktivitas ini antara lain pertanian dan peternakan, maritim, serta perdagangan.

- Pertanian dan peternakan

Nenek moyang bangsa Indonesia telah mengenal dan mengembangkan aktivitas pertanian dan peternakan sejak masa prasejarah. Banyak bukti

arkeologis yang berupa alat-alat pertanian, contohnya kapak lonjong dan kapak persegi yang banyak ditemukan di berbagai wilayah Indonesia (Notosusanto, 2008), sedangkan bukti domestikasi hewan atau peternakan lebih banyak berdasarkan hasil penelitian linguistik (Simanjuntak et al., 2012). Aktivitas pertanian dan peternakan ini juga membentuk sistem pertanian tradisional dan pola permukiman. Pengaruh aktivitas pertanian dan peternakan yang dilakukan oleh nenek moyang hingga kini masih sangat kental di Indonesia. Seperti yang kita ketahui bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat agraris. Hasil pertanian adalah salah satu penopang perekonomian Indonesia. Hingga saat ini pola permukiman juga masih banyak terletak didekati lahan pertanian.

- Maritim

Aktivitas maritim atau pelayaran yang telah dilakukan oleh nenek moyang diperkirakan terjadi di zaman neolitikum, sekitar 6000 tahun yang lalu (Bellwood, 2007). Tidak banyak bukti arkeologis yang ditemukan berkaitan dengan aktivitas pelayaran nenek moyang. Namun, benda-benda arkeologis yang bisa membuktikan adanya aktivitas itu berupa barang-barang bermartabat (*prestigious good*) seperti obsidian Talasea (Melanesia) di Bukit Tengkorak Sabah (Simanjuntak et al., 2012). Selain bukti arkeologis, ada juga hasil kajian bahasa proto-Austronesia yang merujuk pada kesamaan kosakata seperti 'kano' untuk menyebutkan perahu (Bellwood, 2007). Selain itu, seorang ahli pelayaran bernama Edwin Doran Jr (1981) berhasil meneliti berbagai jenis perahu di lingkungan budaya penutur Austronesia. Nenek moyang bangsa Indonesia dikenal sebagai pelaut yang ulung dan mampu mengarungi lautan luas. Aktivitas pelayaran itu juga memberikan fondasi dalam terbentuknya jalur perdagangan antarpulau dan juga tradisi maritim yang terus dilestarikan hingga saat ini.

- Perdagangan

Aktivitas perdagangan oleh nenek moyang bangsa Indonesia juga diperkirakan sudah ada sejak zaman neolitikum. Kala itu sistem yang digunakan adalah barter dengan menggunakan alat tukar berupa barang tertentu. Selain sistem barter nenek moyang juga sudah mengenal uang yang terbuat dari manik-manik (*bead money*) (Francis, 2002). Bukti-bukti arkeologis yang berkaitan dengan perdagangan ini antara lain ditemukan kapak beliung atau kapak persegi, gelang batu, dan mata panah di

bengkel-bengkel kapak batu pada beberapa situs prasejarah Indonesia. Aktivitas perdagangan ini juga berkaitan dengan pelayaran, karena banyak barang-barang yang diperdagangkan antarpulau hingga antarwilayah di Asia. Aktivitas perdagangan dan pelayaran ini juga membentuk jalur perdagangan. Bahan-bahan yang diperdagangkan juga memiliki nilai yang tinggi dan dibutuhkan oleh bangsa lainnya. Komoditas unggulan itu adalah rempah-rempah yang sangat terkenal di masa sejarah hingga banyak dicari oleh bangsa lainnya. Aktivitas perdagangan dan pelayaran ini sangat mempengaruhi terbentuknya pelabuhan-pelabuhan di masa Hindu-Buddha dan masuknya pengaruh Islam. Pengaruh yang nyata dan masih bertahan saat ini yakni sistem ekonomi tradisional berbasis komunal di beberapa suku di Indonesia.



Gambar 1.28 Distribusi situs-situs perbengkelan dari periode neolitik (kuning) dan paleometalik (hijau) di sepanjang pesisir pantai selatan Jawa yang menunjukkan adanya aktivitas perdagangan

Sumber: Noerwidi, S (2017)

3) Pengaruh aktivitas nenek moyang pada aspek sosial

Aktivitas nenek moyang bangsa Indonesia memiliki pengaruh yang besar dalam aspek sosial hingga saat ini. Aktivitas berburu (*food gathering*), meramu, dan bercocok tanam (*food producing*), nomaden hingga menetap (membentuk pola permukiman) yang dilakukan dari zaman Paleolitikum hingga neolitikum menunjukkan adanya perubahan sosial. Selain itu, berdasarkan temuan arkeologis berupa gerabah, perhiasan manik-manik dari batu, dan bengkel pembuatan perkakas dari batu menunjukkan

bahwa nenek moyang bangsa Indonesia telah mengenal adanya pembagian kerja atau spesialisasi pekerjaan. Spesialisasi pekerjaan ini kemudian memunculkan diferensiasi sosial yang menjadi cikal bakal terbentuknya struktur sosial. Temuan arkeologis berupa sarkofagus (lihat gambar 1.29) juga menunjukkan bahwa nenek moyang kita sudah mengenal lapisan sosial.



Gambar 1.29 Sarkofagus
Sumber : Museum Kemenbud (2021)

Pembentukan struktur sosial ini diawali dengan pembentukan kelompok-kelompok sosial yang terorganisir dipimpin oleh kepala suku atau ketua adat. Dalam kelompok sosial tersebut pembagian kerja diterapkan dan sistem gotong-royong mulai berkembang.

4) Pengaruh aktivitas nenek moyang pada aspek budaya

Hasil dari aktivitas nenek moyang ini tercermin pada berbagai temuan arkeologis di wilayah Indonesia, misalnya peralatan berburu dan pertanian dari batu, perhiasan dari batu dan logam, lukisan gua, peninggalan megalitik seperti kubur batu, menhir, dolmen, dan punden berundak (Soekmono, 1995). Semua artefak tersebut merupakan buatan manusia di zaman prasejarah yang menggambarkan perkembangan kebudayaan mereka. Konsep kebudayaan itu sendiri memiliki beberapa unsur, yakni bahasa, sistem pengetahuan, sistem teknologi, sistem mata pencaharian, organisasi sosial, religi, dan kesenian.

- Bahasa

Meskipun belum ada bukti arkeologis secara langsung yang menggambarkan penggunaan bahasa yang digunakan oleh nenek moyang masa pra sejarah, namun berdasarkan hasil kajian para ahli linguistik menyebutkan bahwa aktivitas migrasi nenek moyang telah menyebarkan bahasa Austronesia ke berbagai wilayah di Indonesia. Hingga saat ini di Indonesia memiliki keragaman bahasa daerah yang sangat banyak (805 jenis bahasa daerah). Beberapa bahasa daerah yang ada di Indonesia dan beberapa wilayah di Filipina (Cebu, Ilonggo, Iloko, Tagalog), Fiji, Malaysia (Melayu), Samoa, Madagaskar, dan Tahiti ternyata masuk dalam rumpun bahasa Austronesia. Ini dibuktikan dengan ada persamaan atau kemiripan dalam penyebutan kosakata. Sebagai contoh kesamaan kosakata dalam menyebutkan angka “Lima” sebagai berikut:

Bahasa	Kosakata
Proto-Austronesia, Batak, Sunda, Bali, Cebu (Filipina), Ilonggo (Filipina), Iloko (Filipina), Tagalog (Filipina), Fiji, dan Samoa.	Lima
Aceh	Limong
Gayo	Lime
Mingkabau, dan Lampung	Limo
Jawa	Gangsal/Limo
Madura	Lema'
Malagasi (Madagaskar)	Dimy
Tahiti	Pae

- Sistem pengetahuan

Sistem pengetahuan yang dimiliki nenek moyang antara lain kemampuan bercocok-tanam, kalender bercocok tanam (pranata mangsa), dan pengobatan tradisional berupa jamu. Kemampuan-kemampuan tersebut tetap lestari dan terus berkembang hingga saat ini.

- Sistem peralatan hidup dan teknologi

Bukti arkeologis berupa situs bengkel pembuatan peralatan dari batu menunjukkan bahwa nenek moyang di masa prasejarah telah memiliki kemampuan dan pemahaman mengenai sistem teknologi. Salah satu situs bengkel yang masih bisa dikunjungi saat ini adalah Situs Baksoka di Pacitan seperti pada gambar berikut.



Gambar 1.30 Situs Sungai Baksoka, Pacitan
Sumber: Admin Geopark/ Geopark Gunung Sewu (2022)

- Sistem mata pencaharian

Bukti arkeologis berupa lukisan dinding gua di Geopark Maros-Pangkep, Sulawesi Selatan yang berupa gambar menyerupai hewan babi (lihat gambar 1.31) menunjukkan bahwa nenek moyang di masa prasejarah sudah mengenal domestikasi hewan atau peternakan. Hal ini juga sekaligus membuktikan bahwa nenek moyang memiliki mata pencaharian sebagai peternak. Hingga saat ini, di daerah Papua peternakan Babi masih menjadi mata pencaharian utama.



Gambar 1.31 Lukisan dinding gua di Geopark Maros-Pangkep, Sulawesi Selatan
Sumber: Badan Pengelola MPUGGP (2024)

- Organisasi sosial

Nenek moyang telah mengenal organisasi sosial sederhana yang berbentuk kelompok-kelompok kecil. Dalam kelompok tersebut sudah ada struktur sosial berupa pemimpin dan anggota. Mereka juga memahami adanya pembagian kerja, terutama dalam membuat peralatan hidup dan perhiasan. Hal ini dibuktikan melalui temuan arkeologis seperti perhiasan dari manik-manik, situs bengkel pembuatan alat batu, gerabah, serta kapak lonjong dan persegi yang menunjukkan adanya peran masing-masing individu.

- **Religi**

Temuan seperti menhir, dolmen, dan kubur batu ini menunjukkan bahwa nenek moyang bangsa Indonesia telah mengenal sistem kepercayaan. Berikut adalah contoh menhir koleksi Museum Sonobudoyo, Yogyakarta.

Sistem kepercayaan ini dikenal dengan animisme (percaya pada roh halus yang mendiami benda-benda) dan dinamisme (percaya pada kekuatan gaib yang ada pada benda atau makhluk hidup) (Koentjaraningrat, 1990). Pengaruh hingga saat ini masih ada masyarakat yang menganut kepercayaan berdasarkan animisme dan dinamisme.



Gambar 1.32 Menhir di Museum Sonobudoyo

Sumber: Anonim/ Dinas Kebudayaan DIY

- **Kesenian**

Kesenian yang ditemukan pada periode ini umumnya berupa lukisan dinding gua dan pola hias pada alat gerabah. Objek lukisan di dinding gua biasanya berupa cap telapak tangan, gambar binatang, manusia, serta bentuk-bentuk geometris. Selain itu, ditemukan pula perhiasan berupa manik-manik yang menunjukkan kemampuan nenek moyang dalam menghasilkan karya seni dan keindahan.

Aktivitas 1.4 Kelompok

Ayo, amati lingkungan sekitarmu.

Tahukah kalian bahwa banyak kebiasaan, tradisi, dan nilai yang masih kita lakukan hingga saat ini merupakan warisan dari nenek moyang? Pengaruh kehidupan masa lalu dapat terlihat pada berbagai aspek kehidupan, seperti sistem sosial, ekonomi, maupun budaya.

Langkah-langkah

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 3–5 orang.
2. Bersama kelompokmu, amatilah lingkungan sekitar baik di rumah, sekolah, atau masyarakat, dan temukan contoh benda, tradisi, nilai, norma, atau kesenian yang masih bertahan hingga sekarang.
3. Catat dan jelaskan mengapa benda atau tradisi tersebut dapat dikatakan sebagai warisan atau pengaruh dari nenek moyang.
4. Tentukan kategori pengaruhnya, apakah termasuk aspek sosial, ekonomi, atau budaya.
5. Tuliskan hasil pengamatan dan diskusi kalian dalam tabel berikut.

Nama benda/tradisi/ nilai-nilai/ norma/ kesenian	Penjelasan mengapa termasuk pengaruh dari nenek moyang	Kategori pengaruh (Sosial/ekonomi/ budaya)

6. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas, lalu bandingkan dengan temuan kelompok lainnya.

2. Jalur Rempah Nusantara

a. Pengertian Jalur Rempah Nusantara

Salah satu aktivitas ekonomi yang telah lama dilakukan oleh nenek moyang kita adalah perdagangan. Aktivitas perdagangan yang telah berlangsung ribuan tahun ini tidak hanya dalam lingkup lokal, tetapi regional dan internasional. Proses perdagangan inilah yang membuat persebaran komoditas suatu daerah tersebar ke daerah dan pulau serta benua yang lain.

Aktivitas perdagangan rempah-rempah antarpulau di masa lalu hanya bisa dilakukan melalui pelayaran. Pelayaran-pelayaran ini kemudian menjadi sebuah jalur perdagangan rempah-rempah atau disebut dengan jalur rempah. Namun, di masa lalu ada dua istilah jalur perdagangan yang terkadang dianggap sama padahal berbeda. Istilah pertama dikenal dengan jalur rempah dan yang kedua adalah jalur sutra. Jalur rempah merupakan suatu rute perdagangan kuno yang menjadikan rempah-rempah (cengkih, pala, lada, dan kayu manis) sebagai komoditas utama. Jalur ini menghubungkan antara kepulauan nusantara dengan India, Arab, Tiongkok, hingga Eropa dalam perdagangan rempah-rempah (Christie, 1998). Jalur ini lebih banyak dilakukan melalui laut atau pelayaran atau disebut juga dengan istilah jalur maritim (Yangni, 2021).



Gambar 1.33 Jalur sutra

Sumber: Anonim/ Unesco

Jalur sutra merujuk pada rute perdagangan dari Asia Selatan, Asia Tengah, hingga Eropa. Jalur ini menghubungkan perdagangan dari Tiongkok di sebelah timur dan Kekaisaran Romawi di sebelah barat. Jalur Sutra dilakukan melalui jalur darat dan laut, namun lebih banyak jalur darat (*inter-continental trade*) (Marihandono & Kanumoyoso, 2016). Komoditas utamanya adalah barang-barang mewah dan sutra.

b. Pentingnya Rempah Pada Masa Lalu

Mungkin kita bertanya-tanya mengapa rempah-rempah yang merupakan tanaman asli dari Nusantara dulu diperebutkan hingga banyak bangsa Barat rela menyeberangi samudera untuk mendapatkannya. Rempah-rempah itu sendiri fungsi utamanya adalah sebagai bahan bumbu, pengawet makanan dan obat-obatan tradisional. Ternyata ada beberapa alasan mengapa rempah-rempah penting di masa lalu, yakni memiliki ekonomi tinggi, simbol status sosial, komoditas politik dan perebutan kekuasaan.

Rempah-rempah di masa lalu memiliki nilai ekonomi tinggi, bahkan sejarawan Anthony Reid (1993) menyebutkan sebagai “emas hijau” atau setara dengan emas. Harga jualnya sangat tinggi di Eropa bisa berkali-kali lipat dibanding di Nusantara. George Rumphius (1750) seorang pegawai VOC menuliskan buku berjudul *Herbarium Amboinense* menyebutkan bahwa salah satu jenis rempah-rempah yakni cengkeh merupakan pohon paling berharga di Eropa. Alasan mengapa rempah-rempah memiliki nilai tinggi yakni, faktor geografis. Lokasi asal rempah-rempah berada kepulauan Maluku yang sangat jauh dari Eropa. Untuk membawa rempah-rempah ini ke Eropa, membutuhkan pelayaran laut yang sangat panjang dan lama, serta perjalanan darat melalui jalur sutra. Kedua, permintaan rempah-rempah di Eropa sangat tinggi karena wilayah ini memiliki musim dingin, sehingga memberikan dampak pada banyaknya hewan ternak yang tidak bisa bertahan hidup. Oleh karena itu, hewan ternak itu disembelih dan diawetkan menggunakan rempah-rempah (Ricklefs, 2008). Faktor ketiga, karena permintaan tinggi, beberapa wilayah juga menaikkan pajak khusus perdagangan rempah-rempah. Pajak khusus rempah-rempah bisa dinaikan hingga berkali-kali lipat, sehingga ketika akan dijual di daerah lain harganya melambung tinggi.



Gambar 1.34 Rempah-rempah

Rempah-rempah juga pernah menjadi simbol status sosial. Harga rempah-rempah di Eropa yang sangat tinggi dan dianggap setara dengan emas. Hal ini membuat rempah-rempah dianggap sebagai barang mewah. Bangsawan saja yang mampu membeli dan menggunakan rempah-rempah pada makanan mereka. Sejarawan Denys Lombard (2005) menyebutkan bahwa hidangan pesta kerajaan di Eropa pada abad ke-16 wajib menggunakan rempah-rempah sebagai bukti kemakmuran dan prestise.

Harganya yang sangat tinggi dan dianggap sebagai barang mewah membuat bangsa-bangsa Eropa berlomba-lomba untuk mendapatkan rempah-rempah langsung ke tempat asalnya. Apalagi ketika Konstantinopel jatuh ke tangan Turki Utsmani sekitar tahun 1453 membuat harga rempah-rempah di Eropa semakin melambung tinggi. Hal ini karena Konstantinopel merupakan jalur perdagangan menghubungkan Eropa dan Asia. Dengan mengambil langsung ke tempat asalnya, mereka akan mendapatkan untung yang lebih besar. Bangsa-bangsa Eropa seperti Portugis, Spanyol, Belanda, dan Inggris melakukan penjelajahan samudra menuju pulau rempah-rempah di Nusantara. Mereka membawa semangat “*Gold, Glory, Gospel*”, sehingga membuat mereka terlibat dalam persaingan sengit untuk menguasai pulau-pulau penghasil rempah-rempah. Dampaknya adalah terjadinya kolonialisme dan imperialisme di Nusantara.

Jalur rempah meliputi rute laut dan darat yang dimulai dari Maluku. Jalur laut adalah paling dominan yang menghubungkan pelabuhan-pelabuhan penting di Nusantara, yakni Banda, Ternate dan Tidore, Saparua, Makassar, Banten, Demak, Tuban, Palembang, Aceh dan Malaka. Banda menjadi pusat perdagangan pala, Ternate dan Tidore pusat perdagangan Cengkeh. Pelabuhan di Makassar, Banten, Demak, Tuban, Palembang, dan Aceh berperan sebagai pusat distribusi dan pertukaran barang lainnya. Malaka sebagai pintu gerbang utama perdagangan rempah menuju wilayah Asia lainnya, Timur Tengah, dan Eropa (Miksic, 2013). Rempah-rempah ini juga dikirim melalui Malaka menuju ke barat yakni India, Persia, Arab, Afrika Timur dan Laut Tengah hingga Eropa, juga ke utara menuju Siam dan Pegu, hingga ke timur sampai ke Tiongkok dan Jepang (Ricklefs, 2008). Jalur darat melalui jalur sutra (*silk road*) mulai dari Tiongkok menuju Eropa melalui Asia Tengah.

Pelaku dalam perdagangan rempah ini terdiri dari pedagang lokal dan Asing. Pedagang lokal ini merupakan masyarakat asli Nusantara yang berperan dalam penanaman, pengumpulan, dan pendistribusian rempah-rempah. Pedagang Jawa, Bugis, Melayu merupakan termasuk sebagai pedagang lokal. Pedagang Asing merupakan masyarakat di luar wilayah Nusantara yang membawa barang dagangan seperti keramik, kain sutra, perhiasan, dan senjata sebagai alat tukar untuk mendapatkan rempah-rempah. Termasuk golongan ini antara lain pedagang dari India, Arab, Persia, Tiongkok, dan Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, dan Inggris).

d. Pengaruh Jalur Rempah Pada Aspek Ekonomi, Sosial, Budaya dan Politik

1) Pengaruh pada aspek ekonomi

Jalur rempah menjadi pusat peningkatan ekonomi lokal hingga global mulai abad ke-7, kemudian berkembang pesat pada abad ke-15 sampai abad ke 18. Kerajaan Ternate dan Tidore sebagai pusat rempah-rempah menjadi sangat kaya dan kuat. Kedua kerajaan ini sangat dihormati oleh pedagang dari Arab, India, dan Tiongkok. Raja-raja dari Ternate dan Tidore dikatakan menggunakan pakaian yang mewah, memiliki emas dan perhiasan, dan menjamu tamu asing dengan upacara yang megah (Pigafetta, 2010). Kedua kerajaan ini juga sangat kuat dalam militer, dibuktikan dengan adanya benteng-benteng.

Berkat komoditas ini muncul banyak pelabuhan-pelabuhan dagang besar yang ramai dikunjungi oleh pedagang dari berbagai negara, terutama di Malaka. Selain itu juga mengubah sistem barter menjadi penggunaan mata uang sebagai alat transaksi. Jenis-jenis uang yang beredar antara lain koin emas atau perak yang dibawa oleh pedagang Tiongkok dan Dirham perak dari Timur Tengah (Wicks, 1992). Peningkatan ekonomi ini juga memunculkan saudagar-saudagar kaya baru yang menduduki kelas sosial tersendiri.

2) Pengaruh pada aspek sosial

Jalur rempah-rempah menyebabkan terjadinya interaksi antarmasyarakat Nusantara dengan pedagang dari Arab, India, Tiongkok, dan Eropa. Interaksi ini memberikan pengaruh pada aspek sosial, yakni munculnya elit sosial baru, asimilasi sosial, mobilitas sosial, dan konflik.

- Munculnya elite sosial baru

Perdagangan rempah-rempah sudah berlangsung sebelum datangnya bangsa Eropa ke Nusantara dan mencapai puncaknya sekitar abad ke 15. Para pedagang atau saudagar kaya banyak bermunculan baik orang pribumi. Dikatakan oleh seorang penjelajah terkenal bernama Tomè Pires, bahwa di Malaka pada waktu itu ada sekitar 3.000 orang saudagar kaya maupun asing (Cortesao & Rodrigues, 1944). Kedudukan para saudagar kaya ini sangat terpandang selain para raja dan bangsawan (Kartodirdjo, 2017). Oleh karena itu golongan pedagang kaya atau saudagar kaya ini, kemudian menjadi elite sosial baru yang memiliki kekuatan secara ekonomi, hidup serba mewah, dan memiliki banyak budak (Reid, 2011).

- Asimilasi sosial

Asimilasi sosial merupakan sebagai salah satu bentuk pengaruh jalur rempah Nusantara, kondisi ini terjadi salah satunya melalui jalur perkawinan campuran. Perkawinan campuran ini terjadi antara masyarakat pribumi Nusantara dengan pedagang asing (Tiongkok, Arab, dan India). Reid (2011) memberikan contoh terjadi perkawinan campuran antara orang Tiongkok dan penduduk lokal. Orang Tiongkok ini mengikuti agama dan nilai-nilai budaya penduduk Nusantara. Asimilasi ini ternyata berjasa membentuk budaya urban dan dagang yang dinamis di Asia Tenggara pada abad ke-16.

- **Mobilitas sosial**

Jalur rempah Nusantara berdampak pada munculnya pusat-pusat perdagangan, contohnya di Malaka. Pada abad ke-15, selain pusat perdagangan juga muncul banyak kota pelabuhan di Sumatra, Jawa, Maluku, dan pulau-pulau lainnya yang berfungsi sebagai pusat perdagangan daerah (Kartodirdjo, 2017). Kota-kota pelabuhan ini terus berkembang dan memberikan daya tarik pada urbanisasi. Banyak perpindahan penduduk asing (Tiongkok, Arab, dan India), serta orang lokal menuju kota-kota pelabuhan dan membentuk masyarakat yang multietnis, serta kosmopolitan (Sulistiyono & Rochwulaningsih, 2013).

- **Konflik sosial**

Jalur perdagangan rempah Nusantara tidak hanya memberikan kejayaan ekonomi, tetapi juga berdampak pada munculnya konflik sosial hingga terjadi peperangan. Konflik ini didasarkan pada persaingan perdagangan dan keinginan untuk menguasai proses produksi dan distribusi rempah-rempah. Sebagai contoh, perang antara Kesultanan Ternate dan Tidore yang juga disokong oleh Portugis dan Spanyol. Portugis mendukung Kesultanan Ternate, sedangkan Spanyol mendukung Kesultanan Tidore (Andaya, 1993).

3) Pengaruh pada aspek budaya

Interaksi antara masyarakat lokal yang ada di Nusantara dengan bangsa asing (Arab, India, Tiongkok, dan Eropa) pada wilayah perdagangan rempah-rempah memungkinkan terjadinya pertukaran ide, pengetahuan, dan budaya. Pengaruh yang paling jelas dalam interaksi ini adalah penyebaran agama Hindu, Buddha, Islam, dan Kristen. Pedagang asing yang tinggal di wilayah Nusantara ternyata melakukan perkawinan dengan masyarakat lokal sehingga menjadi salah satu sarana dalam menyebarkan agama, serta mempengaruhi aspek kehidupan lainnya. Terjadilah perkembangan seni, bahasa, dan tradisi lokal, terutama pengaruh dari India dan Arab. Selain pada aspek keagamaan, pengaruh pada budaya juga bisa dilihat pada bidang kuliner. Seperti yang telah kita ketahui bahwa kuliner tradisional Nusantara kental dengan bahan-bahan dari rempah-rempah. Contoh pengaruh jalur rempah dalam kuliner Nusantara adalah kari dan gulai yang merupakan hidangan berasal dari India. Nasi goreng mendapatkan pengaruh dari Tiongkok, terutama setelah dikenalkannya penggunaan kecap dalam proses memasak. Rendang juga

merupakan makanan khas yang dipengaruhi India dan Persia, serta masih banyak lagi (Rahman, 2023).

4) Pengaruh pada aspek politik

Pengaruh jalur perdagangan rempah Nusantara secara garis besar adalah aktivitas diplomasi dan penaklukan. Tujuannya adalah untuk menguasai dan memonopoli perdagangan rempah-rempah, serta memperkuat posisi sebagai pusat perdagangan. Di Nusantara banyak kerajaan-kerajaan yang mengalami kejayaan sebagai dampak dari perdagangan rempah-rempah. Kerajaan-kerajaan itu antara lain, Kesultanan Ternate (abad ke-13) dan Tidore (abad ke-15), Kesultanan Banten (abad ke-16), Kesultanan Gowa-Tallo (abad ke-16), dan Kesultanan Malaka (abad ke-15). Diplomasi dan penaklukan dilakukan oleh Kesultanan Ternate dan Tidore. Kedua kerajaan ini menyebarkan pengaruh politiknya melalui penaklukan pulau-pulau kecil penghasil rempah-rempah yang ada disekitar wilayah mereka. Selain itu, kedua kerajaan ini juga melakukan aliansi politik yang dikenal dengan sebutan Moloku kie raha, yang artinya “Empat Gunung di Maluku” atau “Empat Kerajaan di Maluku”.

Pengaruh politik yang paling besar adalah kolonialisme dan imperialisme yang dilakukan oleh bangsa Eropa. Mereka datang ke Nusantara dengan semangat 3G (*Gold, Glory, Gospel*) dan melakukan berbagai cara untuk menguasai wilayah-wilayah di Nusantara secara politik demi keuntungan ekonomi. Berbagai strategi politik yang mereka lakukan misalnya *divide et impera* yang dilakukan oleh bangsa Belanda untuk memecah belah kekuatan kerajaan-kerajaan di Nusantara. Hak Oktroi juga diterapkan oleh bangsa Belanda melalui VOC yang mana di dalamnya adalah melakukan monopoli perdagangan yang merugikan kerajaan dan rakyat di Nusantara.

Aktivitas 1.5 Kelompok

Ayo, Perankan Bersama.

Tahukah kalian bahwa rempah-rempah Nusantara pernah menjadi komoditas paling berharga di dunia? Nilai rempah yang tinggi membuat banyak bangsa datang ke kepulauan Indonesia untuk berdagang dan berinteraksi dengan penduduk lokal. Melalui jalur rempah inilah terjadi pertemuan antarbangsa yang membawa pengaruh besar terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan politik masyarakat Nusantara.

Untuk memahami lebih dalam tentang aktivitas perdagangan rempah dan interaksi antarbangsa di masa lampau, lakukan kegiatan sosiodrama berikut secara berkelompok!

Langkah-langkah

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 5–8 orang.
2. Bersama dengan kelompokmu, buatlah sosiodrama yang menggambarkan aktivitas perdagangan rempah-rempah di Nusantara. Tentukan tokoh-tokoh yang berperan sebagai pedagang lokal, Arab, India, Tiongkok, dan Eropa (gunakan bahasa Indonesia, tetapi usahakan logatnya mencerminkan masing-masing etnis).
3. Susunlah naskah cerita sederhana dan kreatif yang menggambarkan interaksi antaretnis dalam perdagangan rempah, jalur perdagangannya, serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan politik.
4. Tentukan latar tempat seolah-olah berada di pasar pelabuhan seperti Maluku, Malaka, atau Batavia pada masa lalu.
5. Lakukan latihan pementasan agar sosiodrama berjalan lancar dan menarik.
6. Pentaskan sosiodrama di depan kelas dan rekam menggunakan ponsel pintar.
7. Setelah melakukan pementasan, renungkan makna dan nilai-nilai apa yang dapat kalian teladani dari semangat perdagangan dan interaksi budaya pada masa itu.
8. Kumpulkan hasil proyek berupa naskah (*script*) dan video pementasan kepada guru.

Jalur Rempah Nusantara merupakan salah satu jalur awal perdagangan internasional di kawasan Asia. Adanya jalur rempah ini menjadi bukti bahwa hubungan perdagangan antarnegara sudah terjalin sejak zaman dahulu kala. Pada zaman dahulu, komoditas utama yang diperjualbelikan dalam perdagangan internasional adalah rempah-rempah dan kegiatan perdagangan tersebut dilakukan dengan memanfaatkan jalur laut. Lalu bagaimana kondisi perdagangan internasional masa kini? Apakah terdapat perbedaan komoditas yang diperjualbelikan? Apa tujuan utama yang ingin dicapai dari perdagangan yang dilakukan antarnegara? Ayo kita simak penjelasan materi berikut ini.

B Perdagangan Internasional

Pernahkah kamu berkunjung ke sebuah toko, pasar atau pusat perbelanjaan dan menemukan banyak barang yang dihasilkan oleh negara lain? Coba amati lingkungan sekitarmu, produk apa saja yang kamu gunakan dan dari mana produk tersebut berasal?

Apa yang akan terjadi apabila produk yang kita butuhkan tidak bisa dihasilkan di dalam negeri? Kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi di dalam negeri akan mendorong suatu negara untuk terlibat dalam kegiatan perdagangan internasional.

Untuk memahami konsep perdagangan internasional, kerjakan aktivitas berikut.

Aktivitas 1.6 Kelompok

Ayo, Amati Lingkungan Sekitarmu.

Tahukah kalian bahwa dalam kehidupan sehari-hari, banyak produk yang kita gunakan berasal dari berbagai negara di dunia? Melalui kegiatan ini, kalian akan belajar mengenali asal negara produk yang digunakan di sekitar kita dan memahami keterkaitannya dengan perdagangan internasional.

Langkah-langkah

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 3–5 orang.
2. Masing-masing anggota kelompok melakukan pengamatan secara mandiri terkait produk-produk yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pengamatan bisa dilakukan dengan melihat platform belanja online atau mengamati barang-barang yang sudah dimiliki sebelumnya.
3. Lakukan identifikasi negara asal produk dengan melihat tulisan “*Made in*” yang biasanya tertera di produk tersebut.
4. Tuliskan hasil pengamatan seluruh anggota kelompok dalam tabel, diskusikan hasil pengamatan, kemudian jawablah pertanyaannya dengan tepat.

Elektronik		
No.	Nama Produk	Negara Asal

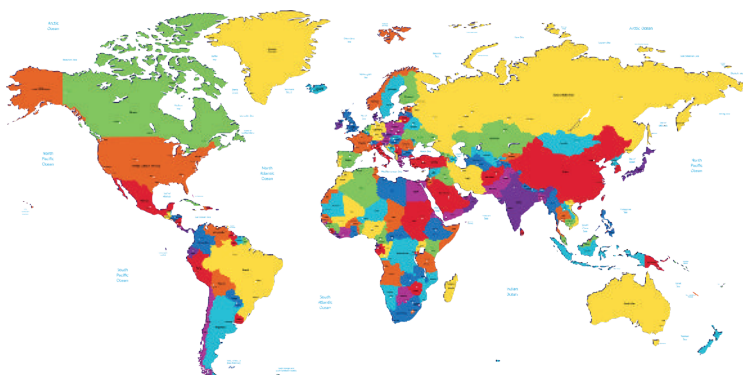
Produk Sehari-hari (Baju, Tas, dan Lain-lain)		
No.	Nama Produk	Negara Asal

Makanan/Minuman		
No.	Nama Produk	Negara Asal

Produk Lainnya (alat tulis, dll)		
No.	Nama Produk	Negara Asal

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Negara mana yang banyak menjual produknya ke Indonesia? Buatlah peta persebaran negara asal produk tersebut dengan memberikan tanda panah pada peta berikut ini.



Gambar 1.36 Peta buta dunia

2. Menurut pendapatmu, mengapa banyak produk asing yang masuk ke Indonesia?
3. Apa yang akan terjadi apabila produk tersebut tidak bisa masuk dan diperjualbelikan di Indonesia?
4. Kenapa produk-produk tersebut masih harus diimpor dari negara lain? Apakah ada peluang untuk menghasilkan produk tersebut di dalam negeri?
5. Apa keuntungan yang diperoleh Indonesia dari kegiatan tersebut?
6. Apa yang kalian ketahui tentang perdagangan internasional dari proses pengamatan tersebut?

1. Pengertian Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional merupakan pertukaran barang dan jasa yang melewati perbatasan internasional. Secara sederhana, perdagangan internasional merupakan kegiatan perdagangan yang dilakukan antarnegara dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Perdagangan internasional bisa dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain berdasarkan kesepakatan bersama. Kegiatan perdagangan internasional tidak hanya dilakukan oleh pemerintah antarnegara, tetapi bisa dilakukan oleh masyarakat antarnegara.

Gambar 1.37 Udang merupakan salah satu contoh produk ekspor Indonesia
Sumber: Moch Asim/Antara Foto (2021)



Terdapat dua kegiatan utama dalam perdagangan internasional, yaitu kegiatan ekspor dan impor. Ekspor merupakan kegiatan menjual barang ke negara lain. Pelakunya disebut sebagai eksportir. Sedangkan impor merupakan kegiatan membeli barang dari negara lain. Pelakunya disebut sebagai importir. Kegiatan ekspor dan impor merupakan kegiatan yang sangat penting dalam perdagangan internasional.

Untuk memahami perbedaan kegiatan ekspor dan impor, kerjakan aktivitas berikut ini.

Aktivitas 1.7 Individu

Ayo, Cari Tahu dari Lingkungan Sekitarmu.

Tahukah kamu bahwa Indonesia menjual hasil produksinya ke luar negeri dan juga membeli berbagai barang dari negara lain? Kegiatan tersebut disebut ekspor dan impor. Yuk, pelajari perbedaannya melalui kegiatan berikut!

Langkah-langkah

1. Kerjakan aktivitas ini secara mandiri.
2. Carilah contoh kegiatan ekspor dan impor yang dilakukan oleh Indonesia dari sumber yang relevan seperti buku maupun internet dan isikan pada tabel di bawah ini.
3. Presentasikan hasil kerjamu di depan kelas.

No.	Kegiatan Ekspor	Kegiatan Impor
1.	Selama tahun 2024, Sulawesi Tenggara mengirimkan uang sebanyak 271,87 ton ke salah satu negara di kawasan Eropa.	Pada tahun 2024, Indonesia membeli beras dari Thailand sebanyak 1,19 juta.
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		

Pada aktivitas 1.7, kalian sudah memahami perbedaan kegiatan ekspor dan impor. Sejak zaman dahulu, Indonesia sudah dikenal sebagai negara pengekspor, khususnya komoditas rempah-rempah seperti pala, cengkeh, dan lainnya.

Di era perdagangan internasional masa kini, komoditas ekspor unggulan Indonesia di antaranya minyak kelapa sawit, kopi, dan karet. Untuk mengetahui lebih lanjut terkait persebaran produk ekspor Indonesia, mari kerjakan aktivitas berikut ini.

Aktivitas 1.8 Kelompok

Ayo, Amati dan Diskusikan Bersama.

Tahukah kalian bahwa setiap daerah di Indonesia memiliki produk unggulan yang berbeda-beda? Produk-produk tersebut menjadi komoditas penting yang diekspor ke berbagai negara di dunia. Melalui kegiatan ini, kalian akan mengenali persebaran produk ekspor Indonesia dan memahami potensi ekonomi dari tiap wilayah.

Langkah-langkah

1. Ayo, amati peta berikut dengan saksama.
2. Buatlah kelompok yang terdiri atas 4-5 orang.
3. Bersama kelompokmu, perhatikan peta persebaran produk ekspor Indonesia berikut ini dan jawablah pertanyaannya



Peta persebaran produk ekspor Indonesia

Sumber: Aryo Adhi Candro/MDPI (2020)

Berdasarkan peta tersebut, jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Informasi apa yang kalian dapatkan dari peta tersebut?
2. Tentukan pernyataan berikut ini dalam kategori sesuai dan tidak sesuai.

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Minyak sawit merupakan komoditas unggulan ekspor Indonesia karena jumlah produksinya merupakan yang terbesar dibanding komoditas lainnya.		
2.	Kopi merupakan salah satu komoditas yang banyak dihasilkan di wilayah Sumatera.		
3.	Jumlah produksi komoditas kakao lebih besar dibandingkan komoditas karet.		
4.	Padi merupakan salah satu komoditas yang banyak dihasilkan di pulau Kalimantan.		
5.	Salah satu produk unggulan ekspor dari Pulau Papua yaitu kakao dan produk lainnya.		

Selain komoditas tersebut, Indonesia masih memiliki potensi sumber daya alam lain yang bisa digali untuk menunjang kegiatan ekspor. Apakah daerah kalian memiliki potensi produk ekspor? Mari lakukan identifikasi produk-produk ekspor Indonesia dari wilayah tempat kalian dengan mengerjakan aktivitas berikut ini.

Aktivitas 1.9 Kelompok

Ayo, Amati Lingkungan Sekitarmu.

Lakukan eksplorasi berbagai jenis produk yang memiliki potensi ekspor di wilayah tempat tinggalmu!

Langkah-langkah

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 4–5 orang.
2. Ikuti tahap-tahap berikut untuk mengerjakan proyek.
3. Presentasikan hasil pengerjaan kelompok di depan kelas.

Tahapan 1: Identifikasi

1. Carilah potensi produk ekspor daerah di wilayah tempat tinggal kalian meliputi sektor pertanian, pariwisata, maupun industri kreatif. Cakupan wilayah meliputi wilayah kota/kabupaten maupun provinsi. Apabila daerah kalian tidak memiliki potensi produk ekspor, carilah produk-produk ekspor unggulan dari Indonesia. Gunakan tabel berikut untuk melakukan identifikasi.

Produk Ekspor per Tahun	Wilayah Asal per Tahun	Jumlah Produksi per Tahun	Harga jual produk
Buah Manggis	Kab. Purwakarta		

2. Lakukan observasi lapangan atau studi pustaka untuk mendapatkan data. Observasi lapangan bisa dilakukan dengan melakukan wawancara kepada petugas dinas terkait di level kelurahan/ kecamatan/ kabupaten/ provinsi.

Tahapan 2: Analisis keunggulan

1. Tentukan keunggulan dari setiap potensi yang dimiliki. Analisis potensi wilayah dapat menggunakan analisis SWOT.
 - a. *Strength* (kekuatan)
 - b. *Weakness* (kelemahan)
 - c. *Opportunity* (peluang)
 - d. *Threat* (tantangan)
2. Berikan penjelasan apakah potensi yang dimiliki dapat mendukung ekspor nasional.
3. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, buatlah peta persebaran potensi produk ekspor.

Tahapan 3: Sajikan hasil identifikasi potensi produk ekspor dalam bentuk infografis.

Setiap negara tentunya memiliki komoditas unggulan yang akan diperjual belikan dalam kegiatan perdagangan internasional. Apakah kamu tertarik untuk menelusuri lebih lanjut komoditas unggulan ekspor dari negara-negara lain di dunia khususnya kawasan Asia? Ayo kerjakan aktivitas berikut ini.

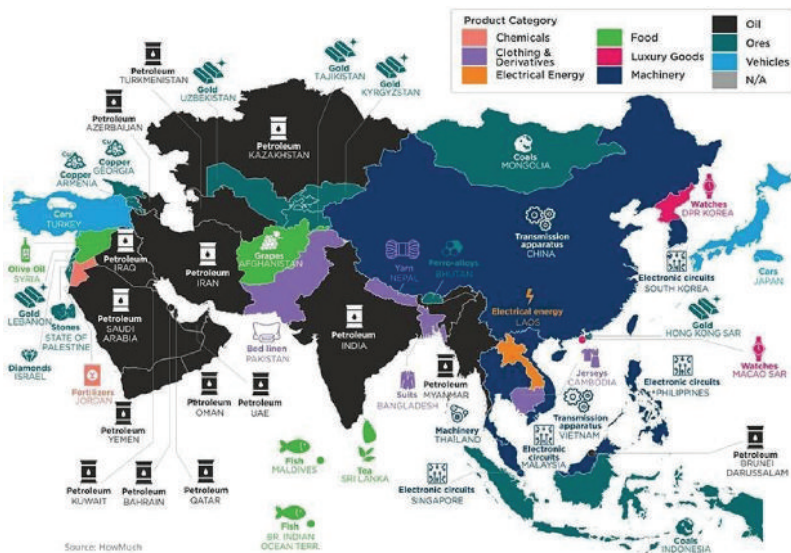
Aktivitas 1.10 Kelompok

Ayo, lakukan eksplorasi produk-produk ekspor dari kawasan Asia.

Setelah kalian mengeksplorasi produk ekspor dari wilayah tempat tinggal kalian, kemudian eksplorasi produk ekspor Indonesia, kali ini kalian akan mengeksplorasi produk ekspor dari kawasan Asia.

Langkah-langkah

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 3–5 orang.
2. Perhatikan gambar Benua Asia berikut ini.
3. Carilah produk unggulan ekspor negara-negara kawasan Asia dari sumber yang relevan seperti buku maupun internet.
4. Warnai masing-masing negara berdasarkan produk ekspor unggulannya.
 - Hitam → Minyak bumi
 - Toska → Batu bara
 - Hijau → Produk pertanian
 - Merah jambu (*pink*) → Barang mewah
 - Ungu → Pakaian dan produk turunannya
 - Biru dongker → Produk mesin
 - Biru muda → Kendaraan
 - Oranye → Energi listrik
 - Merah → Produk kimia



Sumber : Dorothy Neufeld/ Visual Capitalist (2020)

Berdasarkan gambar tersebut, tuliskan hasil interpretasimu dan presentasikannya di depan kelas!

2. Faktor Pendorong dan Penghambat Perdagangan Internasional

a. Faktor Pendorong Perdagangan Internasional

Mayoritas negara-negara di dunia melakukan perdagangan dengan negara lain atau terlibat aktif dalam kegiatan perdagangan internasional. Mengapa suatu negara melakukan perdagangan internasional? Apakah negara dapat menghasilkan seluruh barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakatnya? Jawabannya tentu saja tidak. Maka dari itu muncul alasan atau faktor-faktor yang mendorong suatu negara untuk melakukan kegiatan perdagangan internasional. Berikut ini merupakan faktor yang mendorong terjadinya perdagangan internasional.

1) Perbedaan Sumber Daya Alam

Tidak semua negara memiliki sumber daya alam yang dapat dinikmati oleh penduduknya. Ketika sumber daya alam suatu negara tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan penduduknya, maka solusi terbaiknya yaitu mencari dari negara lain dengan melakukan perdagangan. Contohnya, Indonesia dikenal sebagai produsen tempe. Ketersediaan kedelai sebagai bahan baku pembuatan tempe belum mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri, akibatnya Indonesia harus mengimpor kedelai dari negara lain.



Gambar 1.38 Kedelai merupakan salah satu contoh barang yang diimpor oleh Indonesia
Sumber: Freepik/jcomp

Perbedaan sumber daya alam juga merupakan salah satu faktor yang mendorong bangsa Eropa untuk mencari dan menguasai rempah-rempah yang memang tidak bisa dihasilkan di sana. Pada saat itu ketika abad ke-15 dan 16, rempah-rempah merupakan komoditas berharga yang digunakan untuk pengobatan, bumbu masakan hingga pengawet makanan. Apa yang menyebabkan sumber daya alam setiap daerah atau negara berbeda? Ayo kerjakan aktivitas berikut ini.

Aktivitas 1.11 Kelompok

Ayo, analisis berbagai jenis sumber daya alam di wilayah tempat tinggalmu atau di wilayah lain.

Setiap daerah memiliki potensi sumber daya alam yang berbeda. Melalui aktivitas ini, kalian akan mempelajari berbagai jenis sumber daya alam di berbagai wilayah dan mengapa sumber daya alam tersebut tidak tersedia di daerah lain.

Langkah-langkah

1. Kerjakan aktivitas ini secara berpasangan.
2. Bersama pasanganmu, carilah berbagai jenis sumber daya alam yang ada di Indonesia maupun negara lain.
3. Lengkapi tabel berikut ini.

No.	Jenis Sumber Daya Alam	Daerah/ Negara Asal	Alasan Mengapa SDA Tersedia di Wilayah tersebut
1.	Kelapa Sawit	Sumatera (Indonesia)	Sumatera memiliki iklim tropis yang ideal dengan curah hujan tinggi dan sinar matahari yang cukup. Wilayah ini memiliki tanah yang subur dan kaya akan unsur hara.
2.			
3.			
4.			
5.			

4. Presentasikan hasil diskusi dengan teman sebaya di depan kelas.

2) Perbedaan Kemampuan Menghasilkan Barang dan Jasa

Setiap negara memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghasilkan barang dan jasa. Hal tersebut bisa disebabkan karena berbedanya sumber daya alam yang dimiliki. Selain itu, kualitas dan jumlah sumber daya manusia serta penggunaan teknologi juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang maupun jasa. Terdapat negara yang bisa menghasilkan lebih banyak barang dan jasa melebihi kebutuhan masyarakatnya. Di sisi lain, terdapat negara yang hasil produksinya tidak bisa memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Apabila barang dan jasa yang dihasilkan melebihi kebutuhan dalam negeri, kelebihan produksi tersebut bisa dijual ke negara lain. Sedangkan, apabila produksi dalam negeri tidak bisa memenuhi kebutuhan masyarakat, membeli dari negara lain adalah solusinya. Kondisi tersebut akan mendorong terjadinya kegiatan perdagangan internasional. Contohnya, kemampuan Indonesia dalam menghasilkan barang elektronik masih sangat rendah, sehingga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap barang elektronik, Indonesia akan memenuhinya dengan cara membeli barang elektronik dari negara lain.

3) Perbedaan dalam Menghasilkan Barang

Setiap negara tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan masyarakatnya baik itu untuk keperluan konsumsi maupun industri. Artinya, tidak semua produk atau kebutuhan masyarakat bisa dihasilkan di dalam negeri. Maka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut bisa dilakukan dengan cara membeli dari negara lain. Dengan kata lain, adanya kegiatan perdagangan internasional memungkinkan masyarakat untuk tetap bisa memenuhi kebutuhannya, meskipun jenis kebutuhan tersebut tidak bisa dihasilkan di dalam negeri.



Gambar 1.39 Kendaraan hasil *assembling*
Sumber: Garry Andrew Lotulung/ Kompas.com (2018)

4) Perbedaan Biaya Produksi

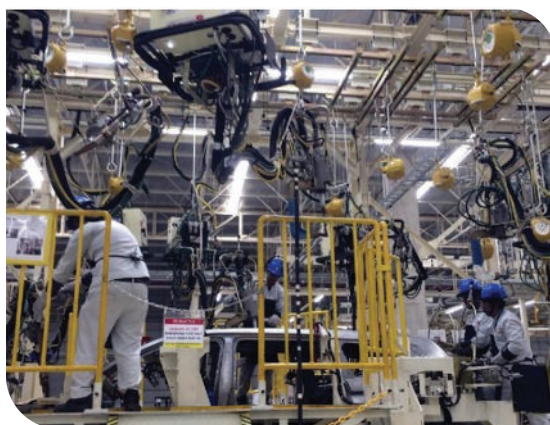
Perbedaan biaya produksi akan menghasilkan penetapan harga yang berbeda. Apabila harga produk yang diterapkan lebih tinggi dari yang ditetapkan oleh negara lain, maka sebaiknya memilih untuk membeli dari negara lain. Contoh, negara Jepang secara iklim tidak cocok untuk menanam kopi sehingga diperlukan biaya tambahan untuk pemanfaatan teknologi budidaya kopi agar hasil produksi kopi bisa maksimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingginya biaya produksi yang dikeluarkan oleh Jepang apabila negara tersebut ingin memproduksi kopi. Dengan demikian, negara Jepang lebih baik memilih untuk mengimpor kopi dari negara lain.

5) Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Meningkatnya pendapatan masyarakat akan menyebabkan peningkatan konsumsi, sehingga tidak bisa dipenuhi seluruhnya oleh produksi dalam negeri. Oleh karena itu, diperlukan pembelian barang atau jasa dari negara lain. Kondisi ini akan mendorong masyarakat untuk melakukan perdagangan dengan negara lain.

6) Perbedaan Teknologi

Setiap negara memiliki penggunaan teknologi yang berbeda. Penggunaan teknologi akan mempermudah produksi barang dan jasa. Apabila suatu negara tidak memiliki teknologi atau penguasaan teknologi minim, produksi barang dan jasa akan terhambat sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan di dalam negeri. Perbedaan teknologi ini dapat mendorong suatu negara untuk melakukan perdagangan dengan negara lain. Perdagangan internasional bisa membuka jalan bagi negara yang memiliki kemampuan teknologi tinggi untuk membuka perusahaan di negara yang minim penggunaan teknologi. Kondisi tersebut mencerminkan adanya alih teknologi.



Gambar 1.40 Perusahaan Jepang mendirikan Pabrik di Indonesia menunjukkan adanya alih teknologi.

Sumber: Rayhand Purnama/CNN Indonesia (2020)

b. Faktor Penghambat Perdagangan Internasional

Meskipun banyak ahli ekonomi yang menjelaskan pentingnya menjalankan perdagangan internasional karena banyaknya keuntungan yang diperoleh, ada kalanya setiap negara perlu menciptakan hambatan dalam perdagangan internasional untuk mengurangi ketergantungan terhadap negara lain. Selain itu, tidak semua negara dapat melakukan perdagangan dengan negara lain. Berikut ini merupakan faktor yang menghambat perdagangan internasional.

1) Kebijakan Proteksi yang Dilakukan oleh Suatu Negara

Menurut Sadono Sukirno (2019:373), salah satu faktor penghambat dalam kegiatan perdagangan internasional yaitu adanya proteksi yang merupakan usaha pemerintah untuk membatasi atau mengurangi jumlah barang dari negara lain untuk mencapai tujuan tertentu. Proteksi dilakukan dengan tujuan ingin melindungi industri dalam negeri dan tidak memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap negara lain. Proteksi juga diterapkan untuk mendorong perkembangan industri baru sehingga tidak hanya bergantung pada salah satu sektor perekonomian. Contoh kebijakan proteksi yang dilakukan negara yaitu memberlakukan pembatasan impor atau memberlakukan larangan impor untuk barang-barang tertentu. Apabila kebijakan tersebut diterapkan, maka jumlah barang yang diimpor akan semakin sedikit. Kondisi tersebut akan mengakibatkan terhambatnya aliran barang dan jasa dalam kegiatan perdagangan internasional. Akan tetapi, kebijakan tersebut akan memberikan keuntungan bagi pelaku usaha dalam negeri karena meningkatnya permintaan masyarakat terhadap produk lokal.

2) Kondisi Negara yang Tidak Stabil/Terjadinya Perang

Kestabilan negara bisa dilihat dari aspek ekonomi dan politik. Salah satu ciri negara yang tidak stabil secara ekonomi tercermin dari tingginya harga barang dan jasa di negara tersebut dan kondisi perekonomian yang lesu. Secara politik, kestabilan negara tercermin dari terjadinya perang atau konflik dengan negara lain. Kondisi negara yang tidak stabil akan menyulitkan negara lain untuk bertransaksi dengan negara tersebut sehingga kegiatan perdagangan internasional akan terganggu. Tidak stabilnya kondisi negara juga berpotensi menimbulkan resiko dan ketidakpastian usaha serta memberikan rasa tidak nyaman bagi mitra dagang. Kondisi tersebut tentunya akan menjadi penghambat utama dalam kegiatan perdagangan internasional. Contoh

konflik yang terjadi antara Palestina dan Israel. Adanya konflik tersebut, mengakibatkan aliran barang dan jasa dari negara lain menjadi terhambat.

Kegiatan perdagangan internasional menyebabkan peredaran barang dan jasa antarnegara menjadi lebih mudah. Berbagai kemudahan yang diperoleh dari kegiatan perdagangan internasional dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi suatu negara.

3) Minimnya Sarana atau Akses Transportasi Antarnegara

Salah satu hambatan yang bisa dijumpai dalam kegiatan perdagangan internasional adalah hambatan transportasi. Hambatan transportasi berkaitan dengan cara pengiriman atau pengangkutan barang dari negara pengekspor ke negara pengimpor. Proses perpindahan barang tersebut akan terjadi apabila kedua negara memiliki akses yang bagus. Apabila kedua negara tidak memiliki akses transportasi yang bagus, maka akan menjadi kendala bagi kedua negara.

Jarak yang jauh tanpa didukung akses transportasi yang baik, akan menghambat proses perdagangan antarnegara. Contoh minimnya pelabuhan internasional yang memadai dan minimnya penerbangan kargo internasional. Pelabuhan internasional menjadi pintu untuk akses keluar dan masuk dari negara lain. Apabila suatu negara tidak memiliki pelabuhan internasional yang memadai, maka aliran barang dan jasa antarnegara bisa terhambat.



Gambar 1.41 Pelabuhan Tanjung Priok Merupakan Salah Satu Pelabuhan Internasional Tersibuk di Indonesia

Sumber: Faisal Rahman/CNBC Indonesia (2024)

Kegiatan perdagangan internasional menyebabkan peredaran barang dan jasa antarnegara menjadi lebih mudah. Berbagai kemudahan yang diperoleh dari kegiatan perdagangan internasional dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi suatu negara.

Pada aktivitas 1.7, kalian sudah dapat mencontohkan kegiatan ekspor dan impor yang dilakukan Indonesia. Lalu, bagaimana dampak kegiatan ekspor dan impor tersebut terhadap kondisi ekonomi lokal maupun ekonomi nasional? Mari kerjakan aktivitas berikut.

Aktivitas 1.12 Kelompok

Ayo lakukan analisis sederhana terkait dampak kegiatan ekspor dan impor terhadap ekonomi lokal. Dampak tersebut bisa berupa dampak positif maupun dampak negatif.

Langkah-langkah

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 3–5 orang.
2. Diskusikan dengan kelompok kalian tentang dampak kegiatan ekspor dan impor terhadap ekonomi lokal.
3. Lengkapi tabel berikut bersama dengan kelompok kalian

No.	Kegiatan Ekspor/Impor	Dampak
1.	Pada tahun 2024, Indonesia membeli beras dari Thailand sebanyak 1,19 juta.	
2.	Selama tahun 2024, Sulawesi Tenggara mengirimkan uang sebanyak 271,87 ton ke salah satu negara di kawasan Eropa.	
3.		
4.		
5.		

3. Dampak Perdagangan Internasional

a. Dampak positif

Berikut ini merupakan dampak positif yang diperoleh dari kegiatan perdagangan internasional.

1) Terjalannya Persahabatan Antarnegara.

Apabila perdagangan internasional dilakukan secara intens dan saling ketergantungan yang tinggi antarneegara, akan memperkuat hubungan yang semakin erat dan berkesinambungan sehingga akan terjalin persahabatan antarneegara. Indonesia dan Malaysia bersahabat sejak tahun 1957 karena menjalin kerja sama dalam perdagangan internasional dan bidang lainnya.



Gambar 1.42 Presiden Indonesia dan Perdana Menteri Malaysia

Sumber: BPPI Sekretariat Presiden (2025)

2) Memperoleh Barang yang Tidak Bisa Diproduksi di Dalam Negeri.

Tidak semua barang yang dibutuhkan oleh masyarakat bisa dihasilkan di dalam negeri. Maka dari itu, dengan adanya kegiatan perdagangan internasional, memungkinkan suatu negara untuk memperoleh barang yang tidak bisa diproduksi di dalam negeri dari negara lain. Contoh: Masyarakat bisa memperoleh barang elektronik yang tidak semuanya bisa diproduksi di Indonesia.

3) Memperoleh Keuntungan

Semakin banyak barang dan jasa yang bisa dijual ke negara lain, semakin banyak keuntungan yang diperoleh eksportir. Pihak yang akan mendapatkan keuntungan ini tidak hanya eksportir, tetapi pemerintah juga akan memperoleh keuntungan dari pajak yang diberlakukan untuk produk ekspor.

4) Memperluas Pasar Industri Dalam Negeri

Perdagangan internasional membuka kesempatan bagi produsen untuk memasarkan dan menjual produk ke negara lain. Produsen tidak hanya menjual barang didalam negeri tapi bisa menjual produk ke negara lain. Artinya dengan adanya perdagangan internasional, produsen bisa memperluas pasar tidak hanya di dalam negeri, tapi bisa menjangkau pangsa pasar luar negeri. Kondisi tersebut bisa dimanfaatkan pelaku usaha dalam negeri untuk lebih banyak menghasilkan barang dan jasa yang berkualitas dan berdaya saing. Apalagi Indonesia juga memiliki berbagai produk berkualitas tinggi dan tidak kalah dibandingkan dengan produk luar. Dampak ini dirasakan oleh perajin gerabah di Purwakarta. Adanya perdagangan internasional, para perajin gerabah bisa menjual produknya ke berbagai negara di Eropa.



Gambar 1.43 Gerabah Ekspor dari Kabupaten Purwakarta
Sumber: Purwakartakab.go.id (2024)

5) Meningkatkan Penggunaan Teknologi/Transfer Teknologi

Kegiatan perdagangan internasional memungkinkan suatu negara untuk mempelajari teknologi seperti penggunaan alat produksi modern serta teknik produksi modern dan efisien dari negara lain. Apabila suatu negara mengimpor mesin atau alat yang lebih modern dari negara lain, peralihan teknologi akan terjadi di negara tersebut. Dengan demikian, penggunaan teknologi akan mempermudah suatu negara dalam meningkatkan kegiatan produksinya.

6) Meningkatkan Lapangan Pekerjaan

Kegiatan perdagangan internasional akan mendorong suatu negara meningkatkan keuntungan melalui kegiatan ekspor. Apabila ekspor meningkat, maka produksi barang dan jasa juga akan mengalami peningkatan. Kondisi ini akan mendorong produsen untuk membuka lapangan pekerjaan sehingga dalam jangka panjang dapat mengurangi tingkat pengangguran.

7) Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi

Perdagangan internasional dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diukur melalui peningkatan hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara. Semakin banyak barang dan jasa yang dihasilkan, semakin besar ekspor yang dapat dilakukan sehingga akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara.

b. Dampak Negatif

Berikut ini merupakan dampak negatif yang diperoleh dari kegiatan perdagangan internasional.

1) Produksi Dalam Negeri Semakin Berkurang

Kegiatan perdagangan internasional akan membuka persaingan industri antarnegara. Setiap negara akan berusaha untuk menghasilkan produk berkualitas dengan harga yang relatif terjangkau. Apabila negara tersebut tidak mampu bersaing, kondisi tersebut akan berdampak pada semakin berkurangnya produk yang dihasilkan oleh negara tersebut. Contoh kasus yang dialami oleh perajin tekstil di Indonesia. Masuknya produk tekstil impor yang lebih murah, menyebabkan produksi tekstil di dalam negeri semakin berkurang karena tidak mampu bersaing dengan produk impor.

2) Ketergantungan terhadap Negara Lain

Ketidakmampuan suatu negara dalam menghasilkan barang atau jasa akan mendorong negara tersebut untuk melakukan pembelian dari negara lain. Apabila kondisi tersebut dilakukan terus-menerus tanpa ada upaya untuk menghasilkannya di dalam negeri, akan menyebabkan ketergantungan yang sangat tinggi terhadap negara lain. Seperti halnya dialami oleh Indonesia yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap bahan baku impor untuk industri dan produk pertanian lainnya.



Gambar 1.44 Gandum merupakan salah satu produk bahan baku impor di Indonesia
Sumber: Anonim/ Pexels

3) Industri Kecil Tidak Bisa Berkembang dan Sulit Bersaing

Semakin terbukanya kegiatan perdagangan internasional, mengharuskan industri kecil bersaing dengan industri nasional (perusahaan nasional) maupun industri multinasional (perusahaan asing). Minimnya modal yang dimiliki oleh industri kecil, menjadi salah satu penghalang untuk terus meningkatkan skala usahanya. Kondisi tersebut, akan mengancam keberadaan industri kecil di dalam negeri karena kalah bersaing dengan industri besar yang memiliki modal tinggi. Untuk itu, diperlukan peran pemerintah dalam melibatkan industri kecil dalam kegiatan perdagangan internasional.



Pengayaan

Kalian sudah bisa membedakan kegiatan ekspor dan impor. Menurut pendapat kalian, mana yang lebih menguntungkan? Lalu, bagaimana kondisi ekspor dan impor di Indonesia?

Mari cari tahu melalui infografik pada QR Code atau tautan berikut ini.



<https://bukupusbuk.id/s/eksporimpor>

Selain mencari tahu via infografik tersebut, kalian juga bisa mencari data ekspor dan impor Indonesia di situs Badan Pusat Statistik (bps.go.id).

4. Kebijakan Perdagangan Internasional

Adanya kegiatan perdagangan internasional tentu akan sangat menguntungkan sebuah negara. Akan tetapi, ketergantungan yang tinggi terhadap negara lain, menunjukkan kondisi yang tidak ideal. Maka dari itu, perlu diterapkan sebuah kebijakan dalam perdagangan internasional. Kebijakan perdagangan internasional merupakan kebijakan yang dilakukan oleh setiap negara dengan tujuan melindungi industri dalam negeri. Terdapat dua jenis kebijakan perdagangan internasional, yaitu kebijakan proteksi dan kebijakan perdagangan bebas. Kebijakan proteksi diberlakukan dengan tujuan melindungi industri dalam negeri. Bentuk-bentuk kebijakan proteksi, antara lain sebagai berikut:

1. Kebijakan tarif, merupakan pungutan atau biaya yang dikenakan untuk setiap barang yang dikirim dari negara lain. Kebijakan ini akan mengakibatkan harga barang impor mengalami kenaikan. Contoh, pemerintah Amerika Serikat menetapkan tarif sebesar 19% untuk setiap barang impor yang dikirim dari Indonesia.
2. Kuota, merupakan kebijakan untuk membatasi jumlah barang yang akan diimpor ke suatu negara dalam kurun waktu tertentu. Contoh, pada tahun 2024, pemerintah Indonesia menetapkan kuota impor beras dari negara

lain sebanyak 3,6 juta ton. Artinya jumlah maksimal beras yang bisa dibeli dari negara lain hanya sebanyak 3,6 juta ton.

3. Dumping, merupakan kebijakan yang diterapkan untuk menjual barang dengan harga lebih murah ke negara lain dibandingkan di dalam negeri. Contoh ponsel buatan Tiongkok yang dijual di Indonesia lebih murah dibandingkan di negara asalnya.
4. Subsidi, merupakan kebijakan untuk memberikan bantuan kepada pelaku ekspor dengan tujuan agar produk lokal bisa bersaing dengan produk negara lain di pasar internasional. Contoh, pemerintah Indonesia memberikan bantuan modal dan kemudahan perizinan ekspor untuk pengusaha kerajinan rotan.
5. Diskriminasi harga, merupakan kebijakan yang memberlakukan penetapan harga yang berbeda untuk setiap negara. Artinya jenis produk yang dijual sama, tetapi harga yang ditetapkan untuk setiap negara berbeda. Kondisi ini bisa dilakukan untuk menyesuaikan daya beli masyarakat di setiap negara.

Selain kebijakan proteksi, dalam kegiatan perdagangan internasional juga diberlakukan perdagangan bebas. Perdagangan bebas merupakan jenis kebijakan untuk menghilangkan hambatan-hambatan dalam perdagangan. Kebijakan ini dilakukan untuk meningkatkan nilai perdagangan dan meningkatkan kerjasama antarnegara. Contoh kebijakan perdagangan bebas yang diterapkan di kawasan Asia Tenggara yaitu AFTA (Asean Free Trade Area).



Pengayaan

Asean Free Trade Area (AFTA) merupakan perjanjian perdagangan bebas yang disepakati oleh negara-negara ASEAN. Bagaimana penerapan kesepakatan AFTA dalam kegiatan perdagangan kawasan Asia Tenggara? Apa saja tantangan yang dihadapi oleh negara-negara ASEAN dalam menerapkan perjanjian AFTA? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, kalian bisa mencari dari sumber yang relevan seperti *website* resmi ASEAN.

Masyarakat Majemuk untuk Mewujudkan Integrasi Bangsa dengan Prinsip Kebhinekaan

Festival Budaya Nusantara 2025 di Bumi Perkemahan Ragunan, Jakarta Selatan, menampilkan kekayaan budaya dari 38 provinsi. Ribuan pelajar dan mahasiswa mempersembahkan tari tradisional, musik daerah, orasi kebangsaan, hingga parade busana adat. Salah satu yang memukau adalah tari saman dari Aceh yang menggambarkan kekompakan dan kebersamaan.

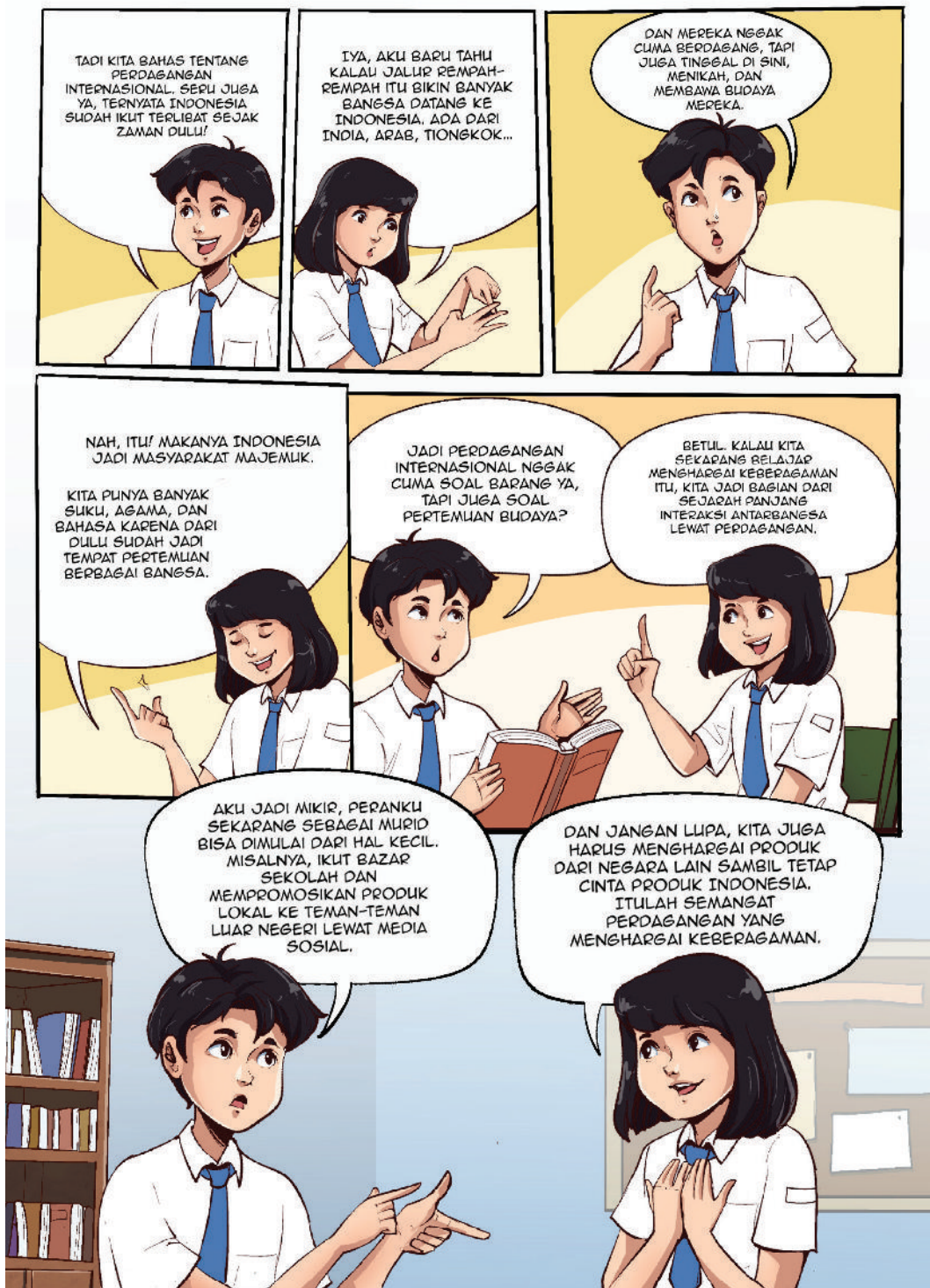
Bayangkan jika kalian ikut serta, kesenian daerah apa yang ingin kalian tampilkan untuk memperkenalkan budaya asalmu? Melalui festival ini, kita bisa melihat betapa beragamnya budaya Indonesia. Inilah makna Bhinneka Tunggal Ika artinya berbeda-beda tetapi tetap satu.

Ayo renungkan, bagaimana cara kalian menunjukkan semangat persatuan di sekolah meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda? Nah, yuk kita pelajari lebih dalam tentang “Masyarakat Majemuk untuk Mewujudkan Integrasi Bangsa dengan Prinsip Kebhinekaan”, dimulai dari memahami pengertian masyarakat majemuk.

1. Pengertian Masyarakat Majemuk

Masyarakat majemuk adalah masyarakat yang terdiri dari berbagai kelompok yang memiliki latar belakang suku, budaya, agama, dan ras yang berbeda. Keragaman ini menjadi kekayaan yang berharga bagi kehidupan bersama. Sejak lama, masyarakat Indonesia, merupakan masyarakat majemuk. Banyak suku bangsa hidup berdampingan di negara kita. Walaupun setiap kelompok memiliki cara hidup dan nilai-nilai yang berbeda, hal ini justru menjadi peluang untuk saling belajar, menghargai, dan memperkuat persatuan di tengah perbedaan.

Meskipun masyarakat majemuk memiliki banyak perbedaan, tetapi Indonesia membuktikan bahwa dengan semangat “Bhinneka Tunggal Ika”, keragaman justru dapat menjadi kekuatan. Dengan saling menghormati, bekerjasama, dan menjunjung nilai-nilai persatuan, bangsa Indonesia terus berupaya membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadilan bagi semua.



Gambar 1.45 Dari Perdagangan ke Keberagaman



Gambar 1.46 Kemajemukan Masyarakat Indonesia dalam Festival Budaya Nusantara
Sumber: Wahyu Aji/ Tribun News (2025)

Keberhasilan Indonesia dalam merawat kebinekaan telah menjadi sorotan dunia, bahkan dijadikan rujukan dalam membangun harmoni di tengah perbedaan. Untuk lebih jelasnya, simak berita berikut ini.

“Kementerian Luar Negeri Sebut Indonesia Jadi Contoh Negara yang Berhasil Jaga Persatuan dengan Toleransi”

Indonesia merupakan contoh negara yang berhasil meneguhkan persatuan nasional dengan toleransi dan keselarasan antarkelompok agama.

Staf Khusus Menteri Luar Negeri RI untuk Penguatan Program-program Prioritas Dian Triansyah Djani menilai Indonesia contoh negara yang berhasil meneguhkan persatuan nasional dengan toleransi dan keselarasan antarkelompok masyarakat maupun umat beragama. Indonesia juga terus mendorong literasi keagamaan lintas budaya dan kolaborasi antarumat beragama.

“Indonesia, dengan keberagaman agama dan budayanya yang begitu besar, merupakan bukti adanya sebuah negara di mana komunitas agama maupun budaya dapat hidup berdampingan dalam kedamaian dan keselarasan,” kata Dian di Jakarta, Kamis, 11 Juli 2024, saat menutup agenda “Konferensi Internasional Literasi Keagamaan Lintas Budaya (LKLKB)” yang diselenggarakan Institut Leimena.

Sumber: *tempo.co*



Untuk tahu informasi lengkapnya, Ayo pindai kode QR ini

Aktivitas 1.13 Individu

Ayo, amati lingkungan di sekitarmu.

Lakukan pengamatan sederhana di rumah, sekolah, atau lingkungan masyarakat secara mandiri. Kamu juga dapat melengkapi informasi melalui tanya jawab singkat dengan orang di sekitarmu atau membaca dari sumber lain seperti majalah, artikel ilmiah, dan buku pelajaran.

Langkah-langkah

1. Tuliskan hasil pengamatanmu tentang berbagai bentuk keberagaman masyarakat di daerahmu melalui tabel di bawah ini!

No.	Aspek Keberagaman	Contoh di Daerahmu
1.	Suku bangsa	
2.	Bahasa daerah atau dialek yang digunakan oleh masyarakat	
3.	Agama atau kepercayaan yang dianut masyarakat	
4.	Tradisi, adat-istiadat, kesenian lokal yang berkembang di daerahku	

2. Ayo, pikirkan lebih dalam pertanyaan berikut!
 - a. Menurutmu, bagaimana masyarakat di daerahmu menyikapi keberagaman tersebut? Apakah rukun? Jelaskan alasannya!
 - b. Jelaskan satu potensi dan satu tantangan dari kehidupan dalam masyarakat yang majemuk berdasarkan pengamatanmu!
3. Setelah menyelesaikan aktivitas ini, tampilkan hasil pengamatanmu di depan kelas! Bandingkan dan diskusikan temuanmu dengan temuan teman-temanmu!

2. Ciri-ciri Masyarakat Majemuk

Setelah kita memahami apa yang dimaksud dengan masyarakat majemuk, sekarang kita akan mempelajari ciri-cirinya. Menurut Elly M. Setiadi dan Usman Kolip (2013) ciri-ciri tersebut antara lain sebagai berikut.

- Terdapat kelompok-kelompok dengan kebudayaan yang berbeda
Masyarakat majemuk terbagi ke dalam berbagai kelompok sosial yang memiliki subkebudayaan berbeda, seperti perbedaan dalam adat istiadat, bahasa, agama, dan cara berpakaian. Perbedaan ini juga tecermin dalam bidang politik, misalnya dengan adanya banyak partai politik yang memiliki asas dan tujuan yang beragam. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat majemuk memiliki segmentasi, yaitu pembagian masyarakat ke dalam kelompok-kelompok sosial yang berbeda.
- Struktur sosial terdiri atas lembaga-lembaga yang berdiri sendiri
Dalam masyarakat majemuk, terdapat berbagai lembaga sosial seperti keluarga, pendidikan, agama, dan ekonomi. Lembaga-lembaga ini sering kali tidak saling melengkapi, karena masing-masing berdiri secara mandiri dan menjalankan fungsi sesuai dengan kebutuhan kelompoknya. Hal ini disebabkan oleh perbedaan karakter dan latar belakang setiap kelompok sosial yang membentuk lembaga-lembaga tersebut.
- Kurangnya kesepakatan bersama terhadap nilai-nilai dasar
Perbedaan cara pandang antarkelompok menyebabkan sulitnya membangun konsensus atau kesepakatan mengenai nilai-nilai yang bersifat mendasar dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai contoh, kerja sama antara partai politik yang memiliki visi dan misi berbeda sering kali

tidak berlangsung lama karena tidak didasari oleh nilai dan tujuan yang sama.

4. Potensi konflik, tetapi juga mampu menciptakan integrasi

Perbedaan kepentingan dan sudut pandang antarkelompok dapat menimbulkan ketegangan atau konflik. Namun, masyarakat majemuk juga memiliki kemampuan untuk bersatu apabila terdapat persamaan tujuan, kepentingan, atau cara pandang terhadap suatu hal. Integrasi dapat terjadi secara sukarela atau melalui aturan dan kebijakan yang menyatukan.

5. Adanya dominasi kelompok tertentu dalam bidang politik

Dalam masyarakat majemuk, sering terjadi dominasi atau pengaruh yang lebih besar dari satu kelompok terhadap kelompok lainnya, terutama dalam bidang politik. Misalnya, pada masa lalu, salah satu partai politik mendominasi sistem politik nasional selama puluhan tahun. Namun, pada masa kini, kekuatan politik lebih tersebar karena tidak ada satu partai pun yang memegang kendali penuh. Pemerintahan pun kini diisi oleh wakil dari berbagai partai dan latar belakang, yang mencerminkan keberagaman dalam struktur politik.



Gambar 1.47 Representasi kemajemukan masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari

Aktivitas 1.14 Kelompok

Ayo, amati lingkungan sekitarmu.

Tahukah kalian bahwa masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat majemuk? Kemajemukan ini tampak dari keberagaman budaya, suku, agama, dan kebiasaan yang hidup berdampingan

Langkah-langkah

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari 3–4 orang.
2. Selanjutnya, pilih satu ciri masyarakat majemuk yang akan menjadi fokus pengamatan kelompokmu, misalnya perbedaan budaya, keberadaan berbagai lembaga sosial, potensi konflik, atau ciri lainnya
3. Bersama kelompokmu lakukan pengamatan sederhana di lingkungan sekitar, seperti di sekolah, lingkungan rumah, desa, kabupaten/kota, dan provinsi kalian, untuk menemukan contoh dari ciri yang dipilih. Misalnya, jika memilih perbedaan budaya, amati adanya perbedaan tujuh unsur budaya seperti: a) agama dan upacara keagamaan, b) organisasi sosial, c) sistem pengetahuan, d) bahasa, e) kesenian, f) mata pencaharian, g) teknologi dan peralatan. Tujuan pengamatan ini adalah menemukan contoh nyata dari ciri masyarakat majemuk yang kalian pilih.
4. Catat hasil pengamatan kelompok kalian dalam bentuk tabel seperti contoh berikut. Ingat, tuliskan satu contoh sesuai dengan ciri masyarakat majemuk yang kalian amati.

Ciri Masyarakat Majemuk	Contoh yang Ditemukan	Penjelasan Singkat
Perbedaan budaya	Agama dan upaya keagamaan Organisasi sosial Sistem pengetahuan Bahasa Kesenian Teknologi dan peralatan	
Keberadaan berbagai lembaga sosial		

5. Setelah hasil pengamatan disusun dalam tabel, olah dan sajikan data tersebut dalam bentuk presentasi kelompok yang menarik dan mudah dipahami.
6. Gunakan media yang kalian kuasai, seperti poster, salindia presentasi, atau infografik.
7. Terakhir, tampilkan hasil kerja kelompok di depan kelas dan diskusikan bersama teman-teman untuk membandingkan temuan masing-masing kelompok.

3. Terbentuknya Integrasi Nasional

Proses terbentuknya bangsa Indonesia sebagai negara yang utuh dan bersatu tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui perjalanan sejarah yang panjang. Sejak abad ke-7, wilayah Nusantara telah mengalami proses integrasi melalui kekuasaan politik besar seperti Kerajaan Sriwijaya dan kemudian diikuti oleh Kerajaan Majapahit pada abad ke-13. Kedua kerajaan ini telah menunjukkan upaya penyatuan berbagai kelompok etnis dan wilayah melalui jalur perdagangan, agama, dan kekuasaan politik dalam suatu wilayah kekuasaan, baik secara politik, ekonomi, maupun sosial.

Namun, proses penyatuan suku-suku bangsa saat itu umumnya dilakukan dengan cara kekerasan atau penaklukan. Hubungan antarkerajaan sering bersifat saling menaklukkan. Cara ini membuat penyatuan yang terjadi tidak sepenuhnya kokoh, karena memunculkan potensi perlawanan yang tersembunyi. Akibatnya, integrasi nasional pada masa itu masih bersifat semu dan mudah runtuh, seperti yang terjadi pada Kerajaan Majapahit akibat konflik internal dan perebutan kekuasaan antara pemimpin.

Masa penjajahan Belanda di Indonesia secara tidak langsung mendorong munculnya kesadaran nasional khususnya sejak masyarakat Indonesia mendapatkan akses pendidikan. Rasa senasib sebagai bangsa yang dijajah oleh bangsa asing menumbuhkan keinginan bersama untuk merdeka dan bersatu. Hal ini menjadi titik awal munculnya semangat persatuan di kalangan masyarakat Indonesia, yang sebelumnya hidup terpisah dalam bentuk kerajaan-kerajaan lokal.

Muncul pertanyaan penting: *Apakah bangsa Indonesia akan tetap terbentuk jika tidak pernah dijajah oleh Belanda dan Jepang?* Banyak yang memperkirakan bahwa jika tidak pernah dijajah, mungkin Indonesia tetap terdiri atas kerajaan-kerajaan kecil dan tidak pernah menjadi satu negara kesatuan seperti sekarang. Justru pengalaman penjajahan memperkuat kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa. Kesadaran nasional ini kemudian mendorong lahirnya pergerakan nasional, yang dipelopori oleh tokoh-tokoh muda terpelajar yang mendapatkan pendidikan Barat. Mereka mulai menyuarakan pentingnya bersatu sebagai bangsa.

Hal ini tercermin dari lahirnya organisasi-organisasi seperti Budi Utomo, Sarekat Islam, Jong Ambon, Indische Partij, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, Partai Nasional Indonesia, dan organisasi lainnya menjadi wujud perjuangan politik dan sosial saat itu. Puncak dari semangat persatuan ini adalah lahirnya Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928, yang menjadi tonggak penting dalam sejarah integrasi nasional. Dalam Sumpah Pemuda, para pemuda dari berbagai daerah menyatakan satu tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa: Indonesia.

Sumpah ini memperkuat identitas nasional yang mencakup beragam suku, budaya, agama, dan latar belakang masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia kemudian diakui sebagai bahasa pemersatu yang digunakan oleh seluruh rakyat Indonesia, dan menjadi simbol penting dari integrasi nasional.



Gambar 1.48 Suasana rapat para pemuda 28 Oktober 1928 (diorama)

Sumber: anonim/kemenbud (2019)

Puncak dari perjuangan ini adalah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945, yang mendapat dukungan dari seluruh lapisan masyarakat karena mereka merasa memiliki nasib dan tujuan yang sama yaitu merdeka dari penjajahan. Namun, meskipun kemerdekaan telah diproklamasikan, proses integrasi nasional belum sepenuhnya selesai. Pada awal masa kemerdekaan, di berbagai daerah muncul dinamika sosial dan politik berupa pemberontakan dan tuntutan otonomi yang mencerminkan aspirasi masyarakat.

Berbagai peristiwa yang muncul pascakemerdekaan, seperti pergolakan di beberapa wilayah, menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Namun, sejarah juga menunjukkan bahwa melalui pendekatan dialog, budaya, dan semangat persatuan, bangsa Indonesia mampu menjaga dan merawat kesatuan di tengah keberagaman yang ada hingga hari ini.

Aktivitas 1.15 Kelompok

Ayo, Selidiki.

Perdagangan tidak hanya berkaitan dengan jual beli barang, tetapi juga mempererat hubungan antardaerah di Indonesia. Melalui perdagangan, masyarakat dari berbagai wilayah saling bergantung dan bekerja sama. Lakukan kegiatan berikut secara berkelompok untuk memahami peran perdagangan dalam memperkuat persatuan bangsa.

Langkah-langkah

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 3–5 orang.
2. Diskusikan bersama teman kelompokmu tentang:
 - Produk unggulan dari berbagai wilayah di Indonesia.
 - Bagaimana perdagangan membuat satu wilayah saling membutuhkan wilayah lain.
 - Apa makna dari perdagangan antardaerah terhadap persatuan Indonesia.
3. Gunakan berbagai sumber informasi yang relevan dan dapat dipercaya seperti buku, artikel, media daring tepercaya, atau wawancara dengan narasumber untuk melengkapi data.
4. Tuliskan hasil diskusi kalian pada Tabel 1.12 di bawah ini

Tabel 1.2 Produk Unggulan Daerah dan Perannya dalam Persatuan Bangsa

No.	Daerah Asal	Produk Unggulan	Daerah Tujuan Penjualan Produk	Dampak Perdagangan Produk Unggulan
1.	Sumatra	Kapur Barus	Jawa dan Kalimantan	Mempererat hubungan antardaerah karena saling membutuhkan
2.	Maluku	Pala, Cengkeh	Seluruh Indonesia	Meningkatkan kerja sama ekonomi yang menciptakan rasa saling ketergantungan
3.				
4.				
5.				

5. Presentasikan hasil diskusi kelompokmu di depan kelas.



A. Berilah tanda silang (×) pada jawaban yang dianggap benar.

1. Jika teori “*Out of Taiwan*” digunakan untuk menjelaskan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia, maka penyebab utama persebaran migrasi tersebut dapat dianalisis sebagai akibat dari ...
 - A. Kebutuhan mendesak akan sumber daya logam dan tanah pertanian subur di selatan.
 - B. Perkembangan bahasa dan sistem komunikasi sosial antaretnis yang semakin kompleks.
 - C. Dorongan ekologis dan demografis yang menuntut ekspansi ke wilayah-wilayah baru.
 - D. Kehendak spiritual untuk mencari wilayah suci yang lebih dekat dengan nenek moyang.

2. Meskipun Teori *Out of Africa* menekankan bahwa semua manusia modern berasal dari Afrika, persebaran selanjutnya hingga ke Nusantara menunjukkan adaptasi dan variasi genetik yang kompleks. Berdasarkan pemahaman ini, manakah pernyataan yang paling tepat menggambarkan implikasi dari variasi genetik yang terjadi pada nenek moyang bangsa Indonesia setelah gelombang migrasi dari Afrika?
 - A. Variasi genetik tersebut secara langsung menunjukkan bahwa nenek moyang Indonesia hanya memiliki satu garis keturunan tunggal yang dominan.
 - B. Kompleksitas variasi genetik mengindikasikan adanya interaksi dan percampuran gen antarkelompok migran serta adaptasi terhadap lingkungan baru.
 - C. Variasi genetik di Nusantara membuktikan bahwa migrasi dari Afrika tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap populasi lokal.
 - D. Perbedaan genetik yang ditemukan di Indonesia semata-mata disebabkan oleh mutasi spontan tanpa adanya faktor migrasi global.

3. Jalur Rempah Nusantara bukan hanya sekadar rute perdagangan komoditas, melainkan juga wadah interaksi budaya yang intens. Apabila kita menganalisis dampak sosial dan budaya dari Jalur Rempah, manakah pernyataan yang paling komprehensif menggambarkan signifikansi interaksi tersebut bagi pembentukan identitas bangsa Indonesia?
 - A. Interaksi di Jalur Rempah hanya menyebabkan pertukaran barang mewah tanpa adanya asimilasi budaya yang mendalam di masyarakat lokal.
 - B. Jalur Rempah memicu terjadinya isolasi budaya, di mana setiap komunitas mempertahankan tradisi lokal tanpa pengaruh dari luar.
 - C. Interaksi di Jalur Rempah secara signifikan memicu akulturasi budaya dalam bahasa, agama, seni, dan sistem kepercayaan yang memperkaya identitas multikultural bangsa.
 - D. Pengaruh sosial dan budaya Jalur Rempah terbatas pada praktik kuliner dan pengobatan tradisional yang bersifat superficial.

4. Pentingnya rempah pada masa lalu tidak hanya terletak pada nilai ekonominya sebagai komoditas perdagangan, tetapi juga sebagai pemicu penjelajahan dan kolonisasi. Dari sudut pandang politis, bagaimana kita dapat menganalisis dampak jalur rempah terhadap perubahan geopolitik di Nusantara dan dunia?
 - A. Jalur rempah hanya menyebabkan peningkatan kemakmuran lokal tanpa perubahan signifikan pada struktur kekuasaan global.
 - B. Rempah-rempah memicu persaingan ketat antarkekuatan Eropa untuk menguasai sumber dan jalur perdagangannya, yang berujung pada kolonialisme dan perubahan peta politik.
 - C. Ketersediaan rempah yang melimpah mendorong bangsa Eropa untuk menjalin aliansi damai dengan kerajaan-kerajaan Nusantara, tanpa campur tangan militer.
 - D. Pengaruh jalur rempah terbatas pada kebijakan ekonomi internal kerajaan-kerajaan lokal tanpa ada intervensi dari kekuatan asing.

5. Dalam rangka meningkatkan kerjasama dengan negara lain, Indonesia banyak memberikan kemudahan bagi perusahaan-perusahaan asing untuk membuka perusahaannya di Indonesia. Dampak yang akan dirasakan oleh Indonesia yaitu ...
 - A. Terbukanya kesempatan kerja bagi penduduk Indonesia.
 - B. Semakin tingginya ketergantungan terhadap negara lain.
 - C. Berkurangnya penerimaan negara dari kegiatan tersebut.
 - D. Semakin meningkatnya kualitas konsumsi masyarakat Indonesia.

6. Untuk melindungi industri dalam negeri, pemerintah memberlakukan kebijakan penetapan tarif untuk setiap barang yang masuk ke dalam negeri. Dampak kebijakan tersebut yaitu
 - A. Permintaan terhadap barang impor akan tetap.
 - B. Harga barang impor akan mengalami penurunan.
 - C. Jumlah barang yang diimpor akan semakin bertambah.
 - D. Harga barang impor akan mengalami kenaikan.

7. Pemerintah menerapkan kebijakan untuk membatasi jumlah buah-buahan seperti anggur, apel, dan jeruk yang dikirim dari negara lain. Kebijakan tersebut dinamakan
 - A. tarif
 - B. kuota
 - C. subsidi
 - D. dumping

8. Cermati infografik berikut ini!



Sumber: Katadata (2021)

Berdasarkan infografis “Potret Toleransi Indonesia” yang menunjukkan peningkatan toleransi antarumat beragama, berapa nilai Indeks Kerukunan Umat Beragama (KUB) Indonesia pada tahun 2019 adalah ...

- A. 70,90 %
- B. 71,85 %
- C. 73,83 %
- D. 75,00 %

9. Mari simak cerita berikut ini!

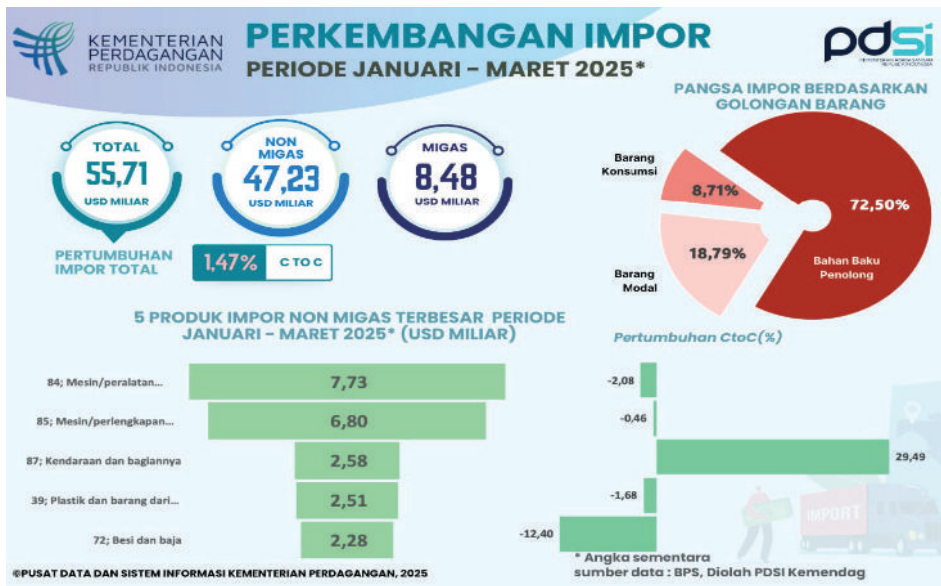
Proses terbentuknya bangsa Indonesia sebagai negara yang utuh dan bersatu tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui perjalanan sejarah yang panjang. Sejak masa Kerajaan Sriwijaya dan Majapahit, upaya integrasi wilayah Nusantara sudah dilakukan, meskipun masih bersifat rapuh karena lebih banyak ditempuh melalui penaklukan.

Masa penjajahan Belanda justru menjadi titik balik yang penting karena penderitaan bersama mendorong tumbuhnya kesadaran nasional. Kesadaran ini menjadi dasar kuat bagi proses integrasi bangsa yang lebih kokoh. Puncaknya terjadi pada 28 Oktober 1928, saat para pemuda dari berbagai daerah menyatakan tekad untuk bersatu sebagai satu bangsa, satu tanah air, dan satu bahasa.

Berdasarkan bacaan di atas, apa makna kata integrasi dalam kalimat *upaya integrasi wilayah Nusantara sudah dilakukan?*

- A. “Perebutan kekuasaan antarkerajaan di berbagai daerah”.
- B. “Penyatuan berbagai kelompok dan wilayah menjadi satu kesatuan yang utuh”.
- C. “Penjajahan wilayah Nusantara oleh kerajaan asing”.
- D. “Pemisahan wilayah berdasarkan perbedaan suku dan agama”.

10. Perhatikan infografis berikut ini.



Sumber : <https://satudata.kemendag.go.id/infografis>

Berdasarkan infografis tersebut, berikan tanda centang (✓) pada jawaban benar atau salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Total nilai impor Indonesia selama periode Januari-Maret 2025 mencapai 47,23 US\$ dollar.		
Produk yang diimpor oleh Indonesia terdiri dari kelompok migas dan nonmigas. Salah satu produk nonmigas yang diimpor yaitu kendaraan dan bagiannya.		
Nilai impor migas lebih tinggi dibanding nilai impor nonmigas.		



Refleksi

1. Apa yang kupahami?
Tuliskan satu hal baru atau penting yang kamu pelajari dalam tema ini dan mengapa itu penting menurutmu.
2. Pengalaman Belajarku
Ceritakan satu momen paling berkesan selama proses belajar tema ini. Apakah itu momen saat berdiskusi, menyimak cerita lokal, atau saat menyelesaikan tugas kelompok?
3. Tantangan dan Usaha
Tantangan apa yang paling terasa dalam belajar di tema ini?
Apa yang sudah kamu lakukan untuk memahami dan mengatasinya?
4. Keterampilan yang Berkembang
Sebutkan satu keterampilan atau kemampuan baru yang menurutmu mulai berkembang selama belajar tema ini.
5. Rencana Belajar Selanjutnya
Apa yang ingin kamu latih atau ubah cara belajarnya agar kamu bisa lebih siap dan aktif di tema berikutnya?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH, 2025

Ilmu Pengetahuan Sosial
untuk SMP/MTs Kelas IX

Penulis : Nurul Ratnawati, Bayu Kurniawan, Yeni Fitriani, Agus Purnomo

ISBN : 978-634-00-3140-9 (jil.3 PDF)

Mitigasi Bencana dan Perubahan Sosial Budaya

Bab 2



Pernahkah terjadi bencana di daerah tempat tinggalmu? Jika ya, bencana apa yang terjadi dan apa yang sudah kamu persiapkan saat peristiwa itu terjadi lagi pada masa yang akan datang?

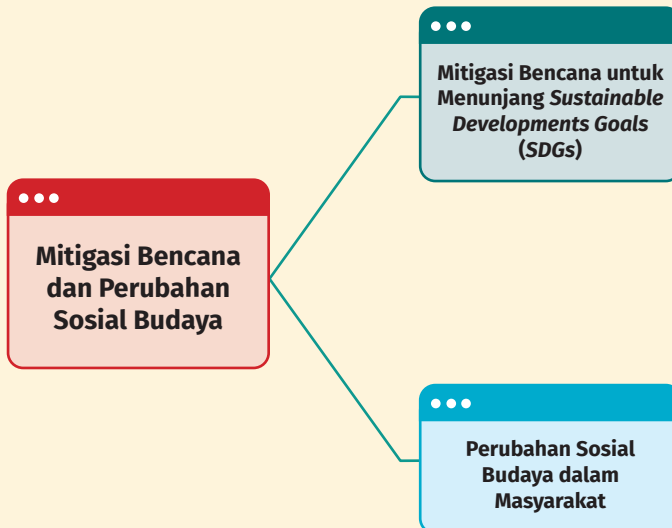


Tujuan Pembelajaran

Bab ini mempelajari tentang Mitigasi Bencana, *Sustainable Developments Goals* (SDG's), dan Perubahan Sosial Budaya. Kamu akan menganalisis upaya mitigasi bencana untuk menunjang SDG's dalam konteks lokal, regional, dan/atau global. Menganalisis perubahan sosial budaya dalam masyarakat.



Peta Konsep



Kata Kunci

- mitigasi bencana
- perubahan sosial budaya
- SDG's

Indonesia adalah negara yang sangat beragam. Kita punya banyak suku, agama, bahasa, dan kebiasaan hidup yang berbeda-beda. Keberagaman ini membuat cara setiap kelompok masyarakat menghadapi bencana juga berbeda. Karena itu, saat membuat rencana untuk mengurangi risiko bencana, kita harus memahami kebiasaan dan budaya di setiap daerah agar hasilnya bisa lebih adil dan berhasil.

Mitigasi bencana bukan hanya soal membangun jalan atau alat peringatan dini. Yang lebih penting adalah membangun kerja sama antarwarga dan antarkelompok. Dalam masyarakat yang beragam, keberhasilan mitigasi sering kali bergantung pada peran tokoh adat, tokoh agama, pemuda, dan perempuan. Mereka bisa membantu menyampaikan informasi dan mengajak warga untuk lebih siap menghadapi bencana.



Gambar 2.1 Seorang tokoh lokal mengarahkan warga untuk segera evakuasi saat erupsi Merapi.

Contohnya bisa kita lihat di lereng Gunung Merapi. Di sana, rumah-rumah sengaja dibangun menghadap jalan agar mudah dievakuasi. Saat Merapi erupsi, tokoh masyarakat setempat bekerja sama dengan pemerintah untuk menyampaikan informasi kepada warga dengan cara yang mudah dimengerti. Ini membuat evakuasi bisa berjalan lebih cepat dan lancar.

Formatif Awal

Apakah kalian sudah siap untuk belajar? Sebelum lebih jauh kita membahas materi pada topik dua ini, jawab beberapa pertanyaan berikut.

No.	Pernyataan	Ya	Belum Yakin	Tidak
1.	Saya tahu apa yang dimaksud dengan mitigasi bencana.			
2.	Saya bisa menyebutkan contoh upaya mitigasi bencana di lingkungan saya.			
3.	Saya memahami apa itu <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs).			
4.	Saya bisa menjelaskan keterkaitan antara mitigasi bencana dan SDGs.			
5.	Saya pernah mendengar atau mempelajari tentang perubahan sosial budaya.			

Catat pertanyaan mana saja yang masih kesulitan dan jika diperlukan sampaikan kepada guru untuk mendapatkan pendampingan sebelum masuk pada materi utama.

Pada topik ini, kalian akan belajar tentang bagaimana manusia merespons dan mengurangi risiko bencana melalui kegiatan mitigasi. Mitigasi bencana bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga melibatkan peran aktif masyarakat, termasuk kalian sebagai generasi muda. Kalian akan memahami berbagai bentuk mitigasi seperti penataan ruang, edukasi kebencanaan, hingga sistem peringatan dini yang ada di lingkungan sekitar. Dalam kehidupan sehari-hari, kalian mungkin sudah pernah mengalami hujan deras, banjir, atau bahkan gempa kecil, dan melalui materi ini, kalian akan tahu apa yang harus dilakukan agar risiko bencana dapat dikurangi sejak dini.

Materi ini juga akan menghubungkan upaya mitigasi bencana dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs, khususnya tujuan nomor 11 tentang kota dan pemukiman yang aman dan berkelanjutan. Selain itu, kalian akan diajak memahami bagaimana bencana dapat memengaruhi pola kehidupan masyarakat, menyebabkan perubahan sosial dan budaya, serta membentuk cara baru dalam beradaptasi.

A

Mitigasi Bencana untuk Menunjang *Sustainable Developments Goals* (SDGs)

Setiap daerah di Indonesia memiliki potensi bencana, mulai dari gempa bumi, letusan gunung api, banjir, hingga kebakaran hutan. Bencana bisa datang tiba-tiba dan mempengaruhi kehidupan. Namun, bukan berarti kita tidak bisa berbuat apa-apa. Kita bisa melakukan berbagai cara untuk mengurangi dampak bencana, yaitu melalui mitigasi.

Mitigasi bencana adalah usaha untuk mengurangi risiko sebelum bencana terjadi. Mitigasi tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, tetapi juga oleh masyarakat, termasuk kalian sebagai murid. Dengan belajar tentang mitigasi, kalian bisa ikut berperan menjaga keselamatan diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar.

1. Mitigasi Bencana

Bayangkan suatu pagi, kalian sedang belajar di kelas, tiba-tiba meja dan lantai mulai bergoyang. Teman-teman panik, guru berteriak meminta semua keluar ruangan. Suara sirine terdengar dari kejauhan. Dalam waktu singkat, situasi berubah dari aman menjadi menegangkan.

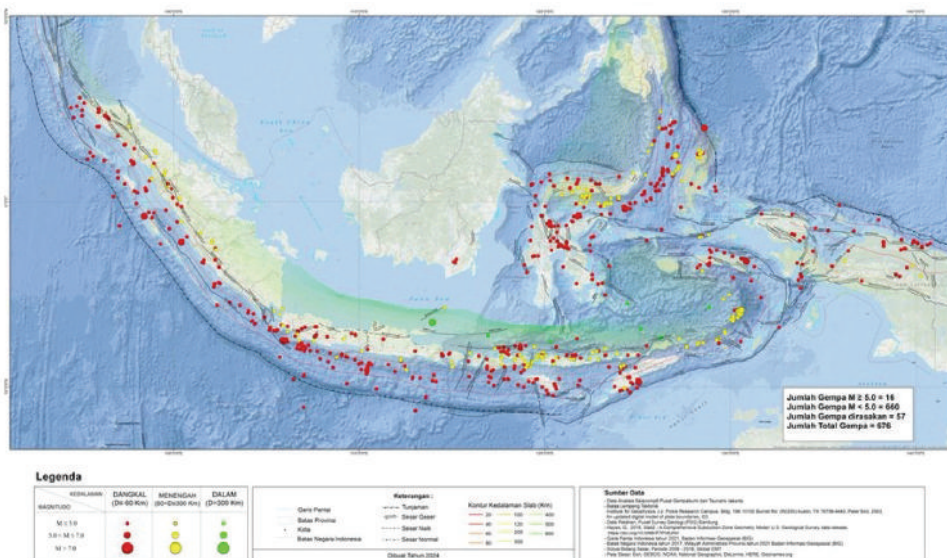


Gambar 2.2 Tindakan guru untuk meminta murid tetap tenang dan segera menuju pintu keluar terdekat saat terjadi gempa bumi

Apakah kalian siap menghadapi situasi tersebut? Apa yang harus kalian lakukan?

Situasi tersebut merupakan suasana saat gempa terjadi. Indonesia adalah salah satu negara dengan risiko bencana gempa tertinggi di dunia. Selain gempa, Indonesia juga beresiko tinggi terhadap bencana banjir, tanah longsor, kebakaran hutan, hingga erupsi gunung api. Hampir setiap wilayah memiliki potensi bencana alam yang berbeda. Tidak hanya itu, perubahan iklim juga menambah jenis dan frekuensi bencana yang bisa terjadi. Coba kalian perhatikan peta seismisitas (kegempaan) Indonesia berikut, lihat dan identifikasi daerah mana saja yang rawan terjadi bencana gempa bumi?

Berdasarkan peta seismisitas, Indonesia termasuk negara yang rawan gempa karena berada di pertemuan tiga lempeng besar dunia, yaitu Lempeng Indo-Australia, Eurasia, dan Pasifik. Kondisi ini membuat banyak wilayah di Indonesia sering mengalami gempa bumi, baik besar maupun kecil. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami potensi gempa di sekitar tempat tinggal kita dan belajar bagaimana cara mengurangi risikonya. Tapi, bukan berarti harus takut. Melalui kegiatan belajar ini, kalian akan diajak untuk mengenali daerah rawan gempa dan memahami langkah-langkah mitigasi yang dapat dilakukan untuk menjaga keselamatan bersama.



Gambar 2.3 Peta Seismisitas Indonesia Tahun 2024
 Sumber: Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika 2024

Ayo, Selidiki.

Setiap daerah di Indonesia memiliki cara unik beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Salah satunya dapat kita lihat pada contoh berikut.

Rumah Dome di Yogyakarta

Tahukah kalian, setelah Gempa di Yogyakarta tahun 2006, pemerintah membangun konsep permukiman tahan gempa dengan desain kubah (dome). Disain ini mampu mendistribusikan beban bangunan secara merata sehingga lebih kokoh. Contoh ini hanya salah satu upaya kita untuk melakukan mitigasi bencana, khususnya gempa bumi. Mengingat bangsa kita sangat beragam atau majemuk, pastinya setiap daerah memiliki cara tersendiri untuk beradaptasi dengan lingkungan dan mengurangi risiko bencana. Oleh karena itu mari kita lakukan identifikasi kekayaan pengetahuan masyarakat kita untuk beradaptasi terhadap gempa bumi.



Gambar 2.4 Rumah Tahan Gempa di Yogyakarta
Sumber: Haryadi (2015)

Langkah-langkah

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 3-5 orang.
2. Aktivitas ini dilakukan setelah mendapatkan arahan dari guru dan dilakukan di lingkungan sekitar tempat kalian tinggal.
3. Diskusikan dengan kelompokmu dan lakukan wawancara kepada orang tua, atau warga yang memiliki bangunan tradisional yang masih dihuni dan jawab beberapa pertanyaan berikut:

- Bangunan tradisional apa yang ada di lingkungan tempat tinggal kalian?
.....
- Gambarkan hal unik yang kalian dapatkan dari struktur bangunan tradisional tersebut (denah rumah, bentuk tiang, atau bentuk atap)!
.....
- Jelaskan apa fungsi fitur struktur bangunan yang kalian temukan untuk mengurangi risiko bencana gempa bumi!
.....
- Apakah fitur tersebut dapat diadaptasi pada bangunan modern? Jelaskan!
.....

Ayo, Simpulkan!

Bagikan hasil kerja kalian di kelas dengan didampingi guru. Diskusikan pengetahuan tambahan apa saja terkait mitigasi bencana yang telah diwariskan oleh generasi pendahulu kita dalam bentuk bangunan. Sampaikan pula jika ada teknik yang masih diadaptasi pada bangunan modern.

2. Ragam Ancaman Bencana di Indonesia

Setiap kali kita mendengar berita tentang gempa bumi, banjir, atau tanah longsor, sering muncul pertanyaan: “Mengapa dampaknya bisa sebesar itu?” Jawabannya seringkali bukan karena bencananya terlalu besar, tetapi karena kita belum siap menghadapinya. Di sinilah pentingnya mitigasi bencana.

Mitigasi bukan tentang menghentikan bencana, tapi membantu kita mengurangi dampaknya dan menyelamatkan lebih banyak nyawa. Namun sebelum kita mengulas mitigasi bencana lebih detail, mari kita mengenali apa saja bencana alam yang terjadi di Indonesia.

a. Bencana geologi

Pernahkah kalian merasakan gempa bumi atau melihat berita tentang gunung meletus? Itu semua adalah contoh dari bencana geologi. Bencana geologi adalah bencana alam yang terjadi karena aktivitas dari dalam bumi, seperti pergeseran lempeng, letusan gunung, atau tanah yang longsor.

Indonesia termasuk negara yang sering mengalami bencana geologi. Hal ini karena kita tinggal di wilayah yang disebut Cincin Api Pasifik (*Ring of Fire*) dan berada di pertemuan tiga lempeng besar dunia. Itu sebabnya, kita punya banyak gunung berapi, sering mengalami gempa, dan berisiko tsunami. Tapi jangan khawatir, dengan pengetahuan dan persiapan yang tepat, kita bisa mengurangi risiko dan menyelamatkan banyak nyawa.

Jika kalian penasaran bagaimana proses Cincin Api Pasifik terbentuk selama jutaan tahun, perhatikan video dalam QR Code. Kalian membutuhkan perangkat yang terhubung ke jaringan untuk dapat mengaksesnya.



Video 2.1 Perjalanan Tektonik India menabrak Eurasia membentuk Himalaya

Tabel 2.1 Ragam Ancaman Bencana Geologi di Indonesia

Jenis Bencana	Penjelasan Bencana	Penyebab Bencana	Contoh Dampak Bencana	Kawasan Berpotensi Tinggi	Materi Terkait
Gempa bumi	Gempa bumi adalah getaran yang muncul karena pergeseran lapisan bumi.	Tumbukan lempeng	Merusak bangunan, jalan, tanah retak, longsor	Kawasan di sepanjang zona pertemuan lempeng tektonik dan sekitar gunungapi aktif	Kondisi geologis Indonesia
Tsunami	Tsunami adalah gelombang laut besar yang terjadi setelah gempa di dasar laut atau letusan gunung di laut.	Gempa dan aktivitas vulkanik bawah laut	Gelombang pasang yang menyapu kawasan pesisir	Kawasan zona tumbukan lempeng	Kondisi geografis Indonesia

Jenis Bencana	Penjelasan Bencana	Penyebab Bencana	Contoh Dampak Bencana	Kawasan Berpotensi Tinggi	Materi Terkait
Letusan gunungapi	Letusan gunung api adalah peristiwa keluarnya material dari dalam gunung, seperti lava, abu, dan batu pijar.	Aktivitas vulkanik	Hujan abu/awan panas, lahar hujan	kawasan zona tumbukan lempeng	Kondisi geografis Indonesia

Contoh dari bencana geologi yang terjadi di kawasan yang berdekatan dengan permukiman dan menimbulkan kerusakan adalah Letusan Gunung Lewotobi Laki-laki di Nusa Tenggara Timur (Gambar 2.5). Material letusan tersebar ke segala arah dengan lontaran sejauh 3–4 km dari kawah. Selain itu, masyarakat di sekitar wilayah rawan bencana agar mewaspadaai potensi banjir lahar apabila terjadi hujan lebat, terutama pada daerah aliran sungai yang berhulu di puncak G. Lewotobi Laki-laki, seperti di Nawakote, Dulipali, Nobo, Hokeng Jaya, hingga Nurabelen. Warga yang terdampak hujan abu dianjurkan menggunakan masker atau penutup hidung dan mulut untuk melindungi saluran pernapasan.



Gambar 2.5 Letusan Gunung Lewotobi Laki-laki tahun 2025
Sumber: Kementerian ESDM (2025)

b. Bencana hidrometeorologi

Bencana hidroklimatologi adalah bencana yang terjadi akibat pengaruh cuaca ekstrem, perubahan iklim, dan kondisi hidrologi (siklus air). Bencana ini sangat dipengaruhi oleh hujan, suhu, angin, dan kelembapan udara. Di Indonesia, bencana ini semakin sering terjadi karena adanya perubahan iklim global dan kerusakan lingkungan.

Tabel 2.2 Ragam Ancaman Bencana Hidroklimatologis di Indonesia

Jenis Bencana	Penjelasan Bencana	Penyebab Bencana	Contoh Dampak Bencana	Kawasan Berpotensi Tinggi	Materi Terkait
Banjir	Banjir adalah peristiwa meluapnya air ke daratan yang biasanya kering, sehingga menenggelamkan rumah, jalan, dan sawah.	Intensitas hujan tinggi yang tidak dapat dialirkan atau diserap tanah	Genangan air di permukiman, penyakit akibat lingkungan kotor	Kawasan pemukiman padat penduduk di sekitar aliran sungai atau muara	Aktivitas manusia dan Kondisi geografis Indonesia
Kekeringan	Kekeringan adalah kondisi ketika suatu wilayah mengalami kekurangan air dalam waktu yang cukup lama, biasanya karena hujan yang sangat sedikit atau tidak turun sama sekali.	Kemarau panjang	Gagal panen, kekurangan air bersih	Kawasan kapur	Kondisi geografis Indonesia

Jenis Bencana	Penjelasan Bencana	Penyebab Bencana	Contoh Dampak Bencana	Kawasan Berpotensi Tinggi	Materi Terkait
Angin puting beliung	Puting beliung adalah angin kencang yang berputar seperti pusaran dan bisa merusak rumah, menumbangkan pohon, serta membahayakan keselamatan warga.	Perubahan tekanan udara secara mendadak	Kerusakan bangunan, pohon tumbang	dataran dengan udara lembab dan panas yang bertemu dengan udara dingin saat peralihan musim	Kondisi geografis Indonesia
Kebakaran hutan	Kebakaran hutan adalah peristiwa terbakarnya hutan atau lahan secara luas, baik karena ulah manusia maupun faktor alam, seperti cuaca panas yang sangat kering.	Cuaca kering dan pembakaran lahan	Kabut, asap, rusaknya ekosistem	Lahan gambut, padang rumput	Aktivitas manusia dan Kondisi geografis Indonesia

Jenis Bencana	Penjelasan Bencana	Penyebab Bencana	Contoh Dampak Bencana	Kawasan Berpotensi Tinggi	Materi Terkait
Longsor	Tanah longsor adalah peristiwa ambruknya massa tanah dan batuan dari lereng bukit atau pegunungan yang curam, biasanya setelah hujan deras.	Pelapukan dan curah hujan tinggi di lereng	Menimbun pemukiman, memutus akses jalan	Wilayah perbukitan yang curam	Kondisi geografis Indonesia

Contoh dampak dari bencana hidroklimatologi adalah kekeringan. Bagi beberapa wilayah, kekeringan hanya berdampak pada kesulitan mencari air. Namun pada wilayah lahan basah (gambut), kekeringan dapat berdampak merusak dan yang paling parah adalah kebakaran (Video 2.2). Lahan gambut yang kering berisiko melepas gas karbon yang dapat menyumbang efek rumah kaca (pemanasan global) termasuk mudah terbakar karena berasal dari komposisi karbon.

Simak video berikut tentang dampak dari lahan gambut (rawa-rawa) yang mengering dan terbakar akibat beralih fungsi menjadi permukiman. Kalian membutuhkan perangkat yang terhubung ke jaringan untuk dapat mengaksesnya.



Video 2.2 Kebakaran hutan lahan rawa yang mengering di Banjarmasin

Selain bencana alam, kita juga menghadapi bencana non-alam seperti kebakaran atau wabah penyakit. Oleh karena itu kita perlu untuk mengurangi risiko dan meminimalkan kerugian melalui mitigasi bencana.

3. Bentuk Mitigasi Bencana yang Dapat Dilakukan

Setidaknya, kita perlu mengenal dua cara dalam mitigasi bencana, yaitu mitigasi struktural dan non struktural. Mitigasi struktural merupakan upaya penanggulangan bencana yang dilakukan melalui pembangunan fisik atau rekayasa teknis. Tujuan utama mitigasi struktural adalah untuk mengurangi risiko dan kerusakan akibat bencana dengan memperkuat infrastruktur dan sistem perlindungan. Upaya ini sangat penting diterapkan di wilayah yang memiliki tingkat kerawanan bencana tinggi. Dalam konteks pembangunan, mitigasi struktural melibatkan perencanaan tata ruang, teknik konstruksi bangunan, dan infrastruktur pendukung yang dirancang untuk tahan terhadap bencana tertentu. Karena itu, mitigasi struktural sering menjadi tanggung jawab pemerintah bersama ahli teknik, tetapi masyarakat juga perlu memahami dan mendukung penerapannya.

Salah satu contoh nyata mitigasi struktural di Indonesia adalah pembangunan tanggul laut di Jakarta untuk menghadapi ancaman banjir rob (Gambar 2.6). Jakarta merupakan kota padat penduduk yang sebagian wilayahnya berada di bawah permukaan laut dan rentan terhadap naiknya air laut, terutama di daerah pesisir utara. Untuk mengatasi risiko ini, pemerintah membangun tanggul laut sebagai penghalang air laut masuk ke daratan, sekaligus memperkuat sistem drainase dan pompa air di wilayah tersebut. Tanggul ini dirancang untuk melindungi jutaan warga dari kerugian ekonomi, gangguan transportasi, dan ancaman kesehatan akibat genangan air.

Gambar 2.6 Tanggul Laut Jakarta
Sumber: Prihatini dan Maulana (2022)



Mitigasi non-struktural merupakan upaya mengurangi risiko bencana melalui pendekatan non-fisik seperti edukasi, kebijakan, dan perencanaan sosial. Mitigasi ini berfokus pada peningkatan kesadaran, pengetahuan, dan kesiapsiagaan masyarakat agar dapat bertindak tepat sebelum, saat, dan setelah bencana terjadi. Upaya ini mencakup pendidikan kebencanaan, sosialisasi risiko, sistem peringatan dini, serta aturan atau kebijakan yang membantu masyarakat menghindari risiko bencana. Meskipun tidak terlihat dalam bentuk bangunan fisik, mitigasi non-struktural memiliki dampak besar dalam membentuk perilaku tanggap dan budaya siaga bencana. Peran keluarga, sekolah, tokoh masyarakat, dan lembaga sosial menjadi kunci dalam menyebarkan pengetahuan dan nilai kesiapsiagaan tersebut.

Salah satu contoh mitigasi non-struktural yang luar biasa berasal dari masyarakat Pulau Simeulue di Aceh melalui kearifan lokal bernama *smong*. *Smong* adalah tradisi lisan yang diwariskan turun-temurun dalam bentuk lagu dan cerita rakyat, yang mengingatkan bahwa jika air laut tiba-tiba surut setelah gempa besar, maka tsunami akan segera datang dan masyarakat harus segera lari ke tempat tinggi. Ketika tsunami besar melanda Aceh pada tahun 2004, hampir seluruh warga Pulau Simeulue selamat karena mereka memahami isyarat alam dan langsung menyelamatkan diri, berbeda dengan wilayah lain yang kurang memiliki pengetahuan serupa. Kisah ini menunjukkan bahwa pengetahuan lokal dan tradisi yang dijaga dengan baik bisa menjadi sistem mitigasi yang efektif. Dari contoh *smong*, kita belajar bahwa budaya dan pendidikan berbasis pengalaman nyata sangat penting dalam membangun masyarakat yang tangguh bencana.

Insight - Smong

Perhatikan lirik dan arti dari Smong yang menyelamatkan warga Simelue pada Tsunami Aceh tahun 2004.

Enggel mon sao surito...

Inang maso semonan...

Manoknop sao fano...

Uwi lah da sesewan...

(Dengarlah sebuah cerita)

(Pada zaman dahulu)

(Tenggelam satu desa)

(Begitulah mereka ceritakan)

Unen ne alek linon...

Fesang bakat ne mali...

Manoknop sao hampong...

Tibo-tibo mawi...

(Diawali oleh gempa)

(Disusul ombak yang besar sekali)

(Tenggelam seluruh negeri)

(Tiba-tiba saja)



Gambar 2.7 Kearifan lokal Smong di Aceh
Sumber: Yoko Takafuji, 2014

Jika kalian tertarik untuk tahu atau mendengarkan bisa akses ke link dalam QR Code. Kalian membutuhkan perangkat yang terhubung ke jaringan untuk dapat mengaksesnya.

Sumber: GNFI Chanel



Tradisi lisan tersebut diwariskan secara turun-temurun sejak tahun 1907. Sekarang bentuk kelompok dan jelajahi dan luangkan waktu dengan orang tua di lingkungan kalian, tanyakan apakah ada tradisi yang serupa? Catat dan bagikan pengalaman tersebut di kelas untuk mendapatkan masukan dan umpan balik dari teman atau guru.

.....

.....

.....

.....

.....

Aktivitas 2.2 Kelompok

Ayo, Amati Lingkungan Sekitarmu.

Pada kegiatan belajar ini kalian akan berdialog dengan warga sekolah untuk menggali pengalaman terkait bencana yang pernah dialami pada masa lampau. Pengalaman tersebut perlu kalian catat dalam lembar kerja yang telah disediakan.

Langkah-langkah

1. Kerjakan aktivitas secara berkelompok.
2. Bentuk kelompok yang beranggota 3–4 orang.
3. Bersama kelompokmu, lakukan wawancara kepada warga sekolah seperti guru, petugas kebersihan, ibu kantin, atau bapak satpam dan tanyakan terkait peristiwa bencana apa yang pernah terjadi pada masa lampau?

Kategori Bencana	Geologi/Hidroklimatologi
Jenis bencana	
Tahun kejadian	
Wilayah yang terdampak	
Dokumentasi (jika ada)	

4. Pengetahuan apa yang diwariskan oleh generasi sebelumnya untuk menghadapi bencana tersebut pada masa mendatang?
.....
.....
5. Pengetahuan apa yang diwariskan oleh generasi sebelumnya untuk menghadapi bencana tersebut pada masa mendatang?

4. Para Pihak yang Terlibat dalam Mitigasi Bencana

Mitigasi bencana adalah tanggung jawab bersama yang melibatkan semua pihak di masyarakat. Tidak hanya pemerintah, tetapi juga warga, sekolah, tokoh adat, dunia usaha, bahkan murid seperti kalian memiliki peran dalam membangun kesiapsiagaan. Setiap peran ini saling melengkapi dan menjadi bagian penting dalam upaya mencegah kerugian yang lebih besar saat bencana terjadi.

Pemerintah memiliki tanggung jawab utama dalam merancang kebijakan, membangun infrastruktur yang aman, serta menyediakan sistem peringatan dini dan penanganan darurat. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) adalah contoh lembaga resmi yang bertugas di bidang ini. Di tingkat masyarakat, peran RT/RW, relawan, serta organisasi pemuda dan perempuan sangat dibutuhkan dalam menyebarkan informasi dan membantu evakuasi saat bencana.

Sekolah juga berperan penting sebagai pusat edukasi. Melalui pelajaran, simulasi, dan kegiatan ekstrakurikuler, murid dapat belajar bagaimana bertindak saat bencana dan mengajak keluarga mereka untuk ikut siaga. Bahkan, murid dapat menjadi duta kesiapsiagaan bencana dengan mempraktikkan apa yang mereka pelajari di lingkungan tempat tinggal.

Selain itu, organisasi masyarakat adat dan komunitas lokal sering memiliki kearifan lokal yang sangat berharga, seperti Smong di Aceh atau tanda-tanda alam lain yang digunakan untuk memperingatkan bencana. Dunia usaha juga terlibat melalui dukungan dana, logistik, atau program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang mendukung pengurangan risiko bencana.

Aktivitas 2.3 Kelompok

Ayo, Selidiki.

Gempa bumi dapat terjadi sewaktu-waktu, bahkan ketika kalian sedang belajar di sekolah atau saat dirumah. Oleh karena itu, kita perlu waspada dan mengetahui apa saja upaya yang harus dilakukan saat bencana terjadi. Kerjakan aktivitas berikut sesuai dengan petunjuk kerja yang telah disediakan.

Langkah-langkah

Kita akan simulasikan bencana gempa bumi saat pembelajaran di kelas. ikuti semua instruksi guru dan catat pada lembar kerja yang telah disediakan.

1) Menilai ancaman risiko bencana

Hitung jumlah akses keluar kelas?
Berapa jumlah murid di kelas?

Berapa lama waktu yang diperlukan untuk seluruh murid dapat keluar dengan selamat?
Apakah ada rambu/petunjuk arah jalur evakuasi? Jika ada catat!
Apakah ada titik kumpul jika terjadi bencana? Jika ada catat!
Berapa lama waktu yang dibutuhkan dari kelas menuju ke titik kumpul?
Apakah sepanjang jalur evakuasi menuju titik kumpul aman dari risiko benda jatuh atau pecahan kaca?

2) Merancang upaya mitigasi

Jika bencana terjadi, siapa yang harus memimpin evakuasi di kelas?
Kalian yang terlibat dalam organisasi intrasekolah seperti OSIS, Pramuka, PMI/PMR dan sebagainya, peran apa yang bisa kalian berikan untuk bersiap menghadapi bencana?
Kalian yang tidak terlibat dalam organisasi kemukanaan ide atau pengalaman yang mungkin pernah diajarkan oleh orang tua atau melihat pendidikan bencana pada saluran edukasi.

Kemukakan apa hal penting yang dibutuhkan di kelas untuk mitigasi bencana yang lebih baik (misal mengubah arah bukaan pintu kelas/APAR, rute evakuasi, dan lainnya)?

.....
.....
.....
.....

3) Melakukan simulasi

Lakukan simulasi dengan didampingi guru, kemudian berikan penilaian apa yang perlu ditingkatkan untuk bersiap menghadapi bencana!

.....
.....
.....
.....

4) Rekomendasi

Setelah melakukan simulasi, berikan catatan penting apa saja yang perlu diperbaiki agar proses evakuasi dapat lebih baik ketika terjadi bencana pada masa mendatang.

.....
.....
.....
.....
.....

5. Sustainable Development Goals (SDGs)

a. Apa itu Sustainable Development Goals?

Mungkin kalian melihat gambar sampah kemasan minuman tersebut adalah hal yang biasa, namun jika dicermati dengan teliti, sampah tersebut berasal dari negara China. Ternyata sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari tempat lain yang sangat jauh. Bayangkan jika sampah tersebut tidak dikelola dan akan berada di pantai tersebut selama 150 tahun maka tidak akan ada pantai indah yang tersisa di Indonesia.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pembangunan yang tidak bertanggung jawab, khususnya dalam hal penggunaan plastik sekali pakai dan pengelolaan limbah, bisa menimbulkan dampak yang jauh lebih besar dari masa lalu. Sampah impor dari luar negeri bahkan memperparah pencemaran lokal, memberi tekanan pada ekosistem laut dan manusia yang menggantungkan hidupnya dari laut seperti ikan dan penyusut.

Sustainable Development Goals (SDGs) atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TBP) adalah sebuah konsep global yang bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. SDGs terdiri dari 17 tujuan utama yang dirancang oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk membantu mengatasi masalah seperti kemiskinan, kelaparan, ketidaksetaraan, perubahan iklim, dan kerusakan lingkungan. Setiap tujuan ini memiliki target spesifik yang ingin dicapai pada tahun 2030, dengan harapan bahwa dunia akan menjadi tempat yang lebih baik dan berkelanjutan untuk dihuni oleh semua makhluk hidup.

SDGs memiliki peran penting untuk memahami bahwa pembangunan yang kita lakukan saat ini harus mempertimbangkan kebutuhan generasi mendatang. Artinya, kita perlu mengelola sumber daya alam dengan bijak, mengurangi limbah dan polusi, serta memastikan bahwa semua orang memiliki akses yang adil terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja. Semua ini dilakukan untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil, makmur, dan ramah lingkungan, sehingga kita dapat mewariskan dunia yang sehat dan sejahtera kepada generasi berikutnya.

Sebagai murid, kalian juga memiliki peran penting dalam pencapaian *Sustainable Development Goals*. Dengan menjaga kebersihan lingkungan, menghemat air dan energi, serta menghormati perbedaan dan mendukung teman-temanmu, kalian sudah berkontribusi dalam mencapai beberapa tujuan tersebut. Selain itu, dengan belajar sungguh-sungguh dan peduli terhadap isu-isu global, kalian bisa menjadi generasi penerus yang berpengetahuan luas dan siap membantu menciptakan perubahan positif bagi dunia. Ingatlah, tindakan kecilmu sehari-hari bisa memiliki dampak besar dalam mencapai masa depan yang lebih baik.



Gambar 2.8 Sampah Kemasan Minuman dari Luar negeri di Pantai Natuna
Sumber: Cherman (2022)

TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN



Gambar 2.9 Target Sustainable Development Goals

Sumber: Sekretariat Nasional SDGs

b. Apa saja isi dari *Sustainable Development Goals*?

Sustainable Development Goals adalah langkah-langkah yang diambil oleh negara-negara di dunia untuk menciptakan keseimbangan dalam kehidupan kita. SDGs dibagi menjadi beberapa tujuan dengan pengukuran yang berbeda-beda, dan penting bagi kita untuk memahami setiap parameter pengukurannya.

- Tujuan yang berfokus pada kesejahteraan manusia, seperti mengurangi kemiskinan, mengakhiri kelaparan, dan meningkatkan kesehatan serta pendidikan. Parameter pengukuran pada tujuan ini mencakup hal-hal seperti berapa banyak orang yang keluar dari kemiskinan, seberapa baik akses mereka terhadap makanan sehat, layanan kesehatan, dan pendidikan berkualitas. Sebagai murid, kamu bisa membantu dengan menghargai dan mendukung program-program yang bertujuan untuk membantu orang lain, seperti kegiatan sosial di sekolah atau komunitasmu.



Gambar 2.10 Kegiatan sosial di sekolah

- Tujuan yang berhubungan dengan perlindungan lingkungan. Ini termasuk pengelolaan air bersih, energi bersih, dan pelestarian ekosistem darat serta laut. Ukuran keberhasilannya bisa berupa seberapa baik kita mengurangi polusi, menghemat air, atau melindungi hewan dan tumbuhan. Kalian dapat berperan dengan membiasakan diri untuk tidak membuang sampah sembarangan, menghemat air dan listrik, serta ikut serta dalam kegiatan yang bertujuan untuk menjaga alam.



Gambar 2.11 Keterlibatan dalam menjaga alam

- Tujuan yang menitikberatkan pada keadilan sosial dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Ini termasuk mengurangi kesenjangan ekonomi, menciptakan pekerjaan yang layak, dan membangun infrastruktur yang kokoh. Ukuran keberhasilannya dilihat dari melibatkan seberapa adil distribusi kekayaan, seberapa banyak lapangan kerja yang diciptakan, dan seberapa baik infrastruktur mendukung kehidupan sehari-hari. Sebagai murid, kamu bisa berkontribusi dengan belajar tentang pentingnya keadilan dan berusaha menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif serta mendukung kegiatan yang mendorong kewirausahaan atau inovasi.



Gambar 2.12 Peran dalam bidang pembangunan

Dengan memahami tujuan-tujuan ini, kamu bisa lebih sadar akan peranmu dalam mencapai dunia yang lebih adil, sejahtera, dan ramah lingkungan. Untuk memudahkan memahami isi dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan luangkan waktu membaca tabel indikator SDGs.


Tabel 2.3 Indikator utama *Sustainable Development Goals* (SDGs)

No.	Kriteria TPB	Keterangan
1.		<p>Tujuan tanpa kemiskinan ingin mengakhiri kemiskinan di seluruh dunia. Setiap orang perlu mendapatkan makanan, air bersih, pendidikan, layanan kesehatan, dan pekerjaan yang layak. Masyarakat miskin lebih rentan terhadap bencana karena tinggal di tempat berisiko dan sulit mendapat bantuan. murid dapat mendukung tujuan ini dengan peduli, ikut kegiatan sosial, dan membantu sesama.</p>
2.		<p>Tujuan tanpa kelaparan ingin mengakhiri kelaparan di seluruh dunia. Setiap orang perlu mendapatkan makanan yang cukup, bergizi, dan aman. Upaya ini dilakukan dengan mendukung pertanian berkelanjutan, petani kecil, dan mengurangi pemborosan makanan. murid dapat berkontribusi dengan tidak membuang makanan dan membantu orang yang membutuhkan.</p>
3.		<p>Tujuan kehidupan sehat dan sejahtera ingin memastikan semua orang dapat hidup sehat sepanjang hidupnya. Setiap orang perlu mendapat layanan kesehatan yang adil dan berkualitas. Upaya ini juga mencakup pengurangan kematian ibu dan anak, pencegahan penyakit, dan perhatian terhadap kesehatan mental. murid dapat berperan dengan menjaga kesehatan dan mendukung kegiatan hidup sehat di sekolah dan lingkungan.</p>
4.		<p>Tujuan pendidikan berkualitas ingin memastikan semua anak mendapat kesempatan belajar yang baik. Setiap murid harus bisa belajar tanpa memandang latar belakang atau keadaannya. Semua anak berhak mendapatkan pendidikan yang adil dan merata. murid dapat mendukung tujuan ini dengan semangat belajar sesuai tanggung jawabnya.</p>

No.	Kriteria TPB	Keterangan
5.	 <p>5 KESETARAAN GENDER</p>	<p>Tujuan kesetaraan gender ingin memastikan laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama. Setiap orang harus mendapat kesempatan yang adil dalam belajar, bekerja, dan berperan di masyarakat. Tidak boleh ada perlakuan yang berbeda hanya karena jenis kelamin. murid dapat mendukung tujuan ini dengan menghormati teman perempuan dan laki-laki secara setara, serta tidak membeda-bedakan dalam kegiatan sekolah.</p>
6.	 <p>6 AIR BERSIH DAN SANITASI LAYAK</p>	<p>Tujuan air bersih dan sanitasi layak ingin memastikan semua orang mendapat air bersih dan fasilitas sanitasi yang baik. Air minum harus aman dan limbah harus dikelola dengan benar agar lingkungan tetap sehat. Sumber air juga perlu dijaga agar tidak tercemar. murid dapat mendukung tujuan ini dengan menutup keran saat tidak dipakai, membuang sampah pada tempatnya, dan ikut menjaga kebersihan selokan atau sumber air di sekolah.</p>
7.	 <p>7 ENERGI BERSIH DAN TERJANGKAU</p>	<p>Tujuan energi bersih dan terjangkau ingin memastikan semua orang bisa mendapatkan energi yang aman dan ramah lingkungan. Energi terbarukan seperti sinar matahari, angin, dan air perlu dimanfaatkan untuk mengurangi polusi. Kita juga perlu menghemat energi agar tidak cepat habis. murid dapat mendukung tujuan ini dengan mematikan lampu saat tidak digunakan dan menggunakan listrik seperlunya di rumah maupun sekolah.</p>
8.	 <p>8 PEKERJAAN LAYAK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI</p>	<p>Tujuan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi ingin memastikan semua orang bisa bekerja dengan adil dan mendapat upah yang layak. Pekerjaan yang baik juga membantu pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pendidikan dan keterampilan sangat penting untuk masa depan yang lebih baik. murid dapat mendukung tujuan ini dengan belajar sungguh-sungguh dan menghargai pekerjaan orang tua, guru, dan petugas di sekitar sekolah.</p>

No.	Kriteria TPB	Keterangan
9.	 <p>9 INDUSTRI, INOVASI DAN INFRASTRUKTUR</p>	<p>Tujuan industri, inovasi, dan infrastruktur ingin membangun industri dan teknologi yang ramah lingkungan. Kemajuan teknologi harus digunakan untuk membuat kehidupan lebih mudah dan lebih bersih. Infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan internet harus dibuat kuat dan efisien. murid dapat mendukung tujuan ini dengan mengikuti proyek sekolah tentang teknologi ramah lingkungan dan menggunakan alat listrik secara hemat.</p>
10.	 <p>10 BERKURANGNYA KESENJANGAN</p>	<p>Tujuan berkurangnya kesenjangan ingin memberikan kesempatan yang sama kepada semua orang. Setiap orang harus bisa mengakses pendidikan, pekerjaan, dan layanan publik tanpa dibeda-bedakan. Keadilan sosial penting agar semua orang bisa hidup layak. murid dapat mendukung tujuan ini dengan menghargai perbedaan teman dan ikut kegiatan yang mengajarkan tentang keadilan dan kesetaraan.</p>
11.	 <p>11 KOTA DAN PEMUKIMAN YANG BERKELANJUTAN</p>	<p>Tujuan kota dan pemukiman berkelanjutan ingin menciptakan lingkungan kota yang aman dan nyaman untuk semua orang. Kota yang baik harus memiliki infrastruktur yang efisien, pengelolaan sampah yang rapi, dan ruang hijau yang cukup. Lingkungan yang sehat membuat masyarakat betah tinggal dan hidup lebih baik. murid dapat mendukung tujuan ini dengan naik transportasi umum atau berjalan kaki saat pergi ke sekolah untuk mengurangi kemacetan dan polusi.</p>
12.	 <p>12 KONSUMSI DAN PRODUKSI YANG BERTANGGUNG JAWAB</p>	<p>Tujuan konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab ingin mendorong penggunaan dan pembuatan barang secara bijak. Setiap orang perlu memilih barang yang tidak merusak lingkungan. Produksi yang baik harus hemat bahan, tidak mencemari alam, dan adil bagi pekerja. murid dapat mendukung tujuan ini dengan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, membawa botol minum sendiri, dan memilih produk yang ramah lingkungan.</p>

No.	Kriteria TPB	Keterangan
13.	 <p>13 PENANGANAN PERUBAHAN IKLIM</p>	<p>Tujuan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi ingin memastikan semua orang bisa bekerja dengan adil dan mendapat upah yang layak. Pekerjaan yang baik juga membantu pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pendidikan dan keterampilan sangat penting untuk masa depan yang lebih baik. murid dapat mendukung tujuan ini dengan belajar sungguh-sungguh dan menghargai pekerjaan orang tua, guru, dan petugas di sekitar sekolah.</p>
14.	 <p>14 EKOSISTEM LAUTAN</p>	<p>Tujuan ekosistem laut ingin menjaga laut agar tetap bersih dan bermanfaat bagi semua makhluk hidup. Laut menyediakan makanan dan mendukung kehidupan di bumi. Jika laut rusak, banyak makhluk laut dan manusia akan terdampak. murid dapat mendukung tujuan ini dengan tidak membuang sampah ke sungai atau laut dan ikut membersihkan pantai bersama teman atau keluarga.</p>
15.	 <p>15 EKOSISTEM DARATAN</p>	<p>Tujuan ekosistem darat ingin menjaga hutan, pegunungan, dan lahan agar tetap lestari. Ekosistem darat penting karena menyediakan udara bersih, air, dan tempat tinggal bagi makhluk hidup. Jika rusak, banyak tumbuhan dan hewan bisa punah. murid dapat mendukung tujuan ini dengan menanam pohon, tidak membuang sampah sembarangan, dan ikut kegiatan pelestarian lingkungan di sekolah atau rumah.</p>
16.	 <p>16 PERDAMAIAN, KEADILAN DAN KELEMBAGAAN YANG TANGGUH</p>	<p>Tujuan perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh ingin menciptakan masyarakat yang aman dan adil bagi semua orang. Setiap orang harus bisa hidup damai dan mendapat perlindungan atas hak-haknya. Kekerasan dan ketidakadilan harus dicegah sejak dini. murid dapat mendukung tujuan ini dengan bersikap jujur, menghargai teman yang berbeda, dan ikut menjaga suasana damai di sekolah.</p>

No.	Kriteria TPB	Keterangan
17.		<p>Tujuan kemitraan untuk mencapai tujuan mendorong kerja sama antarnegara dan antarwarga dunia. Kerja sama ini penting agar semua pihak bisa maju bersama tanpa ada yang tertinggal. Setiap orang punya peran dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. murid dapat mendukung tujuan ini dengan bekerja sama dalam tugas kelompok, ikut gotong royong, dan menghargai pendapat teman.</p>

Sebagai murid SMP kelas 9, kalian berada di usia di mana pemahaman tentang dunia sekitar mulai terbentuk dengan lebih jelas. Program *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah panduan untuk menciptakan dunia yang lebih baik, dan kamu adalah bagian penting dari perjalanan ini. Refleksikan sejenak, bagaimana tindakan sehari-hari yang tampak sederhana seperti tidak membuang sampah sembarangan, menghargai teman yang berbeda, atau menggunakan air dengan bijak sebenarnya memiliki dampak besar. SDGs bukan hanya tentang isu-isu besar di luar sana; ini juga tentang bagaimana kalian bisa berperan dalam menjaga lingkungan, meningkatkan kualitas hidup, dan menciptakan masa depan yang lebih baik.

Manfaat dari SDGs tidak hanya untuk dunia secara umum, tetapi juga langsung dirasakan oleh diri sendiri. Dengan terwujudnya SDGs, akan terbentuk tatanan yang lebih sejahtera, di mana pendidikan berkualitas, udara bersih, air bersih, dan kesempatan yang adil menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Ini adalah kesempatan bagimu untuk tumbuh dalam lingkungan yang mendukung impianmu, membantu kamu menjadi pribadi yang lebih baik, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Aktivitas 2.4 Individu

Ayo, Simpulkan.

Kita perlu untuk menyimpulkan pengetahuan dan tindakan apa saja yang sudah kita lakukan untuk menjaga lingkungan sekitar. Pemikiran perlu dituliskan agar lebih nyata untuk diwujudkan. Bersama dengan guru dan murid lain lakukan refleksi dan simpulkan apa saja hal baik dan rencana pada masa yang akan datang dalam upaya menjaga pelestarian lingkungan.

Langkah-Langkah

1. Kerjakan aktivitas ini secara mandiri.
2. Isi dan kerjakan semua kegiatan refleksi berikut.

Bagian akar pohon

Tuliskan nilai-nilai yang menurutmu penting sebagai dasar dalam mewujudkan dunia yang lebih baik (misalnya: kejujuran, kepedulian, tanggung jawab, gotong royong).

.....
.....

Bagian batang

Tuliskan tujuanmu dalam mendukung SDGs di lingkungan sekitar.

.....
.....

Bagian daun

Tuliskan 3–5 tindakan nyata yang bisa kamu lakukan dalam kehidupan sehari-hari yang mendukung SDGs.

.....
.....

Bagian buah

Tuliskan harapanmu terhadap masa depan jika semua orang ikut berkontribusi.

.....
.....

Refleksikan bersama agar komitmen dalam pohon tersebut menjadi buah, apa yang perlu kalian lakukan

.....
.....

6. Mewujudkan *Sustainable Development Goals* melalui masyarakat yang tanggap bencana

Kita akan fokus pada indikator SDGs 13, Penangan Perubahan Iklim. Perubahan iklim bukan lagi ancaman masa depan, itu sedang terjadi di sekitar kita. Meningkatnya suhu global, hujan yang tidak menentu, serta frekuensi bencana seperti banjir, kekeringan, dan kebakaran hutan menjadi tanda bahwa bumi sedang tidak baik-baik saja. Di tengah tantangan ini, SDGs 13 mengajak kita untuk mengambil aksi segera dalam menghadapi perubahan iklim dan dampaknya.

SDGs 13 menekankan bahwa setiap negara, komunitas, dan individu perlu meningkatkan ketahanan dan kapasitas adaptasi terhadap risiko iklim dan bencana alam. Dalam konteks ini, masyarakat yang tanggap bencana memiliki peran penting. Masyarakat yang teredukasi dan terlatih mampu bertindak cepat ketika terjadi bencana, serta dapat berkontribusi dalam upaya pencegahan dan adaptasi jangka panjang.

Sebagai contoh, masyarakat di daerah rawan banjir yang aktif menjaga kebersihan saluran air, menanam pohon di bantaran sungai, dan mengikuti pelatihan simulasi evakuasi telah menunjukkan bentuk nyata dari aksi iklim. Mereka tidak hanya menyelamatkan diri sendiri, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dan kehidupan komunitasnya.

Lebih dari itu, tindakan sehari-hari seperti mengurangi sampah plastik, hemat energi, memilih transportasi ramah lingkungan, hingga ikut serta dalam kegiatan penanaman pohon di sekolah dan lingkungan rumah, adalah langkah kecil yang berdampak besar. Semua tindakan ini mendukung SDGs 13, sekaligus membentuk kebiasaan yang membuat masyarakat lebih siaga dan peduli pada lingkungan.

Aktivitas 2.5 **Kelompok**

Ayo, amati lingkungan di sekitarmu.

Perubahan iklim dapat memicu bencana yang mengganggu kegiatan belajar. Sekarang, bacalah teks berikut untuk mengetahui bagaimana sekolah bisa menjadi tempat yang aman dan tangguh menghadapi bencana.

Sekolah Harus Menjadi Tempat yang Aman untuk Belajar


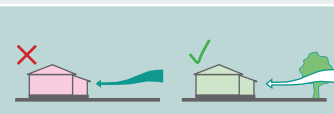
Anak-anak di seluruh dunia menghadapi krisis seperti bencana alam akibat perubahan iklim, yang membuat mereka tidak bisa lagi bersekolah dan mengganggu kesempatan mereka untuk belajar. Perubahan iklim telah meningkatkan frekuensi dan tingkat keparahan dari banyak krisis ini, yang selanjutnya memperburuk kerentanan anak-anak. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk mengembangkan infrastruktur dan ruang belajar yang lebih tangguh dan adaptif terhadap bencana tersebut.


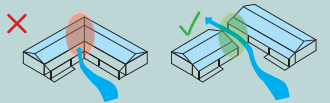

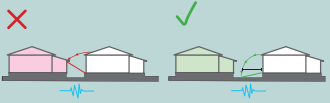
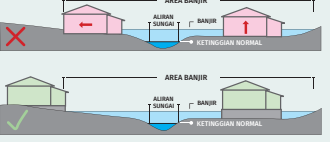
Untuk mengatasi hal ini, UNICEF telah membuat pedoman untuk membangun ruang belajar dalam konteks yang penuh tantangan ini. Dengan pedoman tersebut, negara-negara dapat memperkuat kapasitas mereka untuk mempersiapkan diri dan menanggapi keadaan darurat, mendorong inovasi dan kolaborasi, serta memastikan keberlanjutan pembelajaran. Sekarang kalian adalah agen dari UNICEF untuk menilai apakah sekolah tempat belajar saat ini masih perlu ada hal yang ditingkatkan atau memiliki risiko bahaya.

Langkah-langkah

1. Bentuk kelompok kerja sebanyak 3–4 orang.
2. Masing-masing kelompok wajib membaca panduan dan petunjuk kerja dengan cermat.
3. Bersama kelompokmu, lakukan pengamatan di wilayah yang ditentukan dan didampingi dengan guru!
4. Baca dengan cermat panduan identifikasi risiko bahaya di sekolah berikut.

Tabel 2.3 Panduan identifikasi risiko bahaya di sekolah

No.	Risiko	Ilustrasi	Keterangan
1.	Angin kencang	 Ilustrasi menunjukkan dua rumah. Rumah pertama memiliki atap yang rendah dan sempit, ditandai dengan tanda merah X, menunjukkan risiko terangkat angin kencang. Rumah kedua memiliki atap yang lebih tinggi dan lebar, ditandai dengan tanda hijau checkmark, menunjukkan struktur yang aman.	Hindari penggunaan atap dengan struktur memanjang untuk risiko terangkat angin kencang
2.	Angin kencang	 Ilustrasi menunjukkan dua rumah. Rumah pertama tidak memiliki penghalang alami, ditandai dengan tanda merah X, menunjukkan angin kencang langsung mengenai rumah. Rumah kedua memiliki pohon di depannya, ditandai dengan tanda hijau checkmark, menunjukkan bahwa penghalang alami dapat mengurangi kecepatan angin.	Kecepatan angin dapat dikurangi dari penghalang alami seperti tumbuhan

No.	Risiko	Ilustrasi	Keterangan
3.	Angin kencang		Pastikan jarak aman tanaman dengan bangunan, pastikan jarak aman sejauh tinggi tanaman
4.	Angin kencang		Sebaiknya ada celah antar bangunan yang dapat mengalirkan angin
5.	Longsor/ runtuh struktur		Sebaiknya bangunan sekolah pada lahan miring memiliki jarak aman ½ tinggi tebing
6.	Longsor/ runtuh struktur		Jarak aman antar bangunan adalah selebar tinggi bangunan
7.	Banjir/ genangan		Lokasi sekolah harus aman dari risiko genangan air baik dari sungai atau dari pasang air laut

Sumber: UNICEF (2025)

5. Sekarang kalian lakukan identifikasi ancaman risiko yang ada di lingkungan sekolah menggunakan lembar kerja berikut.

Lembar Kerja

1. Lakukan identifikasi ancaman risiko bencana seperti angin kencang, longsor/runtuh struktur, dan/atau banjir/genangan di lingkungan sekolah kalian.
2. Tugas ini akan mengajarkan kalian untuk lebih peka dan sadar akan risiko di sekitar.
3. Paling menantang adalah kalian diakhir project harus memberikan rekomendasi untuk mengurangi dampak negatif jika benar terjadi bencana.

Tabel Kerja

No.	Identitas Buku	Keterangan	Rekomendasi
1	2	3	4
1.			
2.			
3.			

Keterangan isian kolom:

- Tuliskan urutan identifikasi mulai dari tempat paling sering/ banyak murid melakukan aktivitas
 - Tuliskan hasil identifikasi yaitu angin kencang, longsor/runtuhan struktur, dan/atau banjir/genangan
 - Tuliskan keterangan kenapa temuan kalian diindikasikan sebagai risiko
6. Tuliskan pertimbangan rekomendasi dari hasil diskusi untuk mengurangi dampak dari bencana. Pada project ini kalian memiliki peran sebagai agen perubahan sosial di lingkungan sekolah.

Pilih satu risiko yang menurut kalian paling penting untuk mendapatkan perhatian dan berikan rekomendasi untuk mengurangi dampaknya.

.....
.....



Pengayaan

Kemajemukan masyarakat Indonesia tercermin tidak hanya dari adat dan budaya yang beragam, tetapi juga dari cara-cara unik yang mereka terapkan untuk hidup berdampingan dengan alam. Berbagai kelompok masyarakat di Indonesia memiliki kearifan lokal dalam merespons bencana, yang disesuaikan dengan kondisi geografis dan nilai-nilai hidup mereka. Berikut ini beberapa contoh nyata dari berbagai wilayah di Indonesia yang menunjukkan bagaimana kemajemukan justru menjadi kekuatan dalam upaya mitigasi bencana.

1. Kampung Wana, Lampung – Rumah di Atas Umpak Batu untuk Hadapi Gempa

Masyarakat Kampung Wana di Lampung memiliki strategi tersendiri dalam menghadapi potensi gempa bumi. Mereka membangun rumah dengan menggunakan fondasi umpak batu, yaitu batu besar yang menjadi dasar tiang-tiang rumah. Dengan cara ini, rumah menjadi lebih fleksibel saat terjadi getaran tanah. Konstruksi ini membantu meredam dampak guncangan dan mencegah kerusakan parah. Cara membangun seperti ini bukan sekadar teknik, tetapi bagian dari pengetahuan lokal yang diwariskan antar generasi.



Gambar 2.13
Tiang Rumah di atas Umpak
Sumber: Ristiyati/ Kemendikbud (2020)

2. Suku Baduy, Banten – Melestarikan Alam dengan Tidak Mengubah Permukaan Tanah

Suku Baduy di Banten hidup sangat dekat dengan alam dan memiliki prinsip untuk tidak mengubah struktur permukaan tanah saat membangun rumah. Mereka percaya bahwa tanah harus tetap dalam keadaan alaminya agar tidak terjadi gangguan ekosistem. Praktik ini berdampak besar dalam mencegah bencana seperti banjir dan tanah longsor, karena tidak ada pengerukan, penggalian, atau penebangan berlebihan. Nilai hidup ini menjadi bukti bahwa pelestarian alam adalah bagian dari sistem perlindungan diri dalam masyarakat adat.



Gambar 2.14
Penataan Rumah Adat Suku Baduy
Sumber: Rio/ Kemendikbud (2023)

3. Kampung Ciptagelar, Jawa Barat – Konservasi Lahan untuk Ketahanan Pangan dan Bencana

Masyarakat di Kampung Ciptagelar, yang merupakan bagian dari komunitas adat Kasepuhan di Jawa Barat, mempraktikkan konservasi lahan secara turun-temurun dengan membagi kawasan hutan ke dalam tiga fungsi: leuweung

tutupan (hutan larangan), leuweung titipan (hutan cadangan), dan leuweung garapan (lahan pertanian). Sistem ini bertujuan menjaga keseimbangan antara alam dan kebutuhan pangan. Mereka menolak penggunaan bahan kimia dan hanya menanam padi setahun sekali agar tanah tetap subur. Praktik ini tidak hanya menciptakan ketahanan pangan, tetapi juga menjadi langkah penting dalam mengurangi risiko bencana ekologis seperti kekeringan, longsor, dan krisis air.



Gambar 2.15
Cadangan Pangan Desa Adat Ciptagelar
Sumber: Putra (2014) - Repository Tempo

4. Desa Nuwewang, Maluku Barat Daya – Konstruksi Kayu dan Peringatan Dini Gempa

Masyarakat Desa Nuwewang memiliki kearifan lokal dalam menghadapi gempa bumi, yang sering melanda kawasan tersebut. Rumah-rumah mereka dibangun dari material lokal seperti kayu dan bambu, yang lebih lentur dan aman saat gempa terjadi. Selain itu, mereka memiliki sistem peringatan dini tradisional dengan meneriakkan “Opruru Ampuapenu o”, yang berarti “tanah goyang telah datang” untuk memperingatkan warga lain agar segera keluar rumah atau mencari tempat aman.



Gambar 2.16
Rumah dengan konstruksi kayu di Desa Nuwewang
Sumber: Pakniany (2022)

Setelah mempelajari mitigasi bencana dan upaya pembangunan berkelanjutan melalui SDGs, kini kita perlu memahami bagaimana masyarakat merespon perubahan-perubahan tersebut. Mitigasi dan pembangunan yang efektif memerlukan partisipasi masyarakat, yang dipengaruhi oleh nilai, norma, dan cara hidup mereka.

Di sinilah pentingnya memahami perubahan sosial budaya, karena dalam proses menghadapi tantangan global, masyarakat juga mengalami perubahan dalam cara berpikir, berperilaku, dan berinteraksi. Materi ini akan membahas pengertian, macam-macam, faktor pendorong dan penghambat, serta dampak dari perubahan sosial budaya dalam kehidupan sehari-hari.

B Perubahan Sosial Budaya dalam Masyarakat

Coba perhatikan kehidupan kita saat ini dalam hal komunikasi, cara bepergian, dan cara belajar!. Zaman dulu, kalau ingin mengirim pesan ke teman yang tinggal jauh, kita harus menulis surat dan menunggu berminggu-minggu agar sampai. Tapi sekarang, cukup pakai telepon seluler atau “*handphone*” (HP), kita bisa kirim pesan atau *video call* dalam hitungan detik, bahkan ke orang yang tinggal di luar negeri sekalipun.

Cara kita bepergian sekarang sudah jauh lebih maju. Dahulu, orang sering berjalan kaki, naik sepeda, becak, dan delman. Sekarang, kita bisa menggunakan sepeda motor listrik, mobil listrik yang tidak bising dan ramah lingkungan, kereta api cepat seperti *Whoosh*, bahkan pesawat jet modern yang bisa membawa kita ke negara lain dengan lebih cepat dan nyaman.

Cara belajar pun ikut berubah. Sebelumnya, semua kegiatan belajar hanya dilakukan di dalam kelas. Tapi sekarang, kita bisa belajar dari rumah lewat HP atau laptop dengan bantuan internet. Perubahan-perubahan ini menunjukkan bahwa kehidupan manusia selalu berkembang dan menyesuaikan diri dengan zaman. Cara berkomunikasi, bepergian, dan belajar tidak lagi sama seperti dulu.

Sekarang, coba amati perubahan-perubahan yang terjadi di sekitar lingkungan tempat tinggal kalian. Apakah ada cara baru orang berjualan? Apakah kalian lebih sering bermain di luar atau di rumah dengan gawai? Coba tuliskan dan diskusikan berbagai perubahan yang kalian temui, baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat sekitar. Setelah itu, untuk membantu kalian memahami konsep perubahan sosial budaya lebih dalam, kerjakan aktivitas berikut.

Aktivitas 2.6 Kelompok

Ayo, Amati.

Lingkungan sekitar kita terus mengalami perubahan sosial dan budaya. Perubahan ini bisa berupa perubahan kebiasaan, cara berinteraksi, nilai-nilai, teknologi, maupun tradisi yang ada di masyarakat. Misalnya, gaya berpakaian yang mengikuti tren baru, cara orang berkomunikasi yang berbeda, atau tradisi yang mulai berubah dan menyesuaikan zaman. Sekarang, mari kita lihat lebih dekat perubahan-perubahan tersebut melalui pengamatan langsung di lingkungan sekitar.

Langkah-langkah

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 3–5 orang.
2. Bersama kelompokmu, lakukan pengamatan terhadap perubahan di rumah, sekolah, atau masyarakat di sekitar kalian.
3. Amati dan catat perubahan yang terlihat dalam empat aspek berikut: ekonomi, sosial, politik, serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam transportasi. Bandingkan kondisi dahulu dan sekarang dalam setiap aspek.
4. Gunakan pengalaman kelompok, cerita dari orang tua atau kakek-nenek, serta pengamatan langsung di lingkungan sekitar sebagai sumber informasi.
5. Diskusikan hasil pengamatan kelompok, lalu isi Tabel 2.5 berikut.

Tabel 2.5 Tabel Pengamatan Perubahan Sosial Budaya di Lingkungan Sekitar

Aspek	Fenomena perubahan sosial budaya	
	Dahulu	Sekarang
Ekonomi yaitu cara memenuhi kebutuhan		
Sosial yaitu gaya hidup, kebiasaan, nilai dan norma		
Politik yaitu aktivitas dalam pemerintahan		
Ilmu pengetahuan dan teknologi dalam transportasi		

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, jawablah pertanyaan berikut ini:

- 1) Apa perubahan sosial budaya paling nyata yang terjadi dalam masyarakat di sekitar kalian? Jelaskan alasannya.
- 2) Menurut kalian, apakah semua perubahan dalam masyarakat membawa dampak positif? Berikan contoh dan jelaskan pendapat kalian.

1. Pengertian Perubahan Sosial Budaya

Fenomena-fenomena perubahan yang terjadi pada berbagai aspek kehidupan masyarakat di atas, dapat disebut sebagai perubahan sosial budaya. Perubahan sosial dan perubahan budaya dalam masyarakat memiliki hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan. Hal ini karena setiap masyarakat pasti memiliki kebudayaan, dan sebaliknya, kebudayaan tidak mungkin ada tanpa keberadaan masyarakat. Dalam konteks ini, perubahan sosial dipahami sebagai bagian dari perubahan budaya secara keseluruhan.

Perubahan sosial merujuk pada pergeseran yang terjadi dalam unsur-unsur sosial kehidupan masyarakat yang menyangkut perubahan cara hidup, perubahan struktur dan sistem masyarakat, dan segala perubahan lembaga kemasyarakatan yang memengaruhi sistem sosial termasuk nilai, sikap, dan pola perilaku masyarakat. Sementara itu, perubahan budaya memiliki cakupan yang lebih luas, karena mencakup berbagai aspek kehidupan seperti kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, aturan berorganisasi, hingga sistem filsafat (Martono, 2016).

Dengan demikian, perubahan sosial budaya dapat diartikan sebagai proses perubahan yang berlangsung dalam masyarakat yang mencakup dimensi sosial dan budaya secara menyeluruh. Perubahan ini meliputi aspek sosial seperti hubungan antarkelompok, nilai-nilai kekeluargaan, dan komposisi demografis, serta aspek budaya seperti perkembangan seni, ilmu pengetahuan, teknologi, dan sistem norma. Karena masyarakat dan kebudayaan saling terkait secara fungsional, maka perubahan pada salah satunya akan memengaruhi yang lain secara timbal balik.

2. Macam-Macam Perubahan Sosial Budaya

Agar kita lebih mudah memahami perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, kita dapat mengkategorikannya ke dalam berbagai macam. Setidaknya, macam-macam perubahan sosial budaya dapat dikategorikan berdasarkan waktu, pengaruh, dan perencanaan. Berikut adalah penjelasannya.

a. Perubahan Sosial Budaya Berdasarkan Waktu

1) Perubahan Lambat (Evolusi)

Perubahan lambat yaitu perubahan yang terjadi secara perlahan dalam waktu yang lama, terjadi secara alami, tanpa direncanakan atau disengaja. Perubahan ini muncul karena masyarakat berusaha menyesuaikan diri dengan kebutuhan, situasi, dan kondisi baru yang muncul seiring perkembangan masyarakat. Sebagai contoh, masyarakat tradisional seperti Baduy tetap menjaga adat-istiadat warisan leluhur dan menolak penggunaan listrik, kendaraan, serta teknologi modern lainnya sebagai upaya mempertahankan nilai-nilai budaya yang mereka anut.



Gambar 2.17 Contoh Perubahan Lambat

2) Perubahan Cepat (Revolusi)

Perubahan cepat adalah perubahan yang berlangsung dengan cepat dan menyangkut hal-hal penting dalam kehidupan masyarakat. Dalam revolusi, perubahan bisa direncanakan sebelumnya atau bisa juga terjadi tanpa rencana. Meskipun disebut cepat, ukuran cepat dalam revolusi bersifat relatif, karena tetap bisa berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Contohnya adalah peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tahun 1945. Saat itu, ketidakpuasan rakyat Indonesia telah mencapai puncaknya. Muncul pula para pemimpin yang mampu menampung aspirasi rakyat dan merumuskan tujuan yang jelas. Momentum tersebut semakin kuat karena bertepatan dengan kekalahan Jepang yang saat itu menjajah Indonesia, sehingga menjadi saat yang tepat untuk memulai revolusi yang ditandai dengan Proklamasi Kemerdekaan sebagai awal berdirinya negara Indonesia yang merdeka dan berdaulat.



Gambar 2.18 Contoh Perubahan Cepat

Agar suatu revolusi bisa terjadi, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi antara lain:

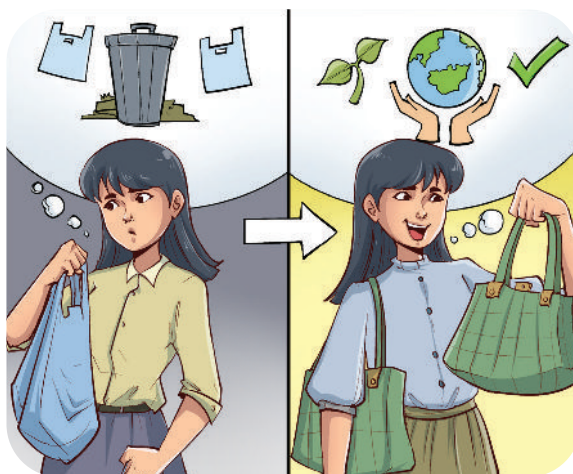
- a) Masyarakat harus memiliki keinginan bersama untuk berubah, biasanya muncul karena rasa tidak puas terhadap keadaan.

- b) Harus ada pemimpin atau kelompok yang dipercaya dapat memimpin perubahan.
- c) Pemimpin tersebut harus mampu menyampaikan dan merumuskan keinginan masyarakat menjadi arah gerakan yang jelas.
- d) Pemimpin harus mampu menunjukkan tujuan yang nyata dan bisa dicapai oleh masyarakat.

b. Perubahan Sosial Budaya Berdasarkan Pengaruh

1) Perubahan Kecil

Perubahan kecil adalah perubahan yang hanya terjadi pada bagian-bagian tertentu dalam struktur sosial dan tidak memberikan dampak besar terhadap kehidupan masyarakat secara umum. Contohnya dapat dilihat pada perubahan gaya berpakaian, model potongan rambut, pilihan jenis sepatu, tren penggunaan HP terbaru, serta kebiasaan membawa tas belanja sendiri untuk mengurangi pemakaian kantong plastik. Perubahan-perubahan tersebut tidak banyak memengaruhi kehidupan sosial secara keseluruhan dan tidak mengubah institusi-institusi utama seperti keluarga, pendidikan, atau sistem ekonomi.



Gambar 2.19 Contoh perubahan kecil

2) Perubahan Besar

Perubahan besar merupakan perubahan yang terjadi pada struktur sosial yang membawa pengaruh langsung dan berarti kepada masyarakat. Salah satu contohnya adalah ketika masyarakat agraris mulai mengalami industrialisasi. Perubahan ini memengaruhi banyak aspek kehidupan, seperti sistem kerja,

kepemilikan tanah, hubungan dalam keluarga, dan susunan lapisan sosial masyarakat.

Contoh lainnya adalah kepadatan penduduk di Pulau Jawa yang menimbulkan dampak luas terhadap kehidupan masyarakat. Dampak tersebut meliputi kemacetan lalu lintas, polusi udara, keterbatasan lahan, tingginya harga perumahan, pencemaran lingkungan, dan meningkatnya ketimpangan sosial. Perubahan ini berpengaruh langsung terhadap kualitas hidup dan menunjukkan bagaimana kondisi sosial dapat berubah secara besar dan kompleks.



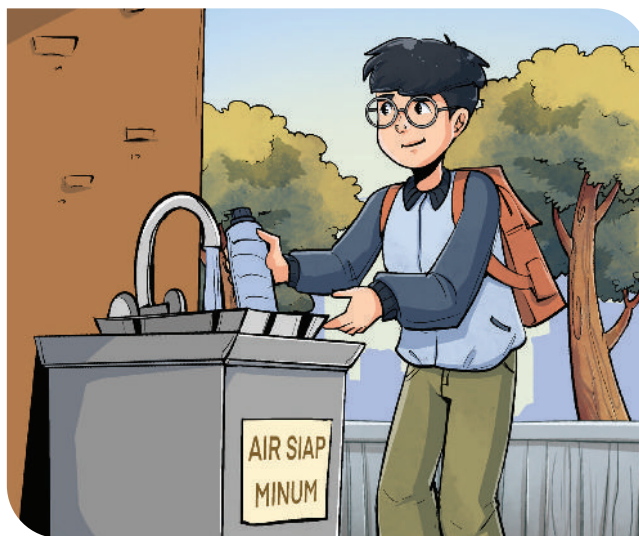
Gambar 2.20 Contoh perubahan besar

c. Perubahan Sosial Budaya Berdasarkan Perencanaan

1) Perubahan yang direncanakan

Perubahan yang direncanakan adalah perubahan sosial yang dilakukan secara sadar dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pihak-pihak yang menginginkannya. Pihak ini disebut *agent of change*, yaitu individu atau kelompok yang dipercaya masyarakat untuk memimpin satu atau lebih lembaga sosial dalam proses perubahan. Mereka mengarahkan dan mengawasi jalannya perubahan agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sebelum diterapkan, perubahan ini diawali dengan perencanaan sosial agar pelaksanaannya berjalan terarah dan terukur.

Salah satu contoh perubahan yang direncanakan adalah program penyediaan air minum gratis di ruang-ruang publik sebagai upaya mengurangi sampah plastik. Dalam program ini, pemerintah pusat bersama pemerintah daerah dan sektor swasta berperan sebagai agen perubahan utama. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk mengurangi penggunaan botol plastik sekali pakai dengan menyediakan akses air minum bersih secara gratis di berbagai tempat seperti taman, stasiun, pusat perbelanjaan, dan sekolah. Melalui langkah ini, diharapkan penggunaan plastik dapat ditekan serta mendorong masyarakat untuk menjalani gaya hidup yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.



Gambar 2.21 Contoh perubahan yang direncanakan

2) Perubahan yang tidak direncanakan

Perubahan yang tidak direncanakan adalah perubahan yang terjadi secara tiba-tiba tanpa perencanaan sebelumnya, serta berlangsung di luar kendali dan pengawasan masyarakat. Perubahan seperti ini bisa menimbulkan dampak yang tidak diharapkan, meskipun tidak selalu bersifat negatif. Ada kalanya perubahan yang tidak direncanakan justru menghasilkan dampak positif.

Salah satu contohnya adalah saat pandemi COVID-19 yang datang secara tiba-tiba dan menimbulkan perubahan besar dalam kehidupan. Kegiatan belajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka harus beralih menjadi pembelajaran daring. Tanpa persiapan yang matang, masyarakat dituntut untuk cepat beradaptasi dengan teknologi seperti *Zoom* dan *Google Meet*.

Meskipun awalnya tidak mudah, situasi ini justru mempercepat pemanfaatan teknologi digital di berbagai bidang.

Setelah mempelajari materi tentang berbagai macam perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, kamu telah mengetahui bahwa setiap perubahan dapat dikaji dari berbagai aspek, seperti waktu, pengaruh, dan perencanaan.. Pemahaman ini penting agar kita mampu menyikapi perubahan secara bijaksana, baik yang membawa kemajuan maupun tantangan dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk memperdalam pemahaman tersebut, mari lakukan kegiatan berikut.

Aktivitas 2.7 **Kelompok**

Ayo, perankan bersama.

Untuk memahami macam-macam perubahan sosial budaya dengan lebih seru dan kreatif, kalian akan membuat sandiwara pendek bersama kelompok. Melalui peran yang kalian mainkan, macam-macam perubahan sosial budaya akan lebih mudah dipahami karena bisa diamati dan dirasakan secara langsung.

Langkah-langkah

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 3-5 orang.
2. Bersama kelompokmu, pelajari dan diskusikan materi tentang macam-macam perubahan sosial budaya berdasarkan waktu, pengaruh, perencanaan, dan arah perkembangannya.
3. Pilih satu jenis klasifikasi perubahan sosial budaya untuk dijadikan tema sandiwara. Contohnya, berdasarkan perencanaannya (perubahan direncanakan atau tidak direncanakan).
4. Buatlah role playing atau sandiwara pendek bersama kelompokmu yang menggambarkan: Apa yang berubah dalam kehidupan masyarakat? Termasuk jenis perubahan sosial budaya apa? dan Apa dampaknya terhadap masyarakat?
5. Latih peran kalian dan tampilkan sandiwara di depan kelas.
6. Setelah penampilan, buat dan kumpulkan laporan refleksi singkat berisi pemahaman kelompok tentang jenis perubahan sosial budaya yang diperankan.
7. Contoh naskah di bawah ini bisa kamu gunakan sebagai gambaran atau panduan dalam membuat naskah role playing bersama kelompokmu.

Contoh Naskah:

Judul : “Dari Pasar Tradisional ke Belanja Online”

Tokoh :

- Ibu Ratna (pedagang pasar tradisional)
- Sinta (putrinya, pelajar SMA)
- Pak Rudi (Ketua RT)
- Nina (warga yang mengikuti pelatihan digital UMKM)

Adegan 1 : Di rumah Ibu Ratna

Ibu Ratna : Sinta, belakangan ini dagangan Ibu di pasar mulai sepi. Padahal biasanya pagi-pagi begini sudah banyak pembeli.

Sinta : Sekarang banyak orang beralih ke belanja online, Bu. Mereka tinggal pesan lewat aplikasi, dan barang langsung diantar ke rumah.

Ibu Ratna : Oh begitu... jadi kebiasaan masyarakat memang berubah, ya?

Sinta : Iya, Bu. Ini termasuk bentuk perubahan sosial budaya yang terjadi secara tidak direncanakan. Banyak orang mulai beralih karena keadaan, seperti saat pandemi kemarin.

Adegan 2 : Di balai warga bersama Ketua RT

Pak Rudi : Selamat siang, Bu Ratna, Sinta. Kami dari pengurus RT sedang mengadakan program pelatihan UMKM digital untuk para pedagang di lingkungan kita. Tujuannya agar Ibu dan warga lainnya bisa memanfaatkan teknologi untuk berjualan secara daring.

Ibu Ratna : Wah, bagus sekali, Pak Rudi. Jadi kami bisa menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Sinta : Program seperti ini merupakan contoh perubahan sosial budaya yang direncanakan, ya Pak? Karena ada upaya sadar untuk menyesuaikan masyarakat dengan perkembangan yang terjadi.

Pak Rudi : Betul sekali, Sinta. Harapannya, masyarakat tidak tertinggal dan bisa terus berkembang.

Adegan 3 : Nina datang ke balai warga

Nina : Pak Rudi, Bu Ratna! Saya sudah ikut pelatihan minggu lalu, sekarang saya mulai jualan online, dan alhamdulillah banyak yang pesan!

Ibu Ratna : Wah, hebat kamu, Nina! Ibu jadi semangat ikut pelatihannya juga.

Pak Rudi : Inilah manfaat perubahan yang disertai kesiapan dan pembelajaran. Kalau kita mau beradaptasi, perubahan sosial budaya bisa berdampak positif bagi kehidupan kita.

3. Faktor Penyebab Perubahan Sosial Budaya

Faktor penyebab perubahan sistem sosial budaya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut (Kolip & Elly, 2011).

a. Faktor dari dalam masyarakat itu sendiri (faktor internal)

1) Bertambah dan berkurangnya penduduk

Pertambahan jumlah penduduk menyebabkan luas kepemilikan lahan pertanian per orang semakin sempit. Akibatnya, banyak warga desa kesulitan memenuhi kebutuhan hidup hanya dari bertani. Kondisi ini mendorong sebagian penduduk desa untuk berpindah ke kota guna mencari pekerjaan yang lebih menjanjikan. Perpindahan ini kemudian menimbulkan berbagai permasalahan baru di perkotaan, seperti kepadatan penduduk dan meningkatnya kebutuhan akan lapangan kerja serta hunian.



Gambar 2.22 Alih fungsi lahan

Sebaliknya, penurunan jumlah penduduk akibat berbagai bencana alam seperti gempa bumi, banjir, atau erupsi gunung berapi, dapat menyebabkan kekosongan lahan dan kekurangan sumber daya manusia dalam mengelola potensi alam yang ada. Selain itu, perpindahan penduduk yang terpusat di wilayah tertentu, seperti perkotaan, juga dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti kemacetan dan polusi.

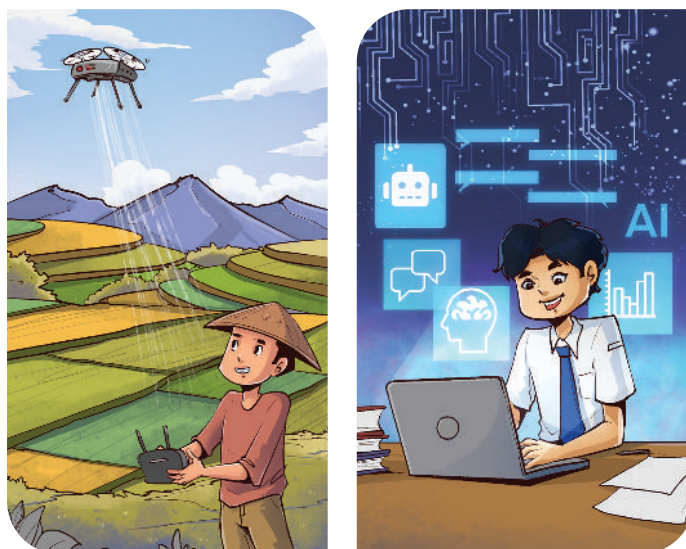


Gambar 2.23 Perubahan sistem sosial budaya akibat pertambahan dan penurunan jumlah penduduk.

2) Penemuan-penemuan baru

Munculnya penemuan-penemuan baru dipicu oleh beberapa hal di antaranya sebagai berikut. adalah:

- Kesadaran akan keterbatasan budaya sendiri. Ketika suatu masyarakat menyadari bahwa budayanya tertinggal dibandingkan budaya lain, timbul keinginan untuk berubah dan berkembang. Hal ini sering terjadi saat masyarakat melihat kemajuan negara lain dan berusaha menyesuaikan diri agar tidak tertinggal.
- Pendidikan dan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan memegang peran penting dalam menghasilkan individu yang inovatif. Contohnya, kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) dan pertanian berbasis teknologi modern seperti penggunaan sensor untuk mengukur kelembaban tanah dan drone untuk memantau kondisi tanaman, lahir dari pemanfaatan ilmu pengetahuan dalam kehidupan.



Gambar 2.24 Pertanian dengan memanfaatkan drone dan gambar murid yang memanfaatkan AI

- Adanya penghargaan atau insentif. Penghargaan seperti hak cipta dan Nobel dapat mendorong orang untuk terus berinovasi. Penemuan yang dihasilkan bisa berupa alat atau metode yang membawa dampak besar bagi kehidupan. Sebagai contoh, penemuan handphone telah mengubah cara manusia berkomunikasi, bahkan mempengaruhi kebiasaan dan hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

3) Pertentangan atau konflik dalam masyarakat

Jika dikaitkan dengan interaksi sosial, maka salah satu bentuk interaksi sosial disosiatif adalah konflik. Konflik sosial adalah perbedaan atau pertentangan yang muncul dalam masyarakat majemuk akibat perbedaan kepentingan, pandangan, atau pemikiran. Konflik ini merupakan bagian dari dinamika sosial dan sering menghasilkan perubahan sosial dan budaya.

Contohnya adalah konflik vertikal, yaitu pertentangan antara masyarakat dan pihak yang memiliki kekuasaan. Di Indonesia, hal ini terjadi pada masa Orde Baru yang cenderung otoriter, sehingga muncul gerakan reformasi dari masyarakat yang menginginkan pemerintahan yang lebih demokratis. Gerakan ini akhirnya membawa perubahan besar dalam sistem politik Indonesia menuju sistem pemerintahan demokrasi.



Gambar 2.25 Aksi reformasi dan perubahan sistem sosial budaya

4) Terjadinya pemberontakan atau revolusi dalam masyarakat

Perubahan besar dalam sistem sosial dan pemerintahan bisa terjadi melalui pemberontakan atau revolusi yang berasal dari dalam masyarakat. Contohnya adalah Revolusi Bolshevik di Rusia tahun 1917 yang dipimpin oleh Lenin dan Stalin. Revolusi ini mengubah Rusia dari kerajaan otoriter menjadi negara republik komunis bernama Uni Soviet, negara besar yang berbentuk negara serikat. Revolusi ini membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, mulai dari bentuk pemerintahan hingga struktur keluarga. Aset-aset ekonomi yang sebelumnya dimiliki secara pribadi menjadi milik bersama di bawah kendali negara.

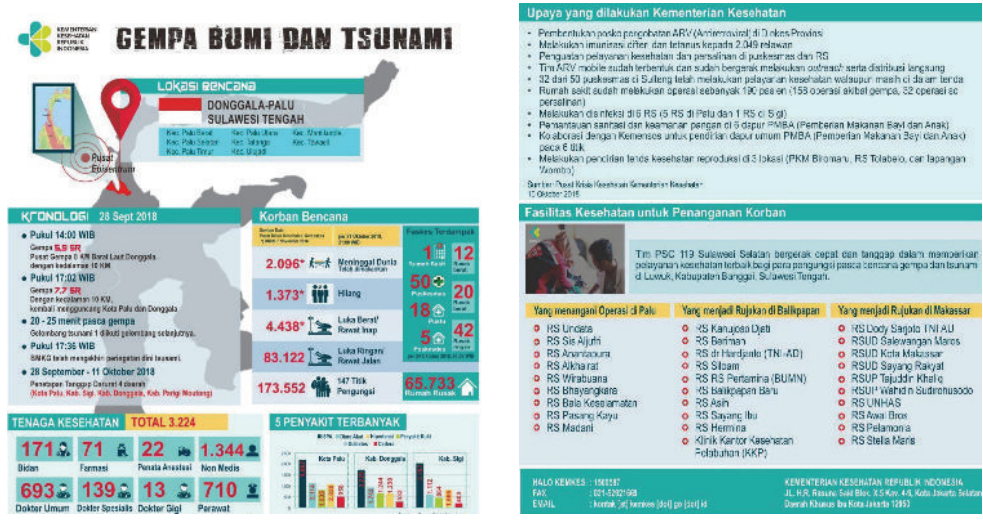
Di Indonesia, perubahan serupa terjadi saat peralihan kekuasaan dari pemerintah Hindia Belanda ke Indonesia pada tahun 1945 yang berdampak pada munculnya Revolusi Fisik 1945-1949. Perubahan ini berdampak besar terhadap sistem pemerintahan dan kehidupan masyarakat, dengan fokus baru pada pembangunan dan pengendalian politik.

b. Faktor yang berasal dari luar masyarakat (faktor eksternal)

1) Lingkungan fisik/alam

Perubahan sosial juga dapat disebabkan oleh faktor dari luar, seperti kondisi alam. Contohnya adalah gempa bumi dan tsunami yang terjadi di Palu dan Donggala, Sulawesi Tengah, pada tahun 2018. Bencana ini menyebabkan

ribuan korban jiwa dan kerusakan besar pada pemukiman penduduk. Akibatnya, banyak keluarga kehilangan anggota dan tempat tinggal, sehingga mempengaruhi struktur keluarga. Anak-anak harus diasuh di penampungan atau panti sosial, yang berdampak pada perubahan peran, tanggung jawab, serta hubungan antar anggota keluarga. Selain itu, banyak tanah yang tidak lagi memiliki pemilik yang jelas karena para pemilik meninggal atau mengungsi. Hal ini memunculkan masalah baru terkait hak kepemilikan tanah, sehingga pemerintah perlu mengatur ulang kebijakan pertanahan di wilayah terdampak.



Gambar 2.26 Infografis Bencana Palu (Donggala)
Sumber: Kemenkes

2) Peperangan

Peperangan yang terjadi dapat menyebabkan perubahan besar dalam struktur sosial dan budaya, baik dalam kehidupan sehari-hari masyarakat (skala mikro) maupun dalam sistem kenegaraan (skala makro). Salah satu contoh nyata adalah konflik yang berkepanjangan antara Palestina dan Israel. Serangan militer yang terus berlangsung telah menyebabkan kehancuran infrastruktur, seperti rumah, sekolah, rumah sakit, dan tempat ibadah. Ribuan warga sipil menjadi korban jiwa, sementara jutaan lainnya kehilangan tempat tinggal dan harus hidup di pengungsian.

Di tingkat masyarakat, peran dan fungsi keluarga mengalami perubahan karena banyak anggota keluarga yang meninggal, hilang, atau terpisah. Sementara itu, di tingkat nasional, kondisi ini menyebabkan ketidakstabilan

politik dan sosial. Ketegangan juga meningkat antar kelompok di dalam masyarakat Palestina sendiri, baik karena perbedaan politik maupun akibat tekanan hidup yang berkepanjangan. Peperangan ini tidak hanya menghancurkan secara fisik, tetapi juga memecah belah kekuatan sosial dan politik yang ada di Palestina.

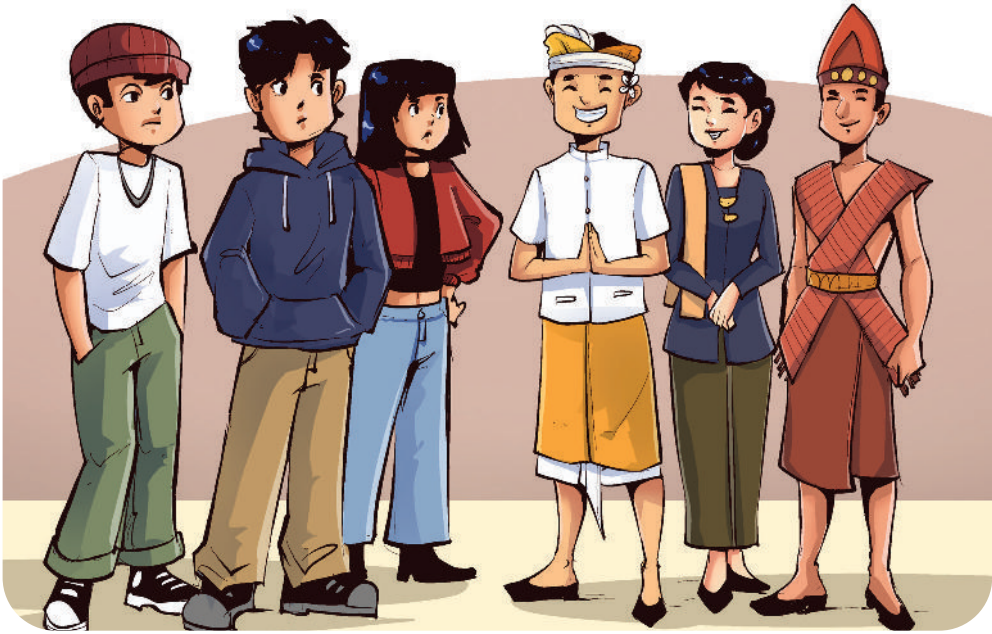


Gambar 2.27 Solidaritas Kemanusiaan

3) Pengaruh kontak kebudayaan lain

Saat ini, kita dapat melihat bahwa gaya hidup sebagian remaja di kota-kota besar mulai berubah. Nilai-nilai dan norma dalam kehidupan masyarakat juga ikut bergeser. Hal ini terjadi karena pengaruh globalisasi, terutama dari media seperti televisi yang banyak menampilkan budaya Barat. Tayangan-tayangan tersebut secara tidak langsung mempengaruhi cara berpakaian, berbicara, dan bersikap generasi muda.

Dalam falsafah Jawa, perubahan sosial dan budaya seperti ini telah diperkirakan sejak dulu. Hal itu tercermin dalam ungkapan: “*Wong Jawa kari separo, Wong Londo gela-gelo, Wong Cino kari sejodo,*” yang artinya orang Jawa tinggal separuh, orang Barat menjadi congkak, dan orang Cina tinggal sepasang. Ungkapan ini menunjukkan adanya kekhawatiran terhadap dominasi budaya asing, terutama budaya Barat, yang kemudian dikenal dengan istilah *westernisasi*. Budaya Barat sering dianggap sebagai contoh ideal, sehingga banyak masyarakat, terutama di negara berkembang, mulai menjadikannya sebagai tolok ukur. Akibatnya, budaya asli perlahan-lahan tergeser oleh pengaruh dari luar.



Gambar 2.28 Pengaruh Kebudayaan Barat di Bidang Fashion

4. Faktor Penghambat Perubahan Sosial Budaya

Tidak semua masyarakat mengalami perubahan sosial budaya dengan cepat. Ada berbagai faktor yang membuat perubahan berjalan lambat atau bahkan terhambat. Faktor-faktor ini bisa berasal dari sikap masyarakat sendiri maupun kondisi lingkungan sekitar. Berikut adalah beberapa faktor penghambat perubahan sosial budaya (Kolip & Elly, 2011).

1) Kurangnya Hubungan antar Masyarakat

Masyarakat yang jarang berinteraksi dengan kelompok lain sering tertinggal karena tidak mengetahui perkembangan sosial dan budaya. Hal ini bisa disebabkan oleh letak geografis yang terpencil atau sikap menutup diri terhadap budaya luar.

2) Perkembangan Ilmu Pengetahuan yang Terlambat

Lambatnya perkembangan ilmu pengetahuan bisa menghambat perubahan, terutama jika masyarakat terisolasi atau pernah dijajah. Pada masa penjajahan, masyarakat sengaja dijauhkan dari pendidikan agar tidak bisa melawan kekuasaan.

3) Sikap Konservatif

Kelompok konservatif biasanya sangat menjaga kebudayaan lama dan menolak perubahan. Mereka khawatir perubahan akan mengganggu nilai-nilai dan posisi sosial yang sudah ada dalam masyarakat.

4) Kepentingan yang Mengakar Kuat (*Vested Interest*)

Pihak yang sudah merasa diuntungkan dengan sistem lama cenderung menolak perubahan. Misalnya, pada masa Orde Baru, UUD 1945 dipertahankan karena mendukung kekuasaan pemerintah, meskipun kelompok prodemokrasi ingin mengubahnya agar lebih terbuka dan adil.

5) Takut Terjadinya Kegoyahan Sosial

Perubahan besar dalam pemerintahan sering menimbulkan kerusuhan. Untuk menjaga stabilitas, sebagian orang memilih mempertahankan sistem lama. Sebagai contoh hal ini terjadi pada masa Revolusi Fisik 1945-1949 dimana banyak gerakan gerakan separatis di beberapa daerah yang ingin memisahkan diri dari Indonesia.

6) Prasangka terhadap Hal Baru atau Asing

Beberapa masyarakat menolak hal-hal modern karena dianggap meniru penjajah. Mereka menganggap budaya luar, terutama budaya Barat, bisa merusak nilai sopan santun dan adat yang mereka pegang.

7) Kekuatan Adat dan Kepercayaan Mistis

Adat sering dianggap sakral dan tidak boleh diubah. Jika dilanggar, dianggap bisa mendatangkan musibah. Misalnya, serangan hama pada tanaman dianggap terjadi karena masyarakat tidak lagi melakukan upacara adat seperti memberi sesaji atau menyambut Dewi Sri.



Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap benar.

Bacalah wacana berikut untuk soal no 1 dan 2

Ancaman Bencana Geologi Indonesia

Indonesia merupakan salah satu negara yang rawan terkena bencana alam karena terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik aktif dunia yaitu lempeng Indo-Australia, Eurasia, dan Pasifik. Selain itu, Indonesia juga terletak di *ring of fire*.

Pemerintah Indonesia membentuk berbagai lembaga yang bertugas dalam hal penanggulangan bencana, diantaranya yaitu: (1) Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), yang berfungsi dalam Perumusan dan penetapan kebijakan penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi dengan bertindak cepat dan tepat secara efektif dan efisien. Agar kinerja BNPB dalam hal penanggulangan bencana bisa berjalan secara cepat dan maksimal, maka dibentuklah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) yang berfungsi dalam penanggulangan bencana di daerah; (2) Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (BASARNAS) bertugas mengevakuasi atau memberikan pertolongan terhadap korban bencana alam; (3) Palang Merah Indonesia (PMI) yang bertugas dalam hal penyelenggaraan pelayanan transfusi darah dan penanggulangan bencana; (4) Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) merupakan salah satu unit di lingkungan Badan Geologi di bawah Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Tugas utama PVMBG adalah melaksanakan penelitian, penyelidikan, perekayasa dan pelayanan di bidang vulkanologi dan mitigasi bencana geologi.

1. Berdasarkan wacana di atas, perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini!
 - (1) Indonesia merupakan negara yang rawan bencana maka diperlukan lembaga yang bertugas untuk penanggulangan bencana
 - (2) BNPB dan BPBD mempunyai fungsi dalam menentukan kelompok masyarakat yang harus dibantu berdasarkan kepentingan golongan

- (3) PVMBG mempunyai peranan dalam melakukan rekayasa sosial sebagai langkah mitigasi bencana geologi yang terjadi pada masyarakat
- (4) PMI hanya bertugas dalam hal penyelenggaraan pelayanan transfusi darah tidak mempunyai tugas dalam hal penanggulangan bencana

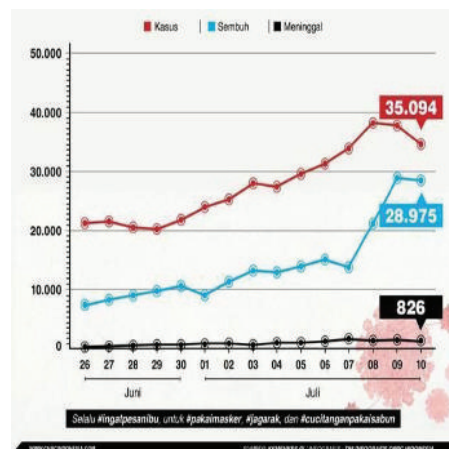
Jawaban yang tepat dari kombinasi pernyataan di atas adalah

- A. benar - benar - salah - benar
 - B. benar - salah - salah - salah
 - C. benar - salah - benar - salah
 - D. salah - benar - salah - benar
2. Berdasarkan fungsi lembaga yang ada, pasangan yang paling tepat antara lembaga dan tugasnya dalam situasi tersebut adalah ...
- A. PVMBG melakukan evakuasi warga, BASARNAS melakukan riset geologi dan kegempaan, dan PMI melakukan peringatan dini.
 - B. PVMBG memberikan peringatan dini, BASARNAS mengevakuasi warga, dan PMI memberikan pertolongan pertama.
 - C. BNPB melakukan penelitian gunung api, BPBD melakukan transfusi darah, dan PMI memberikan bantuan makanan kepada balita.
 - D. BASARNAS memantau aktivitas vulkanik, BPBD memberikan layanan donor darah, dan BNPB mengevakuasi korban ke penampungan.
3. Dalam upaya mitigasi bencana, sebuah sekolah yang berada di wilayah rawan gempa bekerja sama dengan BPBD dan PMI. BPBD membantu menyusun jalur evakuasi dan melakukan simulasi tanggap darurat. Sementara itu, PMI memberikan pelatihan pertolongan pertama kepada murid. Berdasarkan kegiatan tersebut, kesimpulan yang paling tepat adalah
- A. Mitigasi bencana dilakukan sebelum bencana terjadi untuk mengurangi risiko.
 - B. Mitigasi bencana hanya dapat dilakukan oleh kolaborasi lembaga pemerintah pusat.
 - C. Sekolah tidak memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan bencana.
 - D. PMI dan BPBD hanya aktif saat bencana terjadi untuk menyelamatkan kelompok rentan.

4. Seorang murid memperhatikan bahwa di lingkungannya terdapat sungai yang penuh sampah plastik. Bersama teman-temannya, ia membuat program pembersihan sungai setiap minggu dan memasang poster tentang dampak sampah terhadap banjir dan kesehatan. Tindakan paling berkontribusi langsung terhadap pencapaian SDGs sesuai dengan konteks narasi adalah
- SDGs 3: Kehidupan Sehat dan Sejahtera
 - SDGs 6: Air Bersih dan Sanitasi Layak
 - SDGs 11: Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan
 - SDGs 13: Penanganan Perubahan Iklim
5. Fenomena perubahan iklim, globalisasi dan krisis ekonomi telah mendorong terjadinya berbagai macam perubahan tatanan institusi dalam proses pembangunan berkelanjutan di masyarakat. Pasangkanlah tiga peran komunitas dalam masyarakat (pada lajur kiri) dengan bidang kehidupan (pada lajur kanan) dengan pasangan

Pernyataan	Benar
<ol style="list-style-type: none"> pengolahan sampah daur ulang di masyarakat pelatihan pengembangan usaha kecil untuk menambah keuangan keluarga pelatihan pembuatan kain Songket bagi generasi muda 	<ol style="list-style-type: none"> institusi ekonomi institusi pendidikan institusi sosial institusi budaya

6. Cermati infografis berikut ini.



Sumber: Arie Pratama, 2021

Pandemi COVID-19 merupakan salah satu contoh perubahan sosial budaya yang tidak direncanakan karena terjadi secara tiba-tiba dan membawa dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Berdasarkan data pada infografis, provinsi dengan jumlah kasus COVID-19 terbanyak kedua di Indonesia pada 10 Juli 2021 adalah....

- A. DKI Jakarta
- B. Jawa Barat
- C. Jawa Tengah
- D. Jawa Timur

7. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini!

- 1. Pemerintah merancang program “Satu Desa Satu Produk” untuk meningkatkan ekonomi lokal.
- 2. Masyarakat di daerah terpencil perlahan mulai menggunakan listrik tenaga surya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3. Banyak anak muda yang mengubah gaya hidup menjadi lebih sehat setelah tren pola makan sehat viral di media sosial.
- 4. Sebagian masyarakat mulai meninggalkan tradisi lisan karena lebih memilih menyimpan cerita dalam bentuk digital.
- 5. Pemerintah meluncurkan program “Literasi Digital” untuk meningkatkan kemampuan teknologi di kalangan pelajar.

Pernyataan yang menunjukkan perubahan sosial budaya yang besar dan direncanakan terdapat pada nomor....

- A. 1 dan 2
- B. 1 dan 3
- C. 2 dan 4
- D. 1 dan 5

8. Berikut dua pernyataan yang termasuk faktor internal penyebab perubahan sistem sosial budaya dalam masyarakat. Manakah dari pernyataan berikut ini yang merupakan contoh faktor internal penyebab perubahan sistem sosial budaya

- A. Inovasi di bidang pertanian dengan menggunakan teknologi modern seperti drone dan sensor kelembaban tanah.
- B. Berkurangnya jumlah penduduk akibat letusan gunung berapi yang menghancurkan pemukiman warga.

- C. Gerakan mahasiswa yang menuntut pemerintah menurunkan biaya pendidikan dan memperluas akses teknologi.
 - D. Budaya populer Korea (K-Pop) yang memengaruhi gaya berpakaian, kebiasaan, dan bahasa remaja Indonesia.
9. Seorang kepala desa yang telah menjabat selama tiga periode menolak menerapkan sistem pemilihan langsung berbasis e-voting yang diusulkan oleh pemuda desa. Ia beralasan bahwa sistem lama sudah terbukti berhasil dan lebih “memanusiakan.” Namun, warga menduga penolakan itu karena sistem lama lebih mudah dikendalikan olehnya. Akibatnya, muncul protes dari kalangan muda yang menilai kepemimpinan di desa menjadi tidak demokratis dan menghambat kemajuan. Berdasarkan informasi tersebut, faktor penghambat perubahan sosial budaya yang paling relevan adalah
- A. Takut terjadinya kegoyahan sosial.
 - B. Sikap tradisional masyarakat.
 - C. Prasangka terhadap hal baru atau asing.
 - D. Kepentingan yang mengakar kuat.
10. Di sejumlah sekolah di Indonesia mulai menerapkan sistem pembelajaran inklusif, yaitu menerima murid dari berbagai latar belakang, termasuk murid berkebutuhan khusus. Dulu, masyarakat menganggap anak-anak disabilitas sebaiknya belajar di sekolah khusus. Namun sekarang, perubahan pandangan mulai terjadi. Guru, orang tua, dan murid mulai menyadari pentingnya kesetaraan hak dalam pendidikan. Meski begitu, masih ada sebagian warga yang meragukan efektivitas sistem ini dan menilai bahwa murid berkebutuhan khusus akan kesulitan mengikuti pelajaran umum. Perubahan sosial yang terjadi dalam informasi tersebut mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan nomor....
- A. SDG 3: Kehidupan Sehat dan Sejahtera
 - B. SDG 4: Pendidikan Berkualitas
 - C. SDG 5: Kesetaraan Gender
 - D. SDG 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi



Refleksi

1. Apa yang kupahami?

Tuliskan satu hal baru atau penting yang kamu pelajari dalam tema ini dan mengapa itu penting menurutmu.

2. Pengalaman Belajarku

Ceritakan satu momen paling berkesan selama proses belajar tema ini. Apakah itu momen saat berdiskusi, menyimak cerita lokal, atau saat menyelesaikan tugas kelompok?

3. Tantangan dan Usaha

Tantangan apa yang paling terasa dalam belajar di tema ini? Apa yang sudah kamu lakukan untuk mencoba memahami dan mengatasinya?

4. Keterampilan yang Berkembang

Sebutkan satu keterampilan atau kemampuan baru yang menurutmu mulai berkembang selama belajar tema ini.

5. Rencana Belajar Selanjutnya

Apa yang ingin kamu latih atau ubah cara belajarnya agar kamu bisa lebih siap dan aktif di tema berikutnya?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH, 2025

Ilmu Pengetahuan Sosial

untuk SMP/MTs Kelas IX

Penulis : Nurul Ratnawati, Bayu Kurniawan, Yeni Fitriani, Agus Purnomo

ISBN : 978-634-00-3140-9 (jil.3 PDF)

Perdagangan Era Digital dan Peristiwa Sejarah

Bab 3



Apakah kamu pernah belanja suatu barang melalui aplikasi toko online? Jika ya, bagaimana dampak pemanfaatan aplikasi toko online terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat? dan bagaimana peran negara dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di era digital?



Tujuan Pembelajaran

Bab ini mempelajari tentang Perdagangan Era Digital dan Peristiwa atau Kejadian Penting dalam Lingkup Lokal, Nasional, Global. Kamu akan menelaah peran masyarakat dan negara dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di era digital serta mengolah informasi peristiwa atau kejadian penting dalam lingkup lokal, nasional, dan global.



Peta Konsep



Kata Kunci

- perdagangan era digital
- metode sejarah
- e-commerce
- heuristik
- historiografi

Apakah kalian pernah berbelanja secara online? Barang apa yang kalian beli? Bagaimana cara kalian melakukan pembayaran ketika berbelanja online? Mengapa banyak masyarakat lebih suka berbelanja secara online?

Pada pertemuan di bab sebelumnya, kalian sudah mempelajari materi perubahan sosial. Berubahnya cara belanja masyarakat dari belanja secara langsung ke belanja online merupakan salah satu contoh perubahan sosial budaya.

Formatif Awal

Apakah kalian sudah siap untuk belajar? Sebelum lebih jauh kita membahas materi pada topik tiga ini, jawab beberapa pertanyaan berikut.

No.	Pernyataan	Ya	Belum Yakin	Tidak
1.	Saya tahu apa yang dimaksud dengan perdagangan konvensional dan perdagangan era digital.			
2.	Saya bisa menyebutkan contoh perdagangan era digital.			
3.	Saya pernah mendengar atau mempelajari tentang perdagangan era digital.			
4.	Saya bisa memahami pentingnya perdagangan era digital.			
5.	Saya bisa menjelaskan keterkaitan antara perdagangan era digital dan dampaknya terhadap masyarakat.			

Pada bab ini kalian akan mempelajari tentang peran masyarakat dan negara dalam perdagangan era digital serta berbagai peristiwa atau kejadian penting dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global. Sebelum mempelajarinya, kalian harus memahami dulu apa itu perdagangan digital dan contohnya dalam kehidupan sehari-hari. Perdagangan digital berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui perdagangan digital tidak hanya menjadi tugas pemerintah, kita juga bisa berperan melalui perdagangan digital.

A

Peran Masyarakat dan Negara dalam Perdagangan di Era Digital

Apakah kalian pernah berbelanja secara *online*? Barang apa yang kalian beli? Bagaimana cara kalian melakukan pembayaran ketika berbelanja *online*? Kegiatan belanja *online* menunjukkan bahwa kita telah memasuki era digital. Salah satu aktivitas ekonomi yang berkembang di era digital yaitu *e-commerce*. Lalu apa yang dimaksud dengan *e-commerce* atau yang dikenal dengan perdagangan di era digital?



Gambar 3.1 Konsumen sedang belanja online

1. Kondisi Perdagangan Era Digital

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa manusia memasuki era data dan informasi yang bergerak cepat. Era ini dikenal dengan revolusi society 4.0. Pada era ini, cara berkomunikasi dan interaksi manusia terjalin menjadi lebih mudah, tanpa harus bertemu secara fisik. Semua kegiatan beralih menuju era digital, melakukan kegiatan dengan memanfaatkan penggunaan internet dan komputer. Kondisi itu juga sangat berpengaruh pada kegiatan perdagangan yang dilakukan oleh masyarakat.

Sebelum memasuki era ini, kegiatan perdagangan hanya bisa dilakukan secara fisik yaitu terjadinya pertemuan antara penjual dan pembeli. Pada era ini, masyarakat bisa terlibat perdagangan tanpa bertemu secara langsung, bisa dilakukan dari manapun dan dapat dilakukan kapanpun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa manusia telah memasuki perdagangan era digital.

Perdagangan era digital merupakan kegiatan perdagangan yang memadukan internet dan komputer. Perdagangan era digital juga memanfaatkan dan memberdayakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi digital. Perdagangan era digital dikenal dengan istilah *e-commerce (electronic commerce)* atau perdagangan elektronik. *E-commerce* atau perdagangan elektronik merujuk pada proses jual beli barang atau jasa yang dilakukan secara elektronik melalui internet maupun jaringan komputer lainnya. Perdagangan elektronik memungkinkan transaksi jual beli dilakukan secara *online* melalui *platform* digital seperti situs internet maupun berbasis aplikasi. Perdagangan jenis ini membutuhkan jaringan internet dan jaringan komputer. Aktivitas perdagangan elektronik meliputi pembelian, penjualan, pemasaran, dan distribusi produk atau layanan melalui *platform online*.

Pada awal kemunculannya, *e-commerce* lebih banyak digunakan untuk penjualan barang sederhana seperti pakaian dan buku. Akan tetapi, semakin meningkatnya kemajuan teknologi dan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap belanja *online*, jenis produk dan layanan *e-commerce* semakin beragam. Saat ini, semua jenis barang diperjual belikan di *e-commerce* mulai dari jenis barang kebutuhan pokok, alat-alat elektronik, kesehatan, dan jenis barang lainnya dari harga yang paling murah hingga harga yang paling mahal sekalipun.

Dengan hadirnya *platform* belanja digital, memungkinkan masyarakat lebih mudah untuk mendapatkan barang tidak hanya dari dalam negeri, tapi juga dari luar negeri. Selain itu, jenis produk yang ditawarkan melalui *platform* belanja digital juga sangat beragam dengan harga yang lebih kompetitif. Lalu seperti apa perbedaan perdagangan era digital dan perdagangan konvensional? Amati tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Perbedaan Perdagangan Era digital dan Perdagangan Konvensional

Aspek	Perdagangan Era Digital	Perdagangan Konvensional
Cara	Belanja dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja tanpa harus melakukan kontak fisik.	Belanja dilakukan secara kontak fisik dan berkunjung langsung ke tokonya.
Jangkauan konsumen	Menjangkau konsumen lebih luas, hingga konsumen mancanegara.	Konsumen hanya bisa dijangkau dalam ruang lingkup yang sempit. Misal satu daerah.
Biaya	Biaya yang dikeluarkan lebih sedikit karena tidak harus sewa tempat, berkurangnya biaya operasional, dan lainnya. Dengan kata lain, bisa menekan biaya produksi	Memerlukan biaya sewa tempat dan peralatan.
Media	Melalui penggunaan internet dan teknologi digital.	Menggunakan media fisik seperti toko.

E-commerce mengubah cara belanja dan cara menjual barang. Keberadaan *e-commerce* memberikan pengaruh signifikan bagi para pelaku ekonomi. Bagi pelaku usaha atau produsen, *e-commerce* atau perdagangan elektronik tidak hanya membuka peluang atau pangsa baru, tetapi juga menimbulkan banyak tantangan yang harus dihadapi oleh pelaku usaha agar tetap bisa bersaing. Bagi konsumen, *e-commerce* tidak hanya sekedar berbelanja secara *online*, tapi memberikan pengalaman berbelanja baru kepada konsumen. Banyaknya kemudahan yang ditawarkan oleh *e-commerce*, mengakibatkan semakin bertambahnya pengguna *e-commerce*. Meningkatnya pengguna *e-commerce* menunjukkan intensitas belanja konsumen dan tingkat konsumsi masyarakat semakin bertambah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *e-commerce* memengaruhi perilaku konsumen.

Perkembangan penggunaan e-commerce di Indonesia mengalami perkembangan pesat setiap tahunnya. Berikut ini merupakan data jumlah pengguna *e-commerce* Indonesia periode 2020 sampai 2024.

Tabel 3.2 Pengguna *e-Commerce* Indonesia periode 2020-2024

Tahun	Jumlah pengguna (dalam juta jiwa)
2020	38,72
2021	44,43
2022	50,89
2023	58,63
2024	65,65

Sumber: Pusat Data dan Sistem Informasi Kementerian Perdagangan RI

Pada tahun 2025, pengguna *e-commerce* diperkirakan akan mencapai 73,06 juta pengguna. Pengguna *e-commerce* di Indonesia terdiri dari semua lapisan masyarakat, mulai dari kalangan menengah atas sampai menengah bawah, hingga kalangan lintas generasi. Masyarakat menggunakan e-commerce untuk berbagai keperluan. Jenis barang yang dibeli oleh masyarakat Indonesia meliputi pakaian, produk kecantikan, makanan, dan lainnya. Banyak faktor yang memengaruhi pesatnya perkembangan e-commerce di Indonesia, antara lain sebagai berikut,

- meningkatnya pengguna internet,
- meningkatnya kepercayaan konsumen,
- meningkatnya infrastruktur jaringan internet,
- meningkatnya investasi, serta
- peran dan regulasi pemerintah dalam mempermudah keberadaan *e-commerce*.

Semakin berkembangnya perdagangan elektronik memberikan banyak kemudahan bagi masyarakat. Tapi di sisi lain, adanya perdagangan elektronik juga terdapat banyak kelemahannya. Berikut ini merupakan kelebihan dan kelemahan dari perdagangan elektronik.



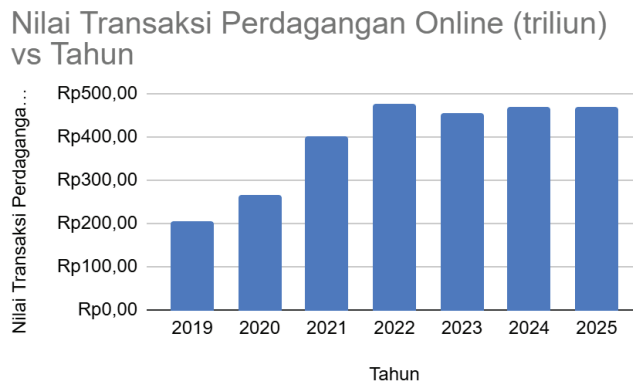
Tahukah Kamu?

Potensi Perdagangan Daring Indonesia 2025

Transaksi perdagangan daring tahun 2024 diprediksi sebesar Rp468,6 triliun, naik 3 persen dibandingkan dengan tahun 2023. Pada tahun 2023, nilai transaksi Perdagangan daring hanya Rp453,7 triliun atau turun dibandingkan tahun 2022.

Pada tahun 2025, transaksi perdagangan daring diprediksi meningkat 0,5 persen menjadi Rp471 triliun. Angka ini masih lebih rendah dibandingkan dengan angka transaksi perdagangan daring tahun 2022 yang mencapai Rp 476,3 triliun. Terbatasnya peningkatan transaksi disebabkan oleh daya beli masyarakat yang masih rendah serta potensi kenaikan tarif pajak yang membuat masyarakat cenderung menahan pengeluaran. Masyarakat cenderung menahan daya beli ketika tidak ada insentif bagi mereka, baik dalam bentuk promo, potongan harga dan sebagainya. Terlebih sekarang terdapat kenaikan biaya admin perdagangan daring yang dibebankan kepada konsumen, sehingga harga barang cenderung naik.

Berikut ini merupakan data perkembangan dan proyeksi transaksi perdagangan dari di Indonesia.



Semakin berkembangnya perdagangan digital memberikan banyak kemudahan bagi masyarakat. Tapi di sisi lain, adanya perdagangan digital juga terdapat banyak kelemahannya. Berikut ini merupakan kelebihan dan kelemahan dari perdagangan digital.

2. Kelebihan dan Kelemahan Perdagangan Era Digital

a. Kelebihan

Bayangkan kamu tidak perlu keluar rumah untuk membeli barang yang kamu butuhkan. Bahkan kamu bisa membeli produk dari luar negeri hanya dengan satu klik. Kondisi tersebut mencerminkan berbagai kemudahan dari adanya transaksi perdagangan era digital. Berikut ini merupakan kelebihan dari perdagangan era digital bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Bagi konsumen
 - a) menghadirkan kemudahan dan kenyamanan bagi konsumen untuk berbelanja dimanapun dan kapanpun,
 - b) mempermudah konsumen untuk memenuhi kebutuhan hidupnya,
 - c) mempermudah konsumen untuk bisa mencari berbagai informasi terkait harga, jenis dan kualitas produk, serta ulasan produk,
 - d) mempercepat keputusan konsumen dalam melakukan pembelian, dan
 - e) memungkinkan konsumen untuk melakukan pembelian dalam satu klik.
- 2) Bagi produsen
 - a) membuka peluang usaha atau akses pemasaran yang lebih luas bagi pelaku usaha kecil, dan
 - b) mendorong kegiatan ekonomi sehingga tercipta lapangan pekerjaan.

b. Kelemahan

Berikut ini merupakan kelemahan dari adanya transaksi perdagangan era digital, yaitu

- 1) Keamanan data.

Transaksi digital seringkali meminta penggunaannya memasukan data tertentu, seperti nomor ponsel, alamat rumah, hingga tempat tanggal lahir. Data tersebut rentan disalahgunakan mulai dari peretasan dan pembobolan data sehingga dapat merugikan konsumen.

2) Rentan menjadi korban penipuan.

Berkembangnya transaksi perdagangan era digital disalahgunakan oleh sebagian kelompok untuk mencari keuntungan melalui penipuan. Bentuk penipuan tersebut berupa pembuatan website dan iklan palsu. Selain itu, seringkali muncul toko palsu yang mengirimkan barang tidak sesuai dengan pesanan konsumen.

Dalam perdagangan era digital, penjual maupun pembeli bisa saja menggunakan identitas palsu sehingga keberadaannya sulit dilacak. Apabila masyarakat tidak melakukan verifikasi atau pengecekan secara menyeluruh ketika melakukan transaksi perdagangan, maka rentan jadi korban penipuan. Untuk itu, sangat dianjurkan untuk melakukan pembelian melalui situs resmi perusahaan.

3) Persaingan yang semakin ketat.

Perdagangan era digital memungkinkan setiap individu untuk melakukan perdagangan dengan menjual berbagai jenis barang tanpa memiliki toko fisik. Hal ini akan mengakibatkan semakin meningkatnya persaingan. Pelaku usaha tidak hanya bersaing dengan bisnis lokal, tapi juga dengan pelaku usaha internasional.



Tahukah Kamu?

OJK Tangani 135 Ribu Laporan Penipuan Keuangan

TEMPO.CO, Jakarta - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Indonesia Anti-Scam Center (IASC) menerima 135.397 laporan scam atau penipuan di bidang keuangan hingga 31 Mei 2025. “Laporan tersebut beragam mulai dari penipuan berkedok penyedia jasa keuangan hingga produk yang tidak memuaskan,” kata Kepala Departemen Perlindungan Konsumen OJK Rudy Agus Purnomo Raharjo dalam acara Duta Literasi Keuangan Indonesia di Jakarta pada Senin, 16 Juni 2025.

Berdasarkan data OJK dan IASC, total kerugian yang dilaporkan sebesar Rp2,6 triliun. Ini adalah nilai yang dilaporkan sejak IASC berdiri pada 22 November 2024 hingga akhir Mei lalu.

Selain itu, nilai dana yang diblokir karena tersangkut dengan penipuan sebesar Rp163,3 miliar. Adapun jumlah rekening yang dilaporkan sebanyak 219.166 dan jumlah yang sudah diblokir 49.316.

Dari seluruh kasus yang dilaporkan, modus terbanyak adalah penipuan transaksi belanja *online* dengan jumlah 27.584 kasus. Modus lainnya antara lain penipuan keuangan 21.316 kasus, penipuan mengaku pihak lain 13.378 kasus, dan penipuan investasi 10.558 kasus. Laporan tersebut ada yang masuk langsung via sistem yang dibangun oleh IASC, ada pula yang disampaikan pada penyedia jasa keuangan dan ditindaklanjuti oleh IASC.

Agus mengatakan banyaknya laporan tersebut menunjukkan masih banyak nasabah atau konsumen yang belum memahami prosedur atau standar layanan jasa keuangan.

Sejak April hingga Juni 2025, OJK sudah merekrut 3.462 duta literasi keuangan dari berbagai kelompok masyarakat, seperti tokoh pemuda, tokoh agama, perempuan, dan kalangan profesional. Menurut Kiki, sapaan akrabnya, duta literasi keuangan akan mendukung upaya OJK meningkatkan perlindungan konsumen dan masyarakat dari kejahatan di sektor keuangan seperti *scamming*, *phising*, *skimming*, dan lain-lain. “Termasuk juga dari investasi ilegal dan pinjaman *online* ilegal,” katanya.



Untuk tahu informasi lengkapnya, yuk scan QR code ini

Sumber: <https://www.tempo.co/ekonomi/ojk-tangani-135-ribu-laporan-penipuan-keuangan-1725296>

Apakah kamu pernah berbelanja di *e-commerce*? Coba ceritakan pengalamanmu belanja di *e-commerce* dengan mengerjakan aktivitas berikut ini.

Aktivitas 3.1 Individu

Ayo, ceritakan pengalamanmu.

Tahukah kamu? Di era digital, berbelanja *online* menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Melalui aktivitas ini, kalian akan diminta untuk menceritakan pengalaman berbelanja online baik itu melalui aplikasi belanja maupun website tertentu.

Langkah-Langkah

1. Kerjakan aktivitas ini secara mandiri.
2. Buatlah tahapan-tahapan berbelanja *online* dan sajikan dalam bentuk infografis. Informasi yang harus termuat dalam infografis sebagai berikut.
 - 1) Barang apa yang dibeli.
 - 2) Tahapan-tahapan belanja *online*.
 - 3) Bagaimana cara melakukan pembayaran.
 - 4) Kelebihan atau manfaat yang dirasakan ketika belanja *online*.
 - 5) Kelemahan belanja *online*.
 6. Berikan tips atau trik berbelanja online agar terhindar dari tindakan penipuan.
3. Presentasikan hasil pengerjaan di depan kelas.

Selain *e-commerce*, terdapat aktivitas ekonomi lain yang berkembang di era digital, yaitu layanan transportasi dan antar makanan *online*. Pada tahun 2024, pengguna transportasi *online* di Indonesia mencapai 88,3 juta pengguna.



Gambar 3.2 Seseorang yang menggunakan transportasi *online*

Menurut survei yang dilakukan oleh INDEF (*Institute for Development of Economics and Finance*) pada tahun 2022, meningkatnya penggunaan transportasi *online* dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut ini, yaitu

1. kualitas pelayanan berdasarkan kenyamanan dan kebersihan kendaraan,
2. keamanan layanan karena bisa meminimalisir pelecehan seksual,
3. layanan yang mendukung produktivitas. Salah satu layanan yang disediakan oleh transportasi *online* yaitu ketepatan waktu penjemputan sehingga sangat membantu mobilitas masyarakat, dan
4. kemudahan menggunakan aplikasi.



Gambar 3.3 Seseorang membuka aplikasi transportasi *online*

Aktivitas ekonomi era digital tidak terbatas pada kegiatan perdagangan dan transportasi, tetapi juga menyasar layanan keuangan. Salah satu yang berkembang yaitu munculnya *financial technology* (*fintech*).



Pengayaan

Apakah kamu familiar dengan pinjaman *online*? Apakah ada saudara atau keluargamu yang menggunakan pinjaman *online*? Pinjaman *online* merupakan salah satu jenis *fintech*. Ayo cari tahu lebih lanjut terkait *fintech* melalui link berikut ini.
<https://bukupusbuk.id/s/pjo>



Aktivitas ekonomi berbasis pemanfaatan digital akan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan barang dan jasa yang dihasilkan oleh negara dalam kurun waktu satu tahun. Perdagangan era digital membuka peluang untuk menjangkau konsumen lebih luas sehingga permintaan terhadap barang dan jasa akan mengalami peningkatan. Meningkatnya permintaan terhadap barang dan jasa, akan mendorong produsen untuk melakukan produksi. Meningkatnya kegiatan produksi, akan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Lalu, apa peran yang bisa dilakukan oleh masyarakat dan negara dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pemanfaatan digital?

3. Tantangan dan peran aktif masyarakat serta negara di perdagangan era digital

a. Tantangan perdagangan di era digital

E-commerce yang merupakan bagian dari perdagangan era digital telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Di Indonesia khususnya, pengguna *e-commerce* diprediksi akan terus mengalami peningkatan. Berikut ini merupakan perkiraan penggunaan *e-commerce* Indonesia hingga tahun 2029.

Tabel 3.3 Perkiraan pengguna e-commerce di Indonesia

Tahun	Perkiraan jumlah pengguna (dalam juta jiwa)
2025	73,06
2026	79,85
2027	87,27
2028	93,29
2029	99,1

Sumber: Pusat Data dan Sistem Informasi Kementerian Perdagangan RI

Semakin meningkatnya peluang penggunaan *e-commerce* juga dihadapkan pada berbagai tantangan yang harus dihadapi. Tantangan tersebut antara lain, kompetisi/persaingan yang semakin ketat, keamanan dan privasi data konsumen, infrastruktur dan pengiriman barang, serta pembayaran digital.

Literasi Digital

Salah satu tantangan yang dihadapi dari semakin meningkatnya perkembangan era digital yaitu semakin marak kasus penipuan yang disebabkan dari adanya transaksi digital. Agar kita terhindar dari praktik penipuan tersebut, ayo tingkatkan literasi digitalmu melalui kegiatan berikut ini.

1. Carilah berbagai situs/web/toko-toko di *e-commerce*.
2. Lakukan pengamatan, dan analisis perbedaannya. Cek poin-poin berikut,
 - alamat toko,
 - testimoni,
 - kontak resmi,
 - desain website/gambar produk yang ditampilkan.
3. Catat hasil temuanmu tentang ciri-ciri toko *online* terpercaya.

b. Peran aktif masyarakat dan negara dalam perdagangan di era digital

Perdagangan era digital dapat meningkatkan akses ke pasar internasional. Peluang ini bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk terlibat lebih intens dalam kegiatan perdagangan era digital. Berikut ini peran yang bisa dilakukan oleh masyarakat dalam perdagangan era digital yaitu sebagai berikut.

- a. Peran masyarakat sebagai konsumen
 1. Memanfaatkan platform atau aplikasi belanja *online* untuk membeli barang atau menggunakan jasa.
 2. Menggunakan platform belanja online dengan bijak dan cerdas.
- b. Peran masyarakat sebagai pelaku usaha
 1. Meningkatkan produksi barang maupun jasa, sehingga bisa menciptakan lapangan pekerjaan.
 2. Menjual barang dan jasa melalui *platform* atau aplikasi belanja *online*.

Selain masyarakat, negara juga memiliki peranan yang sangat penting dalam perdagangan era digital. Berikut ini merupakan peranan yang bisa dilakukan oleh negara, yaitu

1. menciptakan regulasi yang mendukung inovasi digital,
2. membuat regulasi perlindungan data konsumen, dan
3. mengembangkan infrastruktur digital yang merata.

Lalu bagaimana peran aktif yang bisa kamu lakukan sebagai murid di perdagangan era digital ini? Coba kemukakan tindakan apa yang akan kamu lakukan dengan melengkapi kolom berikut ini.

Peran saya sebagai murid dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pemanfaatan digital, yaitu:

1.
2.
3.

Salah satu peran yang bisa dilakukan oleh murid di era perdagangan digital yaitu mengembangkan gagasan kreatif berbasis digital untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Upaya kecil yang bisa kalian lakukan adalah membantu mempromosikan usaha kecil dan menengah di wilayah tempat tinggal kalian. Lebih lanjut mari kerjakan aktivitas berikut ini.

Aktivitas 3.2 Kelompok

Ayo, amati lingkungan sekitarmu.

Tahukah kamu, mendorong pertumbuhan ekonomi melalui perdagangan digital dapat dilakukan dengan cara membantu pelaku UMKM. Melalui aktivitas ini, kalian diminta untuk membantu mempromosikan UMKM di wilayah tempat tinggal. Dengan mempromosikan UMKM, harapannya lebih banyak konsumen berbelanja di UMKM. Upaya ini sebagai bentuk kontribusi kalian terhadap perkembangan ekonomi digital.

Langkah-langkah

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 3-5 orang.
2. Bersama kelompokmu, carilah usaha kecil dan menengah di lingkungan tempat tinggal kalian.
3. Buatlah poster digital yang berisi promosi iklan usaha tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:
 - 1) Setiap kelompok menentukan jenis usaha atau produk yang akan dibuatkan poster digital. Jenis produk yang dipilih bisa produk makanan, minuman, pakaian atau produk lainnya.
 - 2) Lakukan analisis sederhana terkait siapa target pasar dari produk tersebut.
 - 3) Membuat konsep iklan (konten), poin apa saja yang akan ditulis atau disampaikan dalam poster.
 - 4) Mendesain poster digital menggunakan aplikasi *design online*.
4. Unggah poster tersebut di akun media sosial masing-masing.
5. Presentasikan hasil pengerjaan kelompok di depan kelas. Poin-poin yang dipresentasikan yaitu,
 - 1) tujuan pembuatan poster digital,
 - 2) target pasar dari iklan yang dibuat,
 - 3) alasan pemilihan desain, dan
 - 4) promosikan usaha tersebut di depan kelas.

Transaksi ekonomi digital juga menghadapi tantangan besar dalam penerapannya. Salah satu tantangan yang dihadapi yaitu ketimpangan digital. Di sisi lain, pemerintah juga menerapkan kebijakan digitalisasi khususnya untuk pelaku UMKM.



Pengayaan

Eksplorasi materi dan membuat esai dengan tema berikut ini. Kalian bisa memilih salah satunya.

1. Masalah Ketimpangan digital, meliputi

- pengertian ketimpangan digital,
- penyebab ketimpangan digital,
- dampak ketimpangan digital,
- contoh nyata ketimpangan digital.

2. Kebijakan Digitalisasi UMKM

Konten materi yang harus ada, terdiri dari,

- pengertian digitalisasi,
- dampak digitalisasi,
- contoh nyata digitalisasi pada UMKM.

Secara umum, transaksi perdagangan berbasis digital di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan setiap tahunnya. Lalu bagaimana kondisi perdagangan era digital di wilayah tempat tinggal kalian? Untuk mengetahui bagaimana perkembangan perdagangan era digital, mari kerjakan aktivitas berikut ini.

Aktivitas 3.3 Kelompok

Ayo, lakukan observasi di wilayah tempat tinggalmu.

Melalui aktivitas ini, kalian diminta untuk mewawancarai pelaku ekonomi yang menggunakan media sosial untuk berjualan dan menyediakan transaksi pembayaran digital. Melalui aktivitas ini, kalian dapat mengetahui perkembangan ekonomi digital dari lingkungan sekitar.

Langkah-langkah

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 3–5 orang.
2. Bersama kelompokmu dan carilah pelaku usaha atau pedagang di sekitar tempat tinggal kalian yang sudah menggunakan media sosial untuk berjualan dan menyediakan transaksi pembayaran digital.

3. Lakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan di bawah ini.
4. Lengkapi tabel berikut ini.

No.	Pernyataan	Jawaban
1.	Jenis atau produk apa yang dijual?	
2.	Sudah berapa lama menjalankan transaksi jualan secara online?	
3.	Apa saja kemudahan yang dirasakan dari transaksi jualan online?	
4.	Apa tantangan yang dihadapi dari transaksi jualan online?	
5.	Bagaimana sistem pembayaran yang digunakan?	
6.	Mana yang lebih menguntungkan? Transaksi jualan offline atau online?	

5. Sajikan hasil wawancara dalam bentuk laporan atau infografis dan presentasikan di depan kelas.

Studi Kasus

Wartawan jadi korban penipuan melalui media sosial hingga Rp66,5 juta

Jakarta (ANTARA) - Seorang wartawan salah satu media nasional berinisial PIS (26) menjadi korban penipuan transaksi *online* melalui media sosial (medsos) instagram dengan akun @fashion_women.id hingga Rp66,5 juta.

Menurut korban kasus berawal dari transaksi daring (online) tanggal 16 Maret 2024, saat korban ingin membeli pakaian dari akun instagram fashion_women.id dengan nominal Rp400.000 dengan cara mentransfer melalui BNI dengan nomor rekening 1808454994 atas nama Dian Artharini Astuti. Pengiriman mengalami permasalahan izin karena barang yang diperjualbelikan merupakan barang impor. Kemudian korban sempat berkomunikasi dengan sosok diduga pemilik (owner) atas nama Anita melalui nomor 0882-0229-99185 yang saat ini sudah tidak bisa dihubungi atau nomor dihapus/dinonaktifkan.

Melalui obrolan tersebut, korban meminta pengembalian (*refund*) sebesar Rp400.000 dan admin juga sepakat melakukan refund.

“Pada akhirnya, saya diminta untuk menghubungi bendahara toko dengan nomor WA 0822-4537-9070, selanjutnya bendahara toko tersebut mengatakan tokonya memiliki sistem refund tersendiri karena merupakan barang impor, dimana saya harus memasukkan kode yang diberikan oleh bendahara toko dalam transaksi berupa transfer, “ katanya.

Karena percaya, kemudian korban akhirnya mengirim uang sebesar Rp9.500.000 juta melalui rekening BCA ke rekening yang sama dengan rekening saya membayar pakaian. Total kerugian yang dialami korban dari transaksi penipuan ini yaitu sebesar Rp66.500.000.

Sumber : <https://www.antaraneews.com/berita/4037631/wartawan-jadi-korban-penipuan-melalui-media-sosial-hingga-rp665-juta>

Berdasarkan artikel tersebut, jawab pertanyaan berikut.

1. Sebutkan apa penyebab terjadinya transaksi penipuan *online* tersebut?
2. Bagaimana cara yang harus ditempuh agar setiap konsumen terhindar dari penipuan *online* tersebut?
3. Apa yang harus dilakukan ketika menjadi korban penipuan dari transaksi *online*?
4. Bagaimana sikap yang tepat untuk menyikapi permasalahan penipuan tersebut?
5. Buatlah poster tentang “Etika dan Keamanan Belanja *Online*” berdasarkan kasus penipuan tersebut!

B

Mengolah Informasi Peristiwa atau Kejadian Penting dalam Lingkup Lokal, Nasional, dan Global

Pernahkah kalian membaca koran atau melihat tayangan televisi (TV) dan sosial media mengenai peristiwa Pandemi Covid-19 yang memengaruhi perkembangan ekonomi baik nasional maupun global? Di Indonesia banyak terjadi pemberhentian pegawai perusahaan yang berdampak peningkatan pengangguran. Peristiwa seperti Pandemi Covid-19 tentu memiliki pengaruh negatif dalam perekonomian dunia sehingga menjadi pelajaran berharga untuk kita semua. Peristiwa penting seperti Pandemi Covid-19 menjadi bagian dari kajian ilmu sejarah yang membantu kita memahami dampaknya terhadap kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi kita memiliki

kemampuan penelitian sejarah untuk mengolah informasi peristiwa penting dalam lingkup lokal, nasional, dan global. Ketika kelas VII, kalian sudah mempelajari materi mengenai Konsep Dasar Ilmu Sejarah. Konsep tersebut sangat penting untuk menjadi dasar untuk melakukan penelitian sejarah. Sebelum kalian mempelajari bagaimana melakukan penelitian sejarah, pelajari dahulu peristiwa sejarah penting dalam lingkup lokal, nasional, dan global.

1. Mengolah Informasi Peristiwa Penting Menggunakan Metode Penelitian Sejarah

a. Pengertian metode penelitian sejarah

Bila kita ingin mengolah informasi dari peristiwa penting, maka kita harus mengumpulkan data dari peristiwa penting itu terlebih dahulu. Data yang sudah didapatkan kemudian dianalisis sebelum dituliskan ke dalam laporan informasi yang bisa dibaca oleh khalayak. Aktivitas ini dinamakan dengan metode penelitian sejarah atau metode historis. Menurut Helius Sjamsuddin (2019), metode sejarah adalah cara bagaimana untuk mengetahui sejarah. Metode sejarah juga termasuk dalam metodologi penelitian yang ada hingga saat ini. Metode sejarah memiliki karakteristik yang empiris, kritis, kronologis, kausalitas, dan interpretatif. Empiris itu berarti berdasarkan sumber atau bukti yang valid. Kritis berarti peneliti harus memiliki sikap yang analitik dan kritis terhadap sumber-sumbernya. Kronologis berarti peristiwa yang dikaji haruslah memiliki urutan waktu atau kronologi. Kausalitas ini artinya menjelaskan sebab-akibat dan interpretatif berarti metode ini membutuhkan keahlian menafsirkan yang objektif.

b. Manfaat melakukan penelitian sejarah

Bung Karno pernah mengatakan dalam pidatonya di HUT RI ke-21 pada tanggal 17 Agustus 1966 dengan semboyan “Jas Merah” atau kepanjangan dari “Jangan Sekali-kali Melupakan Sejarah”. Oleh karena itu, penelitian sejarah itu sangat penting sekali untuk dilakukan. Ada beberapa manfaat yang bisa didapatkan dalam aktivitas maupun hasil dari penelitian ini. Penelitian sejarah melatih kita untuk berpikir kritis, analitis, dan objektif. Berpikir kritis ini tercermin dalam proses penelitian pada tahapan verifikasi sumber sejarah. Kita harus memastikan sumber data yang akan diinterpretasikan itu valid. Proses ini juga mengajarkan kita tentang kejujuran. Penelitian sejarah juga dapat mengembangkan kesadaran sejarah sehingga kita dapat menghargai sejarah bangsa, meningkatkan nasionalisme dan memberikan pedoman kehidupan.

Hasil dari penelitian sejarah biasanya akan dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah ataupun buku referensi. Artikel ilmiah dan buku ini jika dibaca oleh masyarakat tentu akan bermanfaat dalam memperkaya pengetahuan dan pemahaman tentang masa lalu suatu bangsa. Demikian juga memungkinkan untuk membangun identitas kolektif dan kesadaran sejarah bagi pembaca. Bagi peneliti ataupun sejarawan lainnya hasil penelitian ini juga bisa memberikan inspirasi untuk melakukan penelitian yang mendalam jika tema kajiannya sama. Hasil penelitian sejarah ini juga dapat memberikan saran dan pertimbangan bagi perumusan kebijakan bagi pemerintah. Oleh karena manfaatnya sangat banyak, maka penting bagi kita untuk mempelajari dan melakukan metode penelitian sejarah.

Aktivitas 3.4 **Kelompok**

Tahukah kamu untuk mengetahui sejarah suatu tempat harus dilakukan penelitian sejarah. Ini merupakan salah satu tahapan yang harus dilalui dalam metode penelitian sejarah. Melalui aktivitas ini, kalian akan diminta untuk menjelaskan alasan pentingnya meneliti sejarah bagi kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Kalian dapat mencari materi dari berbagai sumber seperti buku, situs website, dan sumber lainnya yang relevan.

Langkah-langkah

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 2-3 orang.
2. Diskusikan dengan kelompokmu dan tentukanlah proyek media informatif apa yang akan dibuat (contoh: poster/infografik, video informatif, media interaktif, dll) dan tugas masing-masing anggota.
3. Bacalah terlebih dahulu materi tentang pengertian metode penelitian sejarah, urgensi dan manfaat meneliti sejarah yang telah diberikan oleh guru.
4. Lakukan diskusi kecil untuk menentukan pesan utama yang akan disampaikan dalam proyek media informatif.
5. Rumuskan satu kalimat atau slogan utama yang menjawab pertanyaan: "Mengapa kita perlu meneliti sejarah?"
6. Diskusikan tentang unsur wajib dalam proyek media informatif, yakni:

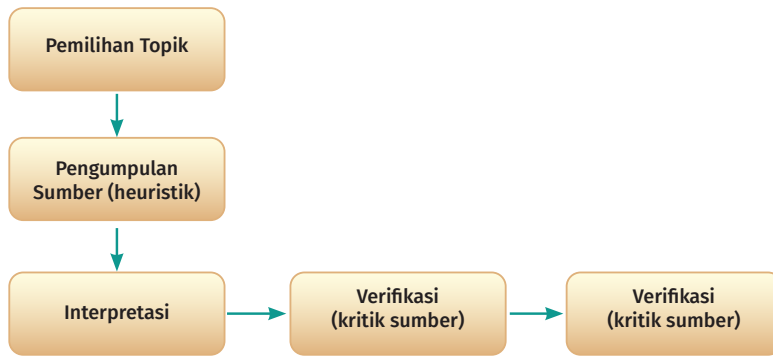
- 1) Judul (tema)
- 2) Pesan utama/slogan
- 3) Alasan penting meneliti sejarah
- 4) Gambar/ilustrasi/ visual yang mendukung
- 5) Nama pembuat/kelompok
- 6) Gunakan bahasa yang menarik dan visual yang kreatif
7. Lakukan pengumpulan data informasi yang akan ditampilkan di dalam projek media informatif.
8. Lakukan pengumpulan data informasi yang akan ditampilkan di dalam projek media informatif.
9. Lakukan produksi projek media informatif sesuai dengan bentuk media yang dipilih
10. Presentasikan projek media informatif yang telah dihasilkan di depan kelas atau bisa juga membuat pameran hasil karya.

2. Langkah-Langkah dalam Metode Penelitian Sejarah

a. Metode Penelitian Sejarah

Bila kita ingin mengolah informasi dari peristiwa penting, maka kita harus mengumpulkan data-data dari peristiwa penting itu terlebih dahulu. Data-data yang sudah didapatkan kemudian dianalisis sebelum dituliskan ke dalam laporan informasi yang bisa dibaca oleh khalayak.

Aktivitas ini dinamakan dengan metode penelitian sejarah. Dalam metode penelitian sejarah, seseorang harus memiliki kemampuan berpikir kritis dan integritas terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Secara umum langkah-langkah dalam penelitian sejarah menurut Kuntowijoyo (2013) terdiri dari 5 tahap yakni: 1) pemilihan topik, 2) pengumpulan sumber (heuristik), 3) verifikasi (kritik sumber), 4) interpretasi, dan 5) historiografi (penulisan sejarah).



Gambar 3.4 Langkah-langkah dalam penelitian sejarah

1) Pemilihan topik

Memilih topik suatu peristiwa sejarah menjadi langkah awal yang harus dilakukan. Namun dalam memilih topik, harus dipastikan dulu bahwa peristiwa ini memiliki permasalahan yang objektif, unik, dan penting. Objektif maksudnya adalah fakta atau bukti sumber datanya tersedia, bukan peristiwa yang mengada-ada atau fantasi semata. Unik berarti suatu peristiwa itu bersifat satu-satunya pada zamannya dan tidak terjadi berulang dalam bentuk yang sama, contohnya Proklamasi Kemerdekaan. Penting maksudnya adalah suatu peristiwa itu memberikan pengaruh yang besar terhadap masyarakat. Jika topik sudah dipilih, lalu mulai disusun rencana penelitian berupa proposal penelitian.

2) Pengumpulan sumber (heuristik)

Setelah topik telah ditentukan dan perencanaan penelitian telah disusun, aktivitas berikutnya adalah mengumpulkan sumber data sejarah. Sebelum mengumpulkan data, perlu dipastikan dulu permasalahan yang ingin dikaji dan diidentifikasi jenis-jenis sumber sejarah yang relevan dari peristiwa yang akan diteliti. Apa itu sumber sejarah?

Sumber sejarah dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni sumber primer dan sekunder. Contoh sumber primer, seperti dokumen asli dari suatu peristiwa, naskah kuno, arsip, prasasti, artefak, fosil, rekaman video peristiwa, dan wawancara langsung dengan pelaku sejarah. Contoh sumber sekunder buku referensi sejarah yang ditulis oleh sejarawan/peneliti, artikel ilmiah yang diterbitkan, dan biografi.

3) Verifikasi (kritik sumber)

Semua data sejarah yang telah dikumpulkan tidak bisa kita percaya begitu saja. Untuk menjaga keaslian, kredibilitas, validitas dan keobjektifan data, maka perlu dilakukan verifikasi data atau kritik sumber. Hasil sumber sejarah dari kritik data inilah yang nanti boleh diinterpretasikan. Untuk memastikan bahwa data sejarah yang dikumpulkan itu valid, maka ada kritik sumber eksternal dan internal. Kritik eksternal itu secara sederhana adalah melihat keaslian fisik sumber. Jangan sampai sumber data yang didapat adalah salinan yang sudah dimodifikasi sehingga isinya menyesatkan. Kalau itu adalah naskah kuno, pastikan kertasnya asli sesuai masanya, lalu tinta penanya memiliki kandungan karbon yang sesuai dengan zaman dibuatnya naskah kuno tersebut. Kritik internal itu melihat isi atau konten makna dari sumber itu sudah valid.

4) Interpretasi

Setelah sumber sejarah sudah diverifikasi keabsahannya, maka kita perlu membuat data-data tadi memiliki makna yang mengungkapkan suatu fakta. Proses ini dinamakan interpretasi atau penafsiran. Dalam proses menafsirkan data ini kita perlu memiliki kemampuan analisis tinggi supaya bisa menemukan suatu fakta suatu peristiwa. Fakta-fakta itu kemudian dihubungkan secara logis dan sistematis sehingga menemukan makna dari suatu peristiwa. Sebagai contoh, pada tahun 1998 terjadi inflasi atau penurunan nilai tukar rupiah yang tinggi, utang luar negeri negara tinggi, sekitar dua juta karyawan mengalami pemutusan hubungan kerjanya (PHK), dan terjadi konflik dan penjarahan di toko-toko. Setiap data yang telah berhasil dianalisis ini kemudian dihubungkan secara sistematis dan logis sehingga menemukan makna bahwa terjadi krisis moneter tahun 1998.

5) Historiografi (penulisan sejarah)

Tahap ini adalah proses dalam penulisan sejarah atau bisa juga dikatakan laporan hasil penelitiannya. Hasil penelitian disajikan secara kronologis atau jelas urutan waktunya dan dalam bentuk narasi sejarah. Penulisan sejarah ini harus memperhatikan teknik penulisan ilmiah dan penggunaan bahasa yang jelas atau sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan).

Aktivitas 3.5 Kelompok

Ayo, lakukan penelitian sederhana di wilayah tempat tinggalmu.

Apakah kalian tahu bahwa di sekitar tempat tinggal kita, pasti ada peristiwa penting yang membentuk sejarah daerah kita? Mungkin itu adalah kisah perjuangan pahlawan lokal, pembangunan gedung bersejarah, atau tradisi yang telah diwariskan turun-temurun. Nah, kali ini kita akan menjadi sejarawan cilik untuk menelusuri dan mengungkap cerita-cerita tersebut.

Tugas ini akan mengajak kalian untuk melakukan penelitian sejarah pada peristiwa penting di lingkungan sekitar kalian. Dengan menggunakan metode penelitian sejarah, kalian akan belajar bagaimana cara menemukan sumber-sumber sejarah, menguji keasliannya, menganalisisnya, hingga menuliskannya menjadi sebuah cerita sejarah yang utuh. Mari kita mulai petualangan seru ini!

Langkah-langkah

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 3–5 orang.
2. Diskusikan dengan kelompokmu dan pilih satu peristiwa penting yang terjadi di sekitar tempat tinggalmu (desa, kelurahan, atau kecamatan). Contohnya: pembangunan monumen, sejarah nama jalan, atau peristiwa perjuangan lokal.
3. Melakukan tahap-tahap berikut:

Tahapan	Penjelasan
Heuristik (pengumpulan sumber)	Mengumpulkan data primer dan sekunder. Sebagai contoh kalau data primer bisa berupa dokumen arsip yang berhubungan dengan peristiwa penting dilingkungan sekitar yang kalian pilih. Jika tidak ada arsip dokumen, kalian bisa juga melakukan wawancara pada tokoh-tokoh pelaku dan saksi peristiwa penting dilingkungan sekitar. Data sekunder bisa kalian lakukan dengan mencari sumber buku/artikel ilmiah yang membahas peristiwa penting tersebut.
Verifikasi (kritik sumber)	Periksa keaslian dan kebenaran sumber informasi yang kalian temukan. Bandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan akurasi. Tentukan mana sumber yang dapat dipercaya dan mana yang kurang valid.

Tahapan	Penjelasan
Interpretasi	Jelaskan makna dari peristiwa tersebut: Mengapa terjadi? Apa penyebabnya? Analisis dampak peristiwa itu terhadap masyarakat pada masanya dan saat ini. Hubungkan peristiwa tersebut dengan kehidupan sosial, budaya, atau ekonomi masyarakat setempat.
Historiografi (penulisan sejarah)	Susun laporan penelitian dalam bentuk narasi yang runtut. Sertakan bukti-bukti (kutipan wawancara, foto, atau dokumen) sebagai pendukung. Tuliskan kesimpulan yang menjelaskan pentingnya peristiwa tersebut dalam sejarah lokal.

5. Penyusunan laporan/produk akhir (laporan tertulis minimal 5 halaman disertai lampiran penelitian dan presentasi kelompok berupa *power point/poster*).
6. Lakukan presentasi hasil penelitian sejarah kelompok Anda di kelas.



Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap benar.

Bacalah potongan artikel berikut ini dengan saksama untuk menjawab soal nomor 1 dan 2.

Jakarta - Nilai transaksi *e-commerce* atau toko *online* di Indonesia diperkirakan tahun ini naik dari tahun lalu. Proyeksi transaksi *online* tahun ini diperkirakan mencapai Rp487 triliun.

“Tahun 2023 transaksi *e-commerce* itu sebesar Rp453 triliun, dan tahun 2024 itu diproyeksi mengalami peningkatan menjadi Rp487 triliun,” kata Mendag Budi Santoso dikutip detikFinance, Jumat (13/12/2024).

Peningkatan transaksi *online*, kata dia, sejalan dengan peningkatan pengguna *platform e-commerce* mencapai 11%. Tahun 2024, pengguna *e-commerce* mencapai 65,65 juta sedangkan tahun lalu 58,63 juta pengguna.

Sumber: https://www.detik.com/sumut/bisnis/d-7684601/transaksi-online-di-indonesia-diprediksi-capai-rp-487-t-tahun-ini#google_vignette

1. Jumlah pengguna *e-commerce* pada tahun 2023 yaitu sebesar
 - A. 65,65 juta
 - B. 63,58 juta
 - C. 58,63 juta
 - D. 56,65 juta
2. Informasi tepat berdasarkan artikel tersebut yaitu
 - A. Nilai transaksi *e-commerce* pada tahun 2023 mencapai Rp487 triliun.
 - B. Pengguna *e-commerce* di Indonesia mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.
 - C. Nilai transaksi *e-commerce* pada tahun 2024 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.
 - D. Tahun 2024, pengguna *e-commerce* di Indonesia mencapai 58,63 juta pengguna.

3. Perhatikan pernyataan berikut ini.
- 1) Arif menjual tanaman hias melalui salah satu *platform* belanja *online*
 - 2) Maria membeli sayur dan buah-buahan di salah satu pasar modern di dekat rumahnya
 - 3) Wayan membuka usaha *cupcake* dan menjual produknya via media sosial
 - 4) Yosep membeli tiket kereta api jurusan Surabaya melalui loket yang ada stasiun

Berdasarkan pernyataan tersebut, yang termasuk dalam contoh perdagangan era digital ditunjukkan oleh nomor

- A. 1 dan 2
 - B. 1 dan 3
 - C. 2 dan 3
 - D. 2 dan 4
4. Sistem keamanan transaksi merupakan salah satu aspek penting dalam transaksi ekonomi digital. Sistem keamanan sangat penting untuk menghindari
- A. Kekurangan stok atau persediaan barang.
 - B. Kenaikan harga barang yang terus menerus.
 - C. Persaingan yang tidak sehat antar penjual.
 - D. Tindakan penipuan dan kejahatan siber.
5. Sudah hampir satu tahun, Renata berjualan beraneka jenis makanan seperti dimsum, kebab, seblak instan, dan jenis makanan lainnya secara *online*. Awalnya ia menawarkan produknya melalui sistem *open pre order*. Karena semakin membludaknya pesanan, ia merekrut 5 orang tetangganya untuk dijadikan pegawai. Berdasarkan ilustrasi tersebut, kelebihan yang dirasakan oleh Renata dari adanya transaksi perdagangan digital yaitu
- A. Bertambahnya keuntungan yang diperoleh.
 - B. Mendorong kegiatan ekonomi sehingga bisa membuka lapangan pekerjaan baru.
 - C. Menciptakan produk yang berkualitas dengan harga terjangkau.
 - D. Mempermudah konsumen untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

6. Ketika meneliti peristiwa pengungsian akibat letusan Gunung Merapi tahun 2010, seorang murid mencatat kesaksian warga dan membandingkan dengan data BPBD. Manakah analisis yang menunjukkan pemanfaatan metode sejarah secara kritis?
- A. Ia sedang menyusun interpretasi berdasarkan sumber resmi yang otoritatif.
 - B. Ia sedang menguji kebenaran sumber melalui teknik kritik eksternal dan internal.
 - C. Ia sedang mengaitkan data empiris dengan hipotesis sosial-ekonomi modern.
 - D. Ia sedang menuliskan hasil simpulan berdasarkan laporan otoritatif instansi.
7. Dalam meneliti sejarah masuknya agama Islam di daerahnya, seorang murid memilih menggunakan cerita rakyat, artefak, dan peta kuno. Analisis manakah yang menunjukkan pemahaman mendalam terhadap metode sejarah?
- A. Penggunaan sumber lisan dan visual merupakan bentuk interpretasi terhadap makna budaya.
 - B. Pemanfaatan sumber tersebut menggambarkan analisis terhadap konteks sosial masa kini.
 - C. Pemilihan jenis sumber tersebut menandai pemahaman tentang jenis-jenis data primer.
 - D. Penggunaan ragam sumber menunjukkan bahwa ia sedang menyusun narasi historis akhir.
8. Dalam penelitian sejarah, seorang murid menyimpulkan bahwa pasar tradisional mulai berkembang setelah ada pembangunan jalan raya tahun 1980. Pernyataan tersebut merupakan hasil dari tahap...
- A. Heuristik dan interpretasi karena dilakukan setelah pengumpulan sumber.
 - B. Interpretasi dan historiografi karena menyajikan simpulan berdasarkan kronologi.
 - C. Verifikasi dan sinkronisasi karena menguji dan menyusun data menurut waktu.
 - D. Interpretasi dan analisis sebab-akibat karena menyimpulkan hubungan historis.

9. Dalam menyusun laporan sejarah keluarga, murid hanya mengandalkan cerita lisan dari kakeknya. Apa analisis terhadap metode yang sebaiknya ia gunakan?
- A. Ia perlu menambahkan interpretasi naratif agar kisah tersebut menjadi menarik.
 - B. Ia harus menyandingkan cerita tersebut dengan dokumen tertulis untuk validasi.
 - C. Ia cukup menyusun narasi berdasarkan kisah tersebut karena bersifat autentik.
 - D. Ia harus menyusun ulang cerita berdasarkan persepsi modern masyarakat sekarang.
10. Dalam tahap heuristik, seorang peneliti sejarah dituntut untuk tidak hanya mengumpulkan sebanyak mungkin sumber, tetapi juga menyeleksi sumber-sumber tersebut dengan cermat. Apabila seorang sejarawan mengabaikan keragaman jenis sumber dan hanya berfokus pada catatan resmi pemerintah, analisis apa yang paling tepat untuk mengidentifikasi potensi kelemahan pada hasil penelitiannya?
- A. Tahap kritik sumber akan menjadi lebih mudah dan cepat diselesaikan karena jumlah sumber yang harus diverifikasi sangat terbatas dan terpusat.
 - B. Hasil penelitian akan cenderung bias karena hanya merepresentasikan perspektif tunggal dari elit penguasa, mengabaikan suara-suara dari kelompok masyarakat lainnya.
 - C. Penelitiannya akan dianggap sangat kuat karena sumber resmi pemerintah selalu terjamin keakuratannya dan tidak memiliki agenda tersembunyi.
 - D. Interpretasi sejarah yang dihasilkan akan menjadi sangat objektif karena hanya berdasarkan pada fakta-fakta yang tercatat secara formal dan tidak ada bias personal.



Refleksi

1. Apa yang kupahami?
Tuliskan satu hal baru atau penting yang kamu pelajari dalam tema ini dan mengapa itu penting menurutmu.
2. Pengalaman Belajarku
Ceritakan satu momen paling berkesan selama proses belajar tema ini. Apakah itu momen saat berdiskusi, menyimak cerita lokal, atau saat menyelesaikan tugas kelompok?
3. Tantangan dan Usaha
Tantangan apa yang paling terasa dalam belajar di tema ini?
Apa yang sudah kamu lakukan untuk mencoba memahami dan mengatasinya?
4. Keterampilan yang Berkembang
Sebutkan satu keterampilan atau kemampuan baru yang menurutmu mulai berkembang selama belajar tema ini.
5. Rencana Belajar Selanjutnya
Apa yang ingin kamu latih atau ubah cara belajarnya agar kamu bisa lebih siap dan aktif di tema berikutnya?

Glosarium

- Aktivitas vulkanik : Segala kegiatan yang terjadi di gunung berapi, seperti keluarnya asap, gempa kecil, letusan, atau lava pijar.
- Animisme : kepercayaan kepada roh yang mendiami semua benda (pohon, batu, sungai, gunung, dan sebagainya).
- Arbitrase : cara menyelesaikan sengketa atau perselisihan di luar pengadilan dengan menyerahkannya kepada pihak ketiga yang netral sebagai penengah, dan keputusan yang diambil bersifat mengikat kedua belah pihak.
- Barter : perdagangan dengan saling bertukar barang.
- Cincin Api Pasifik : Daerah berbentuk cincin yang mengelilingi Samudra Pasifik dan banyak terdapat gunung berapi serta sering terjadi gempa. Indonesia termasuk dalam wilayah ini.
- Devide et impera : strategi politik yang dilakukan dengan cara memecah belah persatuan suatu kelompok atau bangsa agar mudah dikuasai dan dikendalikan oleh pihak yang berkuasa.
- Devisa : Aset atau semua barang yang digunakan dalam transaksi pembayaran internasional.
- Dinamisme : kepercayaan bahwa segala sesuatu mempunyai tenaga atau kekuatan yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan usaha manusia dalam mempertahankan hidup.
- Diplomasi : kegiatan yang berkaitan dengan urusan atau penyelenggaraan hubungan resmi antara satu negara dan negara yang lain.
- Disintegrasi : keadaan tidak bersatu padu, keadaan terpecah belah.
- Dolmen : meja batu besar yang berfungsi sebagai tempat meletakkan sesaji bagi roh nenek moyang.
- Domestikasi : proses penjinakan, pengembangbiakan, atau pengelolaan tumbuhan dan hewan liar sehingga dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan

	hidup manusia, baik sebagai sumber pangan, tenaga, maupun keperluan lain
Ekspor	: Kegiatan menjual barang atau jasa ke negara lain.
Endemic	: keadaan suatu spesies tumbuhan, hewan, atau penyakit yang hanya terdapat atau terbatas pada daerah tertentu dan tidak secara alami ditemukan di tempat lain.
Erupsi	: Peristiwa gunung berapi mengeluarkan magma, abu, dan gas dari dalam bumi ke permukaan.
Etnis	: kelompok sosial yang memiliki identitas budaya yang sama, seperti bahasa, adat istiadat, tradisi, agama, dan sejarah. Keanggotaan etnis biasanya diperoleh melalui kelahiran dan diwariskan secara turun-temurun.
Evakuasi	: Kegiatan menyelamatkan diri atau orang lain ke tempat yang lebih aman saat terjadi bencana, seperti lari ke lapangan terbuka ketika ada gempa.
Genetika	: pewarisan atau cabang biologi yang menerangkan sifat turun-temurun.
Geologi	: ilmu yang mempelajari bumi, termasuk batuan, gunung, dan proses alam di dalamnya.
Glory	: keinginan memperoleh kejayaan, kekuasaan, dan pengaruh politik dengan cara memperluas wilayah serta menunjukkan superioritas bangsa.
Gold	: dorongan untuk mencari kekayaan, terutama emas, rempah-rempah, dan sumber daya alam dari wilayah jajahan.
Gospel	: semangat menyebarkan agama, khususnya agama Nasrani, ke daerah-daerah baru sebagai bagian dari misi keagamaan.
Heuristik	: tahap pencarian dan pengumpulan sumber atau data dalam penelitian sejarah. Peneliti menggunakan berbagai cara seperti studi pustaka, arsip, wawancara, maupun observasi untuk menemukan bahan penelitian.

Hidro Klimatologi	: ilmu tentang hubungan air dan iklim, misalnya hujan, banjir, atau kekeringan.
Hikayat	: karya sastra lama Melayu berbentuk prosa yang berisi cerita dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang.
Historiografi	: tahap penulisan sejarah, yaitu proses menyusun fakta-fakta hasil penelitian menjadi narasi atau tulisan sejarah yang sistematis.
Imperialisme	: sistem politik yang bertujuan menjajah negara lain untuk mendapatkan kekuasaan dan keuntungan yang lebih besar.
Impor	: Kegiatan membeli barang atau jasa dari negara lain.
Industri kreatif	: Sebuah industri yang memanfaatkan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.
Integrasi	: proses penyatuan berbagai unsur yang berbeda.
Interpretasi	: pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu, tafsiran.
Jalur rempah	: rute perdagangan maritim yang menghubungkan Nusantara dengan berbagai belahan dunia, menjadikan rempah-rempah sebagai komoditas utama yang bernilai tinggi dalam perdagangan global.
Kawasan	: satuan ruang geografis yang mencakup sejumlah situs yang berdekatan dan mempunyai keterkaitan satu sama lain, dengan fungsi melindungi kelestarian benda cagar budaya.
Keobjektifan data	: sikap peneliti dalam menyajikan fakta apa adanya tanpa dipengaruhi oleh pandangan pribadi, kepentingan tertentu, atau bias.
Kolonialisme	: paham tentang penguasaan oleh suatu negara atas daerah atau bangsa lain dengan maksud untuk memperluas negara tersebut.

Komoditas	: Barang dagangan utama, barang niaga yang berupa hasil bumi dan kerajinan yang dapat dimanfaatkan sebagai ekspor.
Komunal	: berhubungan dengan kepentingan bersama dalam suatu kelompok atau masyarakat.
Kredibilitas	: tingkat kepercayaan terhadap data atau sumber, baik dari segi keaslian, keandalan, maupun otoritas pihak yang memberikan informasi.
Legitimasi	: pernyataan yang sah (menurut undang-undang atau sesuai dengan undang-undang), pengesahan.
Lempeng	: Potongan besar kulit bumi yang bergerak perlahan. Tabrakan atau pergeseran lempeng bisa menyebabkan gempa dan membentuk gunung berapi.
Mediator	: perantara (penghubung, penengah) bagi pihak yang bersengketa.
Menhir	: batu tegak berukuran besar yang didirikan sebagai tanda penghormatan terhadap roh nenek moyang atau simbol kepercayaan tertentu.
Migrasi	: perpindahan penduduk dari satu tempat (negara dan sebagainya) ke tempat (negara dan sebagainya) lain untuk menetap.
Mitigasi bencana	: Usaha yang dilakukan sebelum bencana terjadi untuk mengurangi dampak buruknya, misalnya membuat jalur evakuasi, menanam mangrove di pantai, atau latihan simulasi gempa.
Monopoli	: Situasi pengadaan barang dagang tertentu (di pasar lokal atau internasional) sekurang-kurangnya sepertiganya dikuasai oleh satu orang atau salah satu kelompok, sehingga harga barang dapat dikendalikan.
Navigasi	: ilmu yang mempelajari cara menjalankan kapal laut; tindakan menempatkan haluan kapal; salah satu unsur keselamatan pelayaran adalah sarana navigasi yang baik.

Nenek Moyang	: leluhur, penduduk awal kepulauan Nusantara yang datang melalui berbagai gelombang migrasi dan membentuk keragaman etnis, budaya, bahasa, kepercayaan, teknologi tradisional, arsitektur, karya seni, hingga nilai-nilai sosial yang masih bertahan dan menjadi ciri khas masyarakat Indonesia hingga kini.
Nilai	: sesuatu yang dianggap berharga, penting, dan dijadikan pedoman dalam bertingkah laku oleh individu maupun kelompok dalam masyarakat. Nilai bersifat abstrak, memberi arah, dan menjadi ukuran baik-buruk atau pantas-tidak pantas dalam kehidupan sosial.
Nomaden	: pola hidup berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain.
Norma	: aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku yang sesuai dan berterima.
Nusantara	: nama lain dari Indonesia, merupakan sebutan atau nama gugusan pulau-pulau yang terletak di antara benua yaitu benua Asia dan benua Australia.
Prestise	: kehormatan, wibawa, atau pengaruh yang membuat seseorang atau suatu kelompok dihargai dan disegani oleh orang lain.
Punden berundak	: bangunan suci tempat pemujaan roh leluhur yang bentuknya bertingkat-tingkat atau berundak-undak.
Ras	: pengelompokan manusia berdasarkan ciri-ciri fisik biologis yang diwariskan secara genetik, seperti warna kulit, bentuk rambut, bentuk wajah, atau ukuran tubuh.
Ritus	: tata cara dalam upacara keagamaan.
Sarkofagus	: peti atau wadah dari batu besar yang digunakan sebagai tempat menyimpan jenazah pada masa megalitik.

- SDG's : (*Sustainable Development Goals*) Tujuan pembangunan berkelanjutan yang dibuat oleh PBB agar semua negara bisa hidup lebih baik, misalnya mengurangi kemiskinan, menjaga lingkungan, dan meningkatkan pendidikan.
- Situs : daerah temuan benda-benda purbakala.
- Smong : Istilah lokal dari masyarakat Simeulue di Aceh untuk menyebut tsunami. Kata ini juga jadi tanda peringatan agar segera lari ke tempat tinggi jika laut tiba-tiba surut.
- Tembikar : barang dari tanah liat yang dibakar dan berlapis gilap.
- Validitas : sejauh mana instrumen penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.
- Verifikasi : proses pemeriksaan keaslian, keabsahan, dan keandalan sumber atau data yang ditemukan, agar dapat dipastikan kebenarannya sebelum digunakan dalam analisis.

Daftar Pustaka

- Ali, R. M. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: LKIS, 2005.
- Andi Jauhary. *Limbah Plastik Asal Negara Asing Ditemukan Lagi Terdampar di Natuna*. Antarnews, 2022.
- Aziz, Abdul, dan Farid Al Rizky. *Pengantar E-Commerce Bisnis di Era Digital*. Banyumas: Wawasan Ilmu, 2024.
- Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika. *Peta Seismisitas Indonesia Tahun 2024*. Jakarta: BMKG Indonesia, 2024.
- Bellwood, Peter. *The Austronesian Dispersal and the Origin of Languages*. *Scientific American* 265, no. 1 (1992): 88–93.
- Bellwood, Peter. *Prehistory of the Indo-Malaysian Archipelago*. Revised ed. Canberra: ANU Press, 2007.
- Boutros-Ghali, Boutros, ed. *An Agenda for Peace: Preventive Diplomacy, Peacemaking and Peace-Keeping*. New York: UN Department of Public Information, 1992. <https://digitallibrary.un.org/record/145749>.
- Christie, Jan Wisseman. *Javanese Markets and the Asian Sea Trade Boom of the Tenth to Thirteenth Centuries A.D.* *Journal of the Economic and Social History of the Orient* 41, no. 3 (1998): 344–381. <https://doi.org/10.1163/1568520981436264>.
- Coser, Lewis A. *Functions of Social Conflict*. New York: Simon and Schuster, 1964.
- Doran, Edwin B. *Wangka: Austronesian Canoe Origins*. 1st ed. Texas: Texas A&M University Press, 1981.
- Durkheim, Emile. *Suicide: A Study in Sociology*. 2nd ed. Oxfordshire: Routledge, 2005.
- Frederick, William H., dan Soeroto Soeroto. *Pemahaman Sejarah Indonesia Sebelum & Sesudah Revolusi*. Depok: LP3ES, 1982.
- Galtung, Johan. *Peace by Peaceful Means: Peace and Conflict, Development and Civilization*. California: SAGE, 1996.
- Geertz, Clifford. *Involusi Pertanian: Proses Perubahan Ekologi di Indonesia*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1976.
- Gillin, John L., dan John P. Gillin. *Cultural Sociology: A Revision of An Introduction to Sociology*. New York: The Macmillan Company, 1948.
- Grant, Jim, Sam Gorin, dan Neil Fleming. *The Archaeology Coursebook: An Introduction to Themes, Sites, Methods and Skills*. 4th ed. Oxfordshire: Routledge, 2015.
- Haryadi. *Wisata Yogyakarta: Desa Teletubbies, Yogyakarta: Salah Satu Kampung Terunik di Dunia, Rumah-rumahnya Tahan Gempa*. Tribunnews, 2015.
- Jablonski, Nina G. *Living Color: The Biological and Social Meaning of Skin Color*. California: University of California Press, 2012.

- Kamal, Irsyad, dan Rafiah Kurnia Khafidhatur. *Bisnis Era Digital: Why Not*. Bandung: Yrama Widia, 2021.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2019.
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial 1*. Depok: Rajawali Pers, 2009.
- Kayser, Manfred, Susanne Brauer, Gerd Weiss, Peter Underhill, Lutz Roewer, Wulf Schiefenhövel, dan Mark Stoneking. *Melanesian Origin of Polynesian Y Chromosomes*. *Current Biology* 10, no. 20 1237–1246, 2000.
- Koentjaraningrat. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Djambatan, 1990.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Kymlicka, Will. *Multicultural Citizenship: A Liberal Theory of Minority Rights*. Oxford: Clarendon Press, 1995.
- Leakey, Louis S. B., dan V. M. Goodall. *Unveiling Man's Origins: Ten Decades of Thought About Human Evolution*. Oxfordshire: Routledge, 2014.
- Lederach, John Paul. *Building Peace: Sustainable Reconciliation in Divided Societies*. Washington, D.C.: United States Institute of Peace Press, 1997.
- Lombard, Denys. *Nusa Jawa: Silang Budaya Bagian 2*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Malik, Nazarudin. *Ekonomi Internasional*. Malang: UMM Press, 2017.
- Marihandono, Djoko, dan Bondan Kanumoyoso. *Rempah, Jalur Rempah, dan Dinamika Masyarakat Nusantara*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016. <https://repositori.kemendikdasmen.go.id/27600/>.
- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Marx, Karl, dan Friedrich Engels. *The Communist Manifesto*. London: Penguin UK, 2008.
- Miksic, John N. *Singapore and the Silk Road of the Sea, 1300–1800*. Singapore: NUS Press, 2013.
- Mose, Abraham. *E-Commerce: Strategi Menghadapi Tantangan Perdagangan Online*. Padang: Takaza Innovatix Labs, 2024.
- Nasikun. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Notosusanto, Nugroho. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid 1: Zaman Prasejarah di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Notosusanto, Nugroho. *Sejarah Demi Masa Kini*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1979.
- Oppenheimer, Stephen. *The Real Eve: Modern Man's Journey Out of Africa*. New York: Carroll & Graf, 2003.

- Pakniany, Tiwery, dan Rakuasa. *Mitigasi Bencana Gempa Bumi Berbasis Kearifan Lokal di Desa Nuwewang Kecamatan Pulau Letti Kabupaten Maluku Barat Daya*. DIALEKTIKA, 2022.
- Parsons, Talcott. *The Social System*. 2nd ed. Oxfordshire: Routledge, 2013.
- Pigafetta, Antonio. *First Voyage Round the World by Magellan*. Cambridge: Cambridge University Press, 2010.
- Putnam, Robert D. *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster, 2000.
- Putra. *Gaya Hidup: Desa Adat Ciptagelar Punya Cadangan Makanan Hingga 95 Tahun, Bagaimana Pengelolaan Pangannya?*. Tempo, 2014.
- Putrohari, Dwi Rovicky. *Perjalanan Tektonik India Menabrak Eurasia Membentuk Himalaya*. YouTube, 2015.
- Rahman, Fadly. *Jejak Rasa Nusantara: Sejarah Makanan Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2023.
- Reid, Anthony. *Southeast Asia in the Age of Commerce, 1450–1680, Volume Two: Expansion and Crisis*. Connecticut: Yale University Press, 1993.
- Renfrew, Colin, dan Paul Bahn, eds. *Archaeology: The Key Concepts*. Oxfordshire: Routledge, 2013. <https://doi.org/10.4324/9780203491096>.
- Ricklefs, M. C. *Sejarah Indonesia Modern 1200–2008*. Jakarta: Penerbit Serambi, 2008.
- Rinaldy, Eddy, dkk. *Perdagangan Internasional: Konsep & Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Rio. *Suku Baduy dan Filosofi Adat untuk Menjaga Alam serta Kelestarian Lingkungan*. Kebudayaan.kemdikbud.go.id, 2023.
- Ristiyati. *Kenapa Rumah Tradisional Kampung Wana di Lampung Timur Tahan Gempa*. Kebudayaan.kemdikbud.go.id, 2020.
- Rumphius, Georg Eberhard, dan Johannes Burman. *Herbarium Amboinense*. Meinard Uytwerf, 1750.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar. Edisi ke-3*. Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010.
- Sarwono, Sarlito W., dan W. Sarwono. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Schap, B. G. *Hikayat Hang Tuah I*. Jakarta: Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional, 1978.
- Sen, Amartya. *Development as Freedom*. Oxford: Oxford University Press, 1999.
- Setiadi, Elly M., dan Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Sharer, Robert J., dan Wendy Ashmore. *Fundamentals of Archaeology*. Menlo Park, Calif.: Benjamin/Cummings Pub. Co., 1979.

- Simanjuntak, Truman, Harry Widiyanto, Daud Tanudirjo, dkk. *Indonesia dalam Arus Sejarah Jilid 1 Prasejarah*. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 2012.
- Sjamsuddin, Heliuss. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2019.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.
- Soekmono, R. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Susila, Wayan. *Perdagangan Internasional: Teori, Kebijakan, dan Terapan*. Jakarta: Prasetya Mulia Publishing, 2022.
- Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Tilaar, H. A. R., dan Mukhlis. *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Tumonggor, Meryanne K., Tatiana M. Karafet, Brian Hallmark, J. Stephen Lansing, Herawati Sudoyo, Michael F. Hammer, dan Murray P. Cox. *The Indonesian Archipelago: An Ancient Genetic Highway Linking Asia and the Pacific*. *Journal of Human Genetics* 58, no. 3 (2013): 165–173. <https://doi.org/10.1038/jhg.2012.154>.
- UNICEF. *The Safe Schools Declaration: An Inter-Governmental Political Commitment to Protect Students, Teachers, Schools, and Universities from the Worst Effects of Armed Conflict*. 2025.
- Utomo, Budi. *Asal-Muasal dan Terbentuknya Jalur Rempah*. *Jurnal Sejarah: Jejak Nusantara* 4, no. 3 (2016): 6–16.
- Vlok, Michiel, Hallie R. Buckley, Justyna J. Miszkiewicz, dkk. *Forager and Farmer Evolutionary Adaptations to Malaria Evidenced by 7000 Years of Thalassemia in Southeast Asia*. *Scientific Reports* 11, no. 1 (2021): 5677. <https://doi.org/10.1038/s41598-021-83978-4>.
- Wicks, Robert S. *Money, Markets, and Trade in Early Southeast Asia: The Development of Indigenous Monetary Systems to AD 1400*. New York: SEAP Publications, 1992.
- Widiyanto, Harry, dan Iwan. *Sangiran: World Prehistoric Site*. Jakarta: Ministry of Education and Culture Directorate General of Culture Conservation Office of Sangiran Early Man Site, 2014.
- Yangni, S. *Mata Jendela Volume XVI Nomor 4/2021: Rempah dan Kosmopolitanisme Nusantara*. Yogyakarta: Taman Budaya Yogyakarta, 2021.
- Yoko Takafuji. *#TrenSosial: Kisah Smong dari Simeulue dan Tsunami dari Jepang*. BBC News Indonesia, 2014.
- Yuni, Revita, dkk. *Dampak Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada Tahun 2009–2019*. *Jurnal NIAGAWAN* 10, no. 1 (2021).
- Zintan Prihatini dan Irfan Maullana. *Nasib Pesisir Utara Jakarta yang Kini Bergantung pada Tanggul Laut*. Kompas, 2022.

Daftar Sumber Gambar

- Gambar 1.1 diunduh dari <https://archysig.wordpress.com/2019/05/27/asal-usul-nenek-moyang-indonesia/> pada 14 Juli 2025 pukul 09.12 WIB
- Gambar 1.2 diunduh dari <https://www.pnas.org/doi/10.1073/pnas.1518576112> pada 27 Juni 2025 pukul 14.35 WIB
- Gambar 1.3 digambar dari aslinya yang termuat di *People of the Past: An Introduction to World Prehistory*, New York: HarperCollins, 1999.
- Gambar 1.5 hasil pindai dari buku *The races of man: an outline of anthropology and ethnography*, London: W Scott, 1900
- Gambar 1.6 hasil pindai dari buku *The races of man: an outline of anthropology and ethnography*, London: W Scott, 1900
- Gambar 1.7 hasil pindai dari buku *The races of man: an outline of anthropology and ethnography*, London: W Scott, 1900
- Gambar 1.8 diunduh dari <https://infogram.com/perbedaan-suku-bangsa-melanesoid-deutro-melayu-dan-proto-melayu-1h0r6rplovy3l2e> pada 11 Juli 2025 pukul 15.03 WIB
- Gambar 1.9 hasil pindai dari buku *Pendidikan Multikultural*, Riau: Asa Riau, 2021
- Gambar 1.12 diunduh dari <https://id.pinterest.com/pin/932456297866300566/> pada 18 Juli 2025 pukul 19.11 WIB
- Gambar 1.13 diunduh dari <https://www.kemenpar.go.id/berita/siaran-pers-kemenpar-sampaikan-catatan-laporan-kinerja-pariwisata-indonesia-periode-maret-april> pada 25 Juni 2025 pukul 07.54 WIB
- Gambar 1.14 diunduh dari <http://kesbangpol.riau.go.id/company/berita-detail/97dbed58-df6b-46af-b3bd7ff964c10aeb/konflik-sosial-yang-terjadi-di-masyarakat> pada 6 Juli 2025 pukul 12.42 WIB
- Gambar 1.15 diunduh dari https://www.freepik.com/free-photo/medium-shot-asian-man-shouting-his-wife-holding-piece-paper_5698957.htm pada 29 Juni 2025 pukul 17.25 WIB
- Gambar 1.16 diunduh dari <https://nasional.kompas.com/image/2016/05/18/11192491/18.mei.1998.jakarta.mencekam.tetapi.mahasiswa.bergerak.kuasai.gedung.dpr.mpr?page=1> pada 13 Juli 2025 pukul 09.38 WIB
- Gambar 1.17 diunduh dari <https://news.detik.com/berita/d-4673052/komnas-ham-didesak-selidiki-dugaan-rasisme-di-asrama-papua-surabaya> pada 2 Juni 2025 pukul 20.14 WIB

- Gambar 1.19 diunduh dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200106140946-4-127958/ramai-ramai-negara-asean-geram-karena-klaim-laut-china> pada 17 Juli 2025 pukul 08.56 WIB
- Gambar 1.22 diunduh dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-manado/bacaartikel/13448/Penyelesaian-Sengketa-Non-Litigasi-Melalui-Proses-Mediasi.html> pada 8 Juni 2025 pukul 18.41 WIB
- Gambar 1.23 diunduh dari <https://www.antaraneews.com/berita/4779421/indonesia-jadi-negara-awal-yang-diterima-as-untuk-negosiasi-tarif> pada 21 Juli 2025 pukul 10.17 WIB
- Gambar 1.24 diunduh dari <https://www.instagram.com/p/CIkfp9-AbJ6/> pada 4 Juli 2025 pukul 21.05 WIB
- Gambar 1.25 diunduh dari <https://museumnasional.iheritage-virtual.id/collection/detail/73> pada 19 Juni 2025 pukul 13.44 WIB
- Gambar 1.26 diunduh dari <https://museumnasional.iheritage-virtual.id/collection/detail/105> pada 12 Juli 2025 pukul 16.59 WIB
- Gambar 1.27 hasil pindai dari buku Sangiran: World Prehistoric Site, Jakarta: Ministry of Education and Culture Directorate General Culture Conservation Office of Sangiran Early Man Site, 2014 pada 24 Juni 2025 pukul 09.21 WIB
- Gambar 1.28 hasil pindai dari buku Kemaritiman Nusantara, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2017 pada 7 Juli 2025 pukul 15.50 WIB
- Gambar 1.29 diunduh dari https://museum.kemenbud.go.id/koleksi/profile/sarkofagus_83719 pada 28 Juni 2025 pukul 11.02 WIB
- Gambar 1.30 diunduh dari <https://geoparkgunungsewu.com/sungai-baksoka/> pada 15 Juli 2025 pukul 14.48 WIB
- Gambar 1.31 diunduh dari <https://sulsel.herald.id/2024/12/26/penampakan-lukisan-dinding-gua-tertua-dunia-di-geopark-maros-pangkep-berumur-50-000-tahun/> pada 10 Juni 2025 pukul 08.33 WIB
- Gambar 1.32 diunduh dari <https://jogjacagar.jogjaprovo.go.id/detail/3451/displayrecords-i-nama-warisan> pada 26 Juli 2025 pukul 17.12 WIB
- Gambar 1.33 diunduh dari <https://en.unesco.org/silkroad/about-silk-roads> pada 1 Juli 2025 pukul 12.27 WIB
- Gambar 1.35 diunduh dari <https://en.unesco.org/silkroad/about-silk-roads> pada 20 Juni 2025 pukul 09.45 WIB
- Gambar 1.37 diunduh dari <https://www.antarafoto.com/id/view/1306820/panen-udang-vaname-di-tambak-lantamal-v> pada 23 Juli 2025 pukul 18.06 WIB

- Gambar 1.38 diunduh dari <https://www.freepik.com/free-photo/soybean-sauce-soybean-wooden-floor-soy-sauce-food-nutrition> pada 16 Juni 2025 pukul 10.52 WIB
- Gambar 1.39 diunduh dari <https://otomotif.kompas.com/read/2018/05/11/090200515/seperti-inilah-proses-pembuatan-mobil-di-pabrik-wuling> pada 31 Juli 2025 pukul 14.19 WIB
- Gambar 1.40 diunduh dari <https://www.cnnindonesia.com/otomotif/20200703181248-579-520682/perusahaan-jepang-relokasi-pabrik-otomotif-di-china-ke-medan> pada 5 Juni 2025 pukul 19.32 WIB
- Gambar 1.41 diunduh dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240926162741-7-574924/potret-aktivitas-tanjung-priok-gambaran-ekonomi-ri-bergairah> pada 9 Juni 2025 pukul 08.11 WIB
- Gambar 1.42 diunduh dari https://www.setneg.go.id/baca/index/presiden_prabowo_dan_pm_anwar_ibrahim_sepakati_penguatan_kerja_sama_strategis_indonesia_malaysia pada 27 Juli 2025 pukul 15.24 WIB
- Gambar 1.43 diunduh dari <https://disipusda.purwakartakab.go.id/perjalanan-panjang-keramik-khas-plered-purwakarta-hingga-go-international/> pada 18 Juni 2025 pukul 11.36 WIB
- Gambar 1.44 diunduh dari <https://www.pexels.com/id-id/foto/fotografi-fokus-selektif-ladang-gandum-265216/> pada 2 Juli 2025 pukul 07.48 WIB
- Gambar 1.46 diunduh dari <https://www.tribunnews.com/metropolitan/2025/07/13/ribuan-pelajar-dan-mahasiswa-meriahkan-festival-budaya-nusantara-bawa-pesan-bhinneka-tunggal-ika> pada 22 Juli 2025 pukul 20.03 WIB
- Gambar 1.48 diunduh dari <https://muspada.kemenbud.go.id/memaknai-sumpah-pemuda/> pada 14 Juni 2025 pukul 13.57 WIB
- Gambar 2.3 hasil pindai dari buku Peta Seismisitas Indonesia, Jakarta: Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, 2024
- Gambar 2.4 diunduh dari <https://www.tribunnews.com/travel/2015/12/23/desa-teletubbies-yogyakarta-salah-satu-kampung-terunik-di-dunia-rumah-rumahnya-tahan-gempa> pada 30 Juli 2025 pukul 08.26 WIB
- Gambar 2.5 diunduh dari <https://www.esdm.go.id/assets/imagecache/bodyView/arsip-berita-gunung-lewotobi-laki-laki-kembali-erupsi-warga-diminta-waspada-h5g6f1n.jpg> pada 12 Juni 2025 pukul 17.09 WIB.
- Gambar 2.6 diunduh dari <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/01/18/15093511/warga-pesisir-jakarta-utara-diminta-waspadaibanjir-rob-sepekan-ke-depan> pada 24 Juli 2025 pukul 10.43 WIB

- Gambar 2.7 diunduh dari https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2014/12/141224_trensosial_smong_penelitijepang pada 8 Juli 2025 pukul 14.31 WIB
- Gambar 2.8 diunduh dari <https://www.antaranews.com/berita/3318384/limbah-plastik-asal-negara-asing-ditemukan-lagi-terdampar-di-natuna> pada 19 Juli 2025 pukul 09.18 WIB
- Gambar 2.9 diunduh dari <https://sdgs.bappenas.go.id/tag/sekretariat-sdgs/> pada 25 Juli 2025 pukul 15.07 WIB
- Gambar 2.12 diunduh dari <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/> pada 3 Juli 2025 pukul 11.55 WIB
- Gambar 2.13 dipindai dari artikel Arsitektur tradisional rumah masyarakat kampung Wana di Lampung Timur, Bandung: Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung, Direktorat Jenderal Kebudayaan, 2012 (dipindai 28 Juli 2025 pukul 13.40 WIB).
- Gambar 2.14 diunduh dari <https://images.unsplash.com/photo-1628940671199-3cae5ead7824?w=600&auto=format&fit=crop&q=60&ixlib=rb-4.1.0&ixid=M3wxMjA3fDB8MHxzZWZyY2h8NHx8QmFkdXl8ZW58MHx8MHx8fDA%3D> pada 11 Juni 2025 pukul 18.22 WIB
- Gambar 2.15 diunduh dari <https://www.tempo.co/gaya-hidup/desa-adat-ciptagelar-punya-cadangan-makanan-hingga-95-tahun-bagaimana-pengelolaan-pangannya--1215782> pada 17 Juni 2025 pukul 09.59 WIB
- Gambar 2.16 diunduh dari <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/DT/article/view/3155/pdf> pada 29 Juli 2025 pukul 12.34 WIB
- Gambar 2.26 diunduh dari <https://klikterus.com/2018/11/infografis-gempa-bumi-dan-tsunami-palu-sigi-dan-donggala/> pada 21 Juni 2025 pukul 16.15 WIB

Indeks

A

- Agent of change 194
- Animisme 181, 194
- Antropolog 11, 34, 194
- Arbitrase 31, 181, 194
- Arkeologi 194
- Artefak 33, 194
- Asean Free Trade Area 71, 194
- Asimilasi sosial 47, 194
- Australoid 10-11, 194
- Austronesia 5-6, 11, 14, 35, 37-38, 194

B

- Bencana geologi 96, 194
- Bencana hidrometeorologi 98, 194
- Borjuis 194

D

- Deutro Melayu 10, 12-14, 194
- Devisa 181, 194
- Dinamisme 181, 194
- Disintegrasi 181, 194
- Diskriminasi 71, 194
- Diskriminasi harga 71, 194
- Disosiatif 194
- Dolmen 181, 194
- Dumping 71, 194

E

- E-commerce 153-154, 162, 194
- Ekonomi 46, 68, 126, 147, 188, 194, 200, 203, 207
- Ekosistem 116, 194
- Ekspor 54, 57, 65, 67, 182, 194
- Eksporir 194
- Etnis 182, 194
- Evolusi 128, 194

F

- Fintech 194
- Food gathering 194

Food producing 194

Formosa 6, 194

G

- Genetika 34, 182, 194
- Geologis 194
- Glory 44, 49, 182, 194
- Gold 44, 49, 182, 194
- Gospel 44, 49, 182, 194

H

- Heuristik 173, 177, 182, 194
- Historiografi 173-174, 183, 194
- Homo erectus 7, 194
- Homo soloensis 7, 194
- Homo Wajakensis 9, 194

I

- Iklm 119, 145, 194, 201
- Imperialisme 183, 194
- Impor 54, 65, 183, 194
- Industri 67, 69, 183, 194, 200
- Industri kreatif 183, 194
- Inovasi 27, 146, 195, 204-205
- Integrasi 73, 77, 79, 183, 195
- Integrasi Bangsa 73, 195

J

- Integrasi Bangsa 73, 195
- Jalur rempah 42, 46-48, 84, 183, 195
- Jalur Sutra 43, 195

K

- Kaukasoid 10, 195
- Kebhinekaan 73, 195
- Kebijakan proteksi 70, 195
- Kesenjangan sosial 195
- Kesetaraan gender 195
- Ketimpangan digital 165, 195
- Kewirausahaan 195

- Kolonialisme 183, 195
 Komoditas 36, 43, 184, 195
 Kompromi 31, 195
 Konflik interpersonal 23, 195
 Konflik intrapersonal 22, 195
 Konflik sosial 21-22, 26, 48, 137, 195
 konflik vertikal 137, 195
 Konsumen 152, 154, 158, 195
 Konsumsi 195
 Kuota 70, 195
- L**
 Lempeng tektonik 195
 Linguistik 195
- M**
 Maritim 35, 195
 Masyarakat majemuk 73, 76, 195
 Maternalistik 195
 Mediasi 29, 192, 195
 Meganthropus 7, 9, 195
 Menhir 40, 184, 195
 Migrasi 5, 13-15, 184, 195
 Mitigasi Bencana 89-90, 93, 102, 105, 143, 189, 195, 205
 Mitokondria 195
 Mobilitas sosial 48, 195
 Mongoloid 10-13, 17, 195
- N**
 Negosiasi 30, 195
 Negrito 10-11, 195
 Nekara 195
 Nenek Moyang 1-4, 9, 15, 32, 185, 195
 Neolitik 13, 195
 Neolitikum 14, 195
 Nomaden 185, 195
- P**
 Paleojavanicus 9, 195
 Perdagangan bebas 71, 195
 Perdagangan era digital 153, 158, 162-163, 195
 Perdagangan internasional 53, 62, 67-68, 195
 Perubahan Sosial Budaya 89-90, 125-128, 130-131, 135, 141, 195
 Pithecanthropus 7, 9, 195
 Platform 195, 199, 204
 Prasejarah 189-190, 195, 199, 204
 Produksi 57, 62, 68, 115, 195, 200
 Produsen 67, 195
 Proletar 196
 Proteksi 63, 196
 Proto Melayu 10, 12-14, 196
- R**
 Ras 10-15, 17, 185, 196
 Regulasi 196
 Rempah-rempah 43-44, 46, 84, 196
 Revolusi 129, 138, 142, 187, 196
 Ring of Fire 97, 196
- S**
 Sejarah 149-150, 168-170, 187-190, 196, 198-199, 201-202, 204-206
 Southern Route 11, 196
 Stereotip 196
 Struktur sosial masyarakat 196
 Subsidi 71, 196
 Sustainable developments goals (SDGs) 196
- T**
 Tarif 196
 Teori Nusantara 7, 9, 196
 Teori Yunan 5, 9, 196
 Tujuan Pembelajaran 2, 90, 150, 196
- U**
 UMKM 134, 164-165, 196
 Urbanisasi 196
- V**
 Vested Interest 142, 196
 Vulkanik 196

Profil Pelaku Perbukuan

Penulis

Nama Lengkap : Nurul Ratnawati
Email : nurul.ratnawati.fis@um.ac.id
Instansi : Universitas Negeri Malang (UM)
Alamat Instansi : Jl. Semarang No. 5 Malang
Bidang Keahlian : Strategi Pembelajaran IPS



Riwayat Pekerjaan/Profesi 10 Tahun Terakhir

Dosen Prodi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial (FIS) UM (2014-sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S-1: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), FIS, UM (2007)
2. S-2: Pendidikan IPS, PPs, UNESA (2011)
3. S-3: Pendidikan IPS, FISIPOL, UNESA (2024-sekarang/sedang studi lanjut)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Model Pembelajaran Berbasis Pola Sidang Pengadilan: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis, Jagat Litera, Malang (2021)
2. Pendidikan Humanis: Kajian Teoritis dan Empiris, CV Penulis Cerdas Indonesia, Malang (2021)
3. Desain Baru Pembelajaran Antropologi Budaya Berbasis *Team Based Project*, MNC Publishing, Malang (2022)
4. Manajemen Proyek dalam Pendidikan IPS, Deepublish, Yogyakarta (2025)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Pengembangan Multimedia E-Book (Me-Book) Prinsip Understanding By Design (UbD) dalam Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen sebagai Suplemen Ajar Matakuliah Prinsip Pengajaran Asesmen I (2025)
2. Model Penguatan Karakter Integritas Berbasis Komunitas Siswa melalui Proyek Sosial (2025)
3. Pengembangan Contextual E-Book Pelaksanaan Pembelajaran Teaching at the Right Level (TaRL) dan Culturally Responsive Teaching (CRT) sebagai Panduan Praktis Mahasiswa PPG Prajabatan (2024)

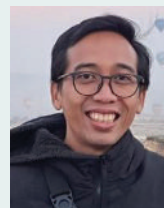
Informasi Lain

Alamat Google Scholar:

<https://scholar.google.com/citations?user=QOpRGRgAAAAJ&hl=id&oi=ao>

Penulis

Nama lengkap : Agus Purnomo, M.Pd
Email : agus.purnomo.fis@um.ac.id
Instansi : Universitas Negeri Malang
Alamat Instansi : Jl. Semarang No. 5 Kota Malang (65145)
Bidang Keahlian : Geografi



Riwayat Pekerjaan/Profesi 10 Tahun Terakhir

Dosen Prodi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S1 - Pendidikan Geografi - Universitas Negeri Malang - (2006 – 2010)
2. S2 - Pendidikan Geografi - Universitas Negeri Malang - (2010 – 2012)
3. S3 - Pendidikan Geografi - Universitas Negeri Malang - (2023 – sekarang)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. *Wastra Indische Hollowware: Pembuatan Perlengkapan Spot-spot Kuliner Bermotif Batik Belanda (1840-1940)* (Universitas Negeri Malang, 2021)
2. Pendidikan karakter dan ilmu pengetahuan menyongsong era *society 5.0: Bunga rampai* (Universitas Negeri Malang, 2023)
3. *Wetland Pengembangan Wilayah Lahan Basah Perspektif Geografi di Kalimantan Selatan* (MNC Publishing, 2025)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Pengembangan Manajemen Konten Pembelajaran Model *Micro Learning Multi-Mode Based* sebagai Upaya Optimalisasi LMS SIPEJAR Potensi PJJ UM yang Efektif dan Efisien
2. Analisis Tipologi dan Kepuasan Wisatawan Museum Sandi Yogyakarta
3. Pengembangan Geomedia Arvik (*Augmented Reality*, Video, Infografis, Dan Komik) Untuk Mewujudkan *Disaster Awareness* Siswa SMP di Daerah Rawan Bencana
4. Pengembangan '*Virtual Gallery As New Interactive Digital Learning Media*' untuk Matakuliah Sejarah Seni Rupa Barat Berbasis Game-Based Learning Terintegrasi *Gamification Design Framework* (GDF) dan *Mechanics, Dynamics, dan Aesthetics Framework*

Informasi Lain

SINTA ID 6003952
SCOPUS ID 57208220480

Penulis

Nama Lengkap : Bayu Kurniawan
Email : bayu.kurniawan.fis@um.ac.id
Instansi : Universitas Negeri Malang (UM)
Alamat Instansi : Jl. Semarang No. 5 Malang
Bidang Keahlian : Teknologi Pembelajaran IPS



Riwayat Pekerjaan/Profesi 10 Tahun Terakhir

Dosen Prodi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial (FIS) UM (2017-sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S-1: Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Sriwijaya (2014)
2. S-2: Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Sebelas Maret (2011)
3. S-3: Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Sebelas Maret (2025-sekarang/ sedang studi lanjut)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Telusur Situs Lereng Gunung Penanggungan, Jagat Litera, Malang (2021)
2. Relasi harmoni antarumat beragama berbasis kearifan lokal di Oelaba, wilayah Rote Barat, Nusa Tenggara Timur, Jagat Litera, Malang (2021)
3. Memberantas plagiarisme akademik melalui model pembelajaran tim Re-CIP : tinjauan teoritis dan praktis, Jagat Litera, Malang (2022)
4. Transformasi Menuju Pendidikan Berkualitas, CV. Bintang Sejahtera, Malang (2024)
5. Transformasi pembelajaran PPG : sinergi articulate storyline dan LMS, Jagat Litera, Malang (2025)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Pengembangan Aplikasi Si-Camar (Situs Candi Malang Raya) Berbasis VR sebagai Media Pembelajaran Ips Interaktif (2024)
2. Siprabon: Pengembangan Aplikasi Situs Prasejarah Bondowoso Berbasis Virtual Reality (VR) sebagai Sumber Belajar Sejarah yang Imersif di Era Digital (2024)
3. Pengembangan Aplikasi Sivirpraja (Situs Virtual Prasejarah) Berbasis Web Sebagai Platform Alternatif Pembelajaran Daring Interaktif Selama Masa Pandemi (2022)

Informasi Lain

Alamat Google Scholar

<https://scholar.google.com/citations?user=DKiXFiUAAAAJ&hl=id>

Penulis

Nama lengkap : Yeni Fitriani, S.Pd., Gr
Email : yenifitriani2017@gmail.com
Instansi : SMA Al Wildan Islamic School
Alamat Instansi : Jalan Layar 4 No.8 Kelapa Dua Tangerang
Bidang Keahlian : Ekonomi



Riwayat Pekerjaan/Profesi 10 Tahun Terakhir

1. SMA Negeri 2 Moro (2015-2016)
2. SMA Negeri 10 Bandung (2017)
3. SMA Insan Cendekia Madani (2018-2019)
4. SMA Al Wildan Islamic School (2019 – Sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S1 - Pendidikan Ekonomi - Universitas Pendidikan Indonesia - (2010 – 2014)
2. Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Ekonomi - Universitas Pendidikan Indonesia (2017)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Buku Siswa Ekonomi Kelas XI Edisi Revisi (Kemendikbudristek, 2024)
2. Buku Panduan Guru Ekonomi Kelas XI Edisi Revisi (Kemendikbudristek, 2024)
3. Buku Siswa Ekonomi Kelas XII (Kemendikbudristek, 2022)
4. Buku Panduan Guru Ekonomi Kelas XII (Kemendikbudristek, 2022)
5. Buku Siswa Ekonomi Kelas XI (Kemendikbudristek, 2021)
6. Buku Panduan Guru Ekonomi Kelas XI (Kemendikbudristek, 2021)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Industri Kreatif Subsektor Kerajinan Keramik (2014)
2. Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Ayat Jurnal Penyesuaian Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 10 Bandung (2017)

Penelaah

Nama : Dr. Iwan Setiawan, S.Pd.,M.Si.
Email : iwan4671@gmail.com
Alamat Kantor : Prodi Pendidikan Geografi FPIPS
Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi 229 Bandung
Bidang Keahlian : Geografi



Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S1 - Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS UPI (1995)
2. S2 - Program Studi Ilmu Lingkungan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (1997)
3. S3 - Program Studi Ilmu Geografi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (2016)

Pengalaman sebagai Penulis dan Reviewer

1. Buku Pengayaan Pendidikan Lingkungan Hidup untuk SMA kerjasama dengan BPLHD Jawa Barat (2008)
2. Dasar-Dasar Sistem Informasi Geografis Penerbit CV Buana Nusantara (2010)
3. Penulis Buku IPS SMP Kurikulum 2013
4. Penilai Buku Teks Pendamping Kurikulum Merdeka (2022)
5. Cuaca dan Iklim (Pusat Perbukuan) (2008)
6. Atlas Indonesia dan Dunia penerbit PT Pamduta (2016)
7. Atlas Sejarah Indonesia dan Dunia penerbit PT Pamduta (2016)
8. Ahli Materi mata pelajaran IPS Kelas VIII Buku Teks Utama (2022)
9. Penilai Ahli Materi/Pembelajaran mata pelajaran Geografi Kelas XI (2023)
10. Penelaah Buku Teks Utama IPS kelas 8 dan 9 Kurikulum Merdeka (2024)

Pengalaman Penelitian (3 Tahun Terakhir)

1. Pengembangan Basisdata Sistem Informasi Geografis untuk Mendukung Pembelajaran Geografi pada Pembelajaran Geografi pada Materi Litosfer (2022)
2. Pengembangan Model Pembelajaran Geografi Berbasis Sistem Informasi Geografis (2023)
3. Perancangan Model Pembelajaran Geografi Berbasis Sistem Informasi Geografis Interaktif Web untuk Mendukung Pembelajaran Geografi pada Materi Atmosfer (2024)

Penelaah

Nama Lengkap : Taat Wulandari
Email : taat_wulandari@uny.ac.id
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi : Jalan Colombo, No. 1, DIY
Bidang Keahlian : Pendidikan Multikultural
Pendidikan IPS



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Pengajar di Prodi Pendidikan IPS, UNY (2005-sekarang)
2. Pengajar di Prodi Ilmu Pendidikan, SPs, UNY (2019-sekarang)
3. Penelaah Buku Teks Utama IPS kelas 8 (2024)
4. Penelaah Buku Teks Utama kelas 9 Kurikulum Merdeka (2025)
5. Asesor untuk Prodi PPG dan Pendidikan IPS di LAMDIK (2022-sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S1 Jurusan Pendidikan Sejarah UNY, Lulus tahun 2000
2. S2 Pendidikan IPS UNY, Lulus Tahun 2009
3. S3 Ilmu Pendidikan UNY, Lulus Tahun 2013

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Pendidikan IPS untuk Tuna Rungu, Direktorat PKLK (2014)
2. Konsep dan Praksis Pendidikan Multikultural (2020)
3. Ilmu Pengetahuan Sosial dan Pendidikan Multikultural (2025)

Informasi Lain

Alamat google scholar: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=taat+wulandari+uny&oq=

Penelaah

Nama Lengkap : Fiktor Piawai, S.Pd., M.E,
Email : fiktorpiawai@gmail.com
Instansi : PT. Quipper Edukasi Indonesia
(Quipper School)
Alamat Instansi : Gedung Wirausaha, 7th floor,
Jalan H.R. Rasuna Said Kav. C5,
Setiabudi, Jakarta, Indonesia, 12920
Bidang Keahlian : Ekonomi



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. *Senior Subject Specialist* di PT. Quipper Edukasi Indonesia (2014–sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

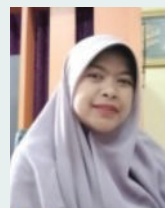
1. S-1 Pendidikan Akuntansi, Universitas Pendidikan Indonesia (2012)
2. S-2 Ilmu Ekonomi, Universitas Trisakti (2021)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Buku Siswa Ekonomi kelas XI – Kemendikbudristek 2021
2. Buku Panduan Guru Ekonomi kelas XI – Kemendikbudristek 2021
3. Buku Siswa Ekonomi Kelas XII – Kemendikbudristek 2022
4. Buku Panduan Guru Ekonomi kelas XII – Kemendikbudristek 2022
5. Buku Teks Pendamping IPS untuk SMP/MTs kelas VII – 2022
6. Buku Teks Pendamping IPS untuk SMP/MTs kelas VIII – 2023
7. Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Edisi Revisi Kelas X – 2023
8. Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Edisi Revisi Kelas X – 2023
9. Ahli Materi Buku Nonteks jenjang B3, C, dan D – Kemendikbudristek 2024

Editor

Nama Lengkap : Lutfiah Ayundasari, M.Pd
Email : lutfiah.fis@um.ac.id
Instansi : Universitas Negeri Malang (UM)
Alamat Instansi : Jl. Semarang No. 5 Malang
Bidang Keahlian : Pembelajaran Sejarah



Riwayat Pekerjaan/Profesi 10 Tahun Terakhir

Dosen Prodi Pendidikan Sejarah (FIS) UM (2016-sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S-1: Pendidikan Sejarah, FIS, UM (2006)
2. S-2: Pendidikan Sejarah, FKIP, UNS (2012)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. KH. Masjkur dalam Sejarah Pendidikan Islam Modern di Indonesia 1923-1992 (2018)
2. Kitab Santri: Antologi Pengalaman dan Pendidikan Moral di Pesantren (2018)
3. Aku, Buku dan Peradaban: Transformasi Pesantren melalui Penguatan Literasi (2018)
4. Strategi pengembangan Wisata Sejarah dan Budaya Kabupaten Pacitan (2019)
5. Jelajah Gua Prasejarah di Kars Mentewe (2020)
6. Dinamika Penulisan Buku Teks di Indonesia (2021)
7. Model pemanfaatan aset Desa Sidorenggo untuk pemberdayaan ekonomi lokal sebagai penunjang potensi wisata (2021)
8. Pendidikan Karakter dan Ilmu Pengetahuan Menyongsong Era Society 5.0 (2022)
9. Guru di Indonesia dalam Lintasan Sejarah (2024)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Bersemi (Belajar Sejarah *Multidimensional-Interdisipliner*) *Historical E-Learning Platform Based on Multidimensional and Interdisciplinary Approach*.
2. Pengembangan *Historical Site Videografi* (Hi-Sivi) Lereng Gunung Arjuna sebagai Media Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Historis dan Kearifan Lokal.
3. Inovasi Aplikasi Omae (*Objek 3D, Media Virtual 360, Augmented Reality and Ebook*) Berbasis Situs Candi Agung di Kalimantan Selatan.

4. *Ecohistory*: Model Pembelajaran Sejarah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana.
5. Inovasi Aplikasi Omae (*Objek 3D, Media Virtual 360, Augmented Reality And Ebook*) Berbasis Situs Candi Agung di Kalimantan Selatan.
6. *Peace Education* dalam Pembelajaran Sejarah Berbasis Adit: Peristiwa Pembantaian Dukun Santet di Jawa Timur 1998-1999.
7. Pengembangan *Gamification Melalui Project Learning* pada Matakuliah Silang Budaya dan Kearifan Lokal Nusantara untuk Memperkuat Identitas Kebangsaan.

Informasi Lain

Alamat Google Scholar:

<https://scholar.google.com/citations?user=X6X-XmAAAAAJ&hl=id>

Editor

Nama Lengkap : Kartika
Email : jjkartika@gmail.com
Instansi : Pusat Perbukuan, Kemendikdasmen
Alamat Instansi : Jalan RS Fatmawati, Cipete Selatan,
Cilandak, Jakarta Selatan
Bidang Keahlian : Geografi, Ilmu Lingkungan



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Pegawai Pusat Perbukuan (2022–sekarang)
2. Pegawai Pusat Asesmen Pendidikan (2015-2022)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S1 Geografi dan Ilmu Lingkungan Universitas Gadjah Mada (2013)
2. S2 Ilmu Geografi (2022)

Editor Visual

Nama lengkap : M. Rizal Abdi
Email : kotakpesandarimu@gmail.com
Alamat Instansi : Gedung Sekolah Pascasarjana UGM,
Lantai 3, Jl. Teknika Utara, Pogung,
Yogyakarta
Bidang Keahlian : Desain dan Ilustrasi Editorial



Riwayat Pekerjaan/Profesi 10 Tahun Terakhir

1. CRCS UGM, Peneliti (2021–sekarang)
2. Media Kawan Lama, Art Director (2015–sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S-1, Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Gadjah Mada (lulus 2012)
2. S-2, Studi Agama dan Lintas Budaya, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. *Bangsa yang Bergerak*, 2025. (CRCS UGM, Boston University, Henry Luce Foundation)
2. *Nation in Motion: A Companion Book for Indonesian Pluralities Film Series*, 2025, Penulis (CRCS UGM, Boston University, Henry Luce Foundation).
3. *Sejarah*, 2024, Buku Teks Utama Kelas XI, Editor (Kemendikbudristek).
4. *Sejarah*, 2022, Buku Teks Utama Kelas XII, Editor (Kemendikbudristek).
5. *Gerombolan Kucing Bandel*, 2021, Editor (Penerbit Pocer).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. “*Mixed Mecca in Tembayat*” in Little Meccas, 7th Muhammad Alagil Chair in Arabia Asia Studi Conference, Asia Research Institute National University of Singapore (ARI-NUS), Singapore (2022)
2. “*Meneroka Luar-Dalam Wayang dan Gamelan dalam Aras Global*”, Book Review. Kawistara, Vol.9 No.1, 2019 (Graduate School, UGM, 2019)

Desainer

Nama Lengkap : Malikul Falah

E-mail : malikulfalah@gmail.com

Alamat : Grand Kahuripan, Klapanunggal, Bogor

Bidang Keahlian : Desain Grafis, Layout, dan Ilustrasi



Riwayat Pekerjaan/Profesi 10 Tahun Terakhir

1. Praktisi desain dan penerbitan, Bogor (2015–sekarang)
2. Desainer PT Zaytuna Ufuk Abadi, Jakarta (2013–2015)
3. Desainer PT Ufuk Publishing House, Jakarta (2011–2013)
4. Layouter/Desainer PT Leuser Cita Pustaka, Jakarta (2010–2011)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila (2007)
2. Desain Grafis PIKMI Garuda Bandung (2001)

Karya Layout/Desain Buku dan lainnya (10 Tahun Terakhir)

1. Panduan Guru Pengembangan Komunikasi bagi Peserta Didik dengan Hambatan Pendengaran, Pusat Perbukuan (2024)
2. Buku Guru dan Buku Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesenian untuk SD/MI Kelas IV, Pusat Perbukuan (2024)
3. Dasar Agribisnis Ternak Kelas X, Pusat Perbukuan (2023)
4. Indeks Keterbukaan Informasi Publik (IKIP), Komisi Informasi (2022)
5. Lando si Landak Semut, Mediantara Semesta (2020)
6. Rumah Baru Paulina, Mediantara Semesta (2020)
7. Madu untuk Beru, CV Pelita Hati (2020)
8. Mentilin si Tarsius Imut, CV. Jual Buku Sastra (JBS), 2020
9. Kupu-kupu yang lucu, Mediantara Semesta (2020)
10. Sayap-sayap Tengkwang, Mediantara Semesta (2020)

Prestasi dan Penghargaan

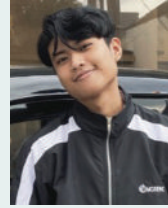
1. Desainer terbaik untuk kategori fiksi umum dan fiksi remaja dalam program Indonesia Membumi KPK-IKAPI, 2016.
2. Penulis terpilih Gerakan Literasi Nasional (Tarian Babo) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud 2019.

Informasi Lain

<https://denmaliq.blogspot.com/#portfolio>

Ilustrator

Nama lengkap : Choirur Rozikin
Email : choirurrozikin2809@gmail.com
Instansi : -
Alamat : Jl. Makam Gg. 02 Kota Batu, Malang
Bidang Keahlian : Ilustrator



Riwayat Pekerjaan/Profesi 10 Tahun Terakhir

1. Ilustrator Konten sejarah *Inspect History* (Oktober 2021–April 2023)
2. Iustrator Buku Anak di PT. Selingkar Yogyakarta (Agustus 2023–Desember 2023)
3. Ilustrator Foto Produk studio Anoor pro Malang (Juni 2024–Januari 2025)
4. Ilustrator Buku SIBI, BTU Kemendikbudristek (Juni 2024–Sekarang)
5. Ilustrator Freelance (Oktober 2021–Sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S-1: Ilmu Komunikasi , FISIP , Universitas Merdeka Malang (2025)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir)

1. Buku edukasi Litmatika (2023)
2. Buku membaca *Melihat Undur-Undur* (2023)
3. Buku membaca *Di Mana Zebra?* (2023)
4. Buku Folklore *Roro Jonggrang* (2023)
5. Buku *Adventure with Gedo series* (2023)
6. Buku Anak *Don't Be Scared of the Dark* (2023)
7. Buku membaca *Harta Karun Tupai Abu* (2023)
8. Buku cerita jenjang D *Tiga Pemusik istana* (2025)
9. Buku cerita jenjang D *Anak-Anak Hastinapura* (2025)
10. Buku Kemendikdasmen *Animasi kelas XI* (2025)